

**STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DISMAN 6
YOGYAKARTA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani

Oleh:

Ramzy Rais Priyambada
NIM 21633251059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PENGASAHAN

**STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMAN 6
YOGYAKARTA**

**RAMZY RAIS PRIYAMBADA
NIM 21633251059**

Telah dipertahankan di depan Penguji Tesis Program Studi
Magister Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 22 Desember 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Amat Komari, M.Si. (Ketua/Penguji)		15/1/24
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		15/1/24
Dr. Ngatman, M.Pd. (Penguji I)		15 Jan 2024
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. (Penguji II/Pembimbing)		15 Jan 2024

Yogyakarta, 16 Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
198306262008121002 ✖

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ramzy Rais Priyambada

NIM : 21633251059

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Januari 2024



Ramzy Rais Priyambada

NIM. 21633251059

ABSTRAK

Ramzy Rais Priyambada: Strategi Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk menampilkan hasil analisis mengenai strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (studi kasus). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru PJOK dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan didukung alat bantu *smartphone*, catatan lapangan, kisi-kisi wawancara, catatan wawancara dan alat tulis.

Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data reduksi dengan kategorisasi dan perbandingan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Hasil penelitian ini meliputi (i) Strategi guru dalam penglibatan teknologi dalam pembelajaran PJOK yaitu dengan mengikuti pelatihan guru, pengimplementasian pada model pembelajaran, pengimplementasian pada proses pembelajaran, penggunaan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. (ii) Strategi guru dalam kebermaknaan PJOK pada pembelajaran sepanjang hayat dalam penelitian ini yaitu melakukan pengorganisasian kelompok belajar yang fokus pada pembelajaran sikap dan efektif pada nilai-nilai P5, penggunaan variasi dalam mengemas proses pembelajaran, mengimplementasikan tutor sebaya dalam demonstrasi memberikan pengalaman praktik peserta didik, pengimplementasian penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (iii) Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Yogyakarta yakni guru PJOK berperan menjadi model pada pembelajaran (demonstrasi model), guru PJOK melakukan perencanaan proses pembelajaran yang tepat, guru memberikan perhatian individu pada peserta didik, guru PJOK dalam mengemas lingkungan belajar yang berkompetitif secara sehat dengan pendekatan *joyfull learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan strategi guru yang digunakan untuk menghadapi tantangan baru pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah menengah atas. Strategi pembelajaran yang dikemas oleh guru PJOK untuk menghadapi tantangan tersebut dilakukan menghasil variasi kegiatan pembelajaran yang lebih beragam.

Kata kunci: Kurikulum merdeka belajar, strategi guru, motivasi, implementasi, teknologi

ABSTRACT

Ramzy Rais Priyambada: Strategy in Dealing with the Challenges of Independent Learning Curriculum Implementation in Physical Education Learning in the High School. **Thesis. Yogyakarta: Master Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to present the results of an analysis of the strategies used in dealing with the challenges of implementing the Independent Learning Curriculum in Physical Education subjects in the high schools. This research used qualitative research methods (case study). The data collection technique used direct observation and in-depth interviews with Physical Education teachers and tenth grade students of SMA Negeri 6 Yogyakarta (Yogyakarta 6 High School). The research instrument was the researcher himself, supported by smartphone tools, field notes, interview grids, interview notes, and writing tools.

The data analysis used data reduction analysis with categorization and comparison. The validity of the data was obtained through triangulation. The results of this research include (i) teacher strategies for involving technology in Physical Education learning, by participating in teacher training, implementing learning models, implementing them in the learning process, and using them in learning evaluation activities. (ii) The teacher's strategy for making Physical Education meaningful in lifelong learning in this research is organizing study groups that focus on attitudinal and effective learning on P5 values, using variations in packaging the learning process, implementing peer tutoring in demonstrations to provide students with practical experience, and implementation of clean and healthy living behavior (iii) Strategies applied by teachers in increasing motivation to learn Physical Education subject at SMA Negeri 6 Yogyakarta, Physical Education teachers act as models in learning (model demonstrations), Physical Education teachers carry out appropriate learning process planning, teachers providing individual attention to students, Physical Education teachers in creating a healthy competitive learning environment with a joyful learning approach.

The results of this research show that teachers have found strategies to deal with the new challenges in the implementation of the Independent Learning Curriculum at the high school level. The learning strategies packaged by Physical Education teachers to deal with these challenges have resulted in a wider variety of learning activities.

Keywords: Independent learning curriculum, teacher strategies, motivation, implementation, technology

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sarana, S.Pd. dan Ibu Tumiyem, S.Pd., SD. yang senantiasa memberikan doa restu sepanjang waktu, memberikan dukungan motivasi, kasih sayang, bantuan moril dan materil, serta segalanya yang tidak bisa dibalas satu persatu. Hanya usaha dan doa untuk kesehatan dan umur yang berkah untuk kedua orangtuaku.
2. Kakak Lia Restiawati Hanggara, S.Pd.,Gr., M.A dan Isnaini Kusuma Wijayanti, S.Pd., Gr., kakak iparku Khotibul Umam, S.Sos.I, M.Si. dan Adi Setyo Pramono, S.Pd., yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk kelancaran ini, terima kasih untuk kalian.
3. Untuk semua yang ada di sekitarku, sahabat, guru, dan pelatih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan judul “Strategi Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 6 Yogyakarta” ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, AIFO, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, beserta staf yang telah banyak membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, beserta staf yang telah banyak membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd, selaku Ketua Kepala Departemen POR beserta dosen dan staff sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan bantuan serta fasilitas dan masukannya selama proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Amat Komari, M.Si. selaku Koordinator Prodi Magister Penjas sekaligus Ketua Penguji, dan memberikan keluangan waktu dalam membimbing dan memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir ini.

5. Bapak Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing dalam kepenulisan tugas akhir sekaligus penguji, yang telah memberikan dorongan motivasi, saran dan masukan selama menulis tugas akhir serta keluangan waktu dalam membimbing dan memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir ini hingga selesai.
6. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Sekretaris sekaligus penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan segenap bantuan fasilitas peneliti dalam melakukan observasi dan penelitian.
8. Segenap bapak-ibu guru SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah mendukung proses pengambilan data penelitian.
9. Seluruh Peserta didik SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah mendukung dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas tesis ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2024



Ramzy Rais Priyambada

NIM. 21633251059

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Pembelajaran.....	18
2. Kurikulum.....	25
3. Kurikulum Merdeka Belajar.....	33
4. Teknologi Pendidikan.....	53
5. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	64
6. Motivasi Belajar.....	70
7. Pendidikan Sepanjang Hayat.....	75
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	78
9. Hakikat Strategi.....	82
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	91
C. Kerangka Berpikir.....	96
BAB III METODE PENELITIAN.....	100
A. Jenis Penelitian.....	100
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	102
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	103

D. Partisipan Penelitian.....	110
E. Sumber Data.....	110
F. Teknik Pengumpulan Data.....	111
G. Instrumen Pengumpulan Data	119
H. Keabsahan Data.....	121
I. Teknik Analisis Data.....	122
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	128
A. Deskripsi Hasil Penelitian	128
B. Pembahasan dan Temuan.....	176
C. Keterbatasan Penelitian.....	205
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	206
A. Kesimpulan	206
B. Implikasi.....	208
C. Saran.....	209
DAFTAR PUSTAKA	211
LAMPIRAN.....	221

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas Ruangan SMA Negeri 6 Yogyakarta.....	105
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 6 Yogyakarta	107
Tabel 3 Kualifikasi Guru di SMA Negeri 6 Yogyakarta	109
Tabel 4 Kisi-Kisi Panduan Observasi Penelitian	112
Tabel 5 Kisi-Kisi Wawancara	115
Tabel 6 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Keterkaitan Komponen-Komponen di Sekolah	26
Gambar 2 Kerangka Berpikir	99
Gambar 3 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (1992)	125
Gambar 4 Observasi Penelitian.....	137
Gambar 5 Data Dokumen.....	144
Gambar 6 Observasi Penelitian.....	149
Gambar 7 Observasi Penelitian.....	153
Gambar 8 Observasi Penelitian.....	157
Gambar 9 Observasi Penelitian.....	160
Gambar 10 Observasi Penelitian.....	162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan	222
Lampiran 2 Surat Izin Observasi.....	223
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	224
Lampiran 4 Lembar Disposisi dari SMAN 6 Yogyakarta	225
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Partisipan (Siswa)	226
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Partisipan (Guru)	241
Lampiran 7 Coding Atlas.ti.....	292
Lampiran 8 Membercheck	293
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	294

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Semakin baik kualitas pendidikan di suatu negara maka semakin baik juga sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara tersebut. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas serta peran pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan pembangunan pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya dalam pembangunan negara. Menurut Aziz dalam (Safari et al., 2022) “Pendidikan adalah proses transformasi-dialogis antara peserta didik dengan pendidik dalam semua potensi kemanusiannya sehingga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan tindakan kritisnya”. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman, baik itu di tingkat lokal, nasional maupun global.

Penataan sistem pendidikan termasuk penyempurnaan kurikulum perlu dilaksanakan dengan baik guna mengoptimalkan mutu pendidikan. Menurut Firdausiyah & Akhmadi, (2021) mengungkapkan bahwa “Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa

adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan”. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang baik akan menuntun pendidikan ke arah yang lebih baik.

Kurikulum merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan. Kurikulum di Indonesia sejak zaman dahulu sampai sekarang banyak mengalami perubahan dikarenakan negara Indonesia selalu berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi di tingkat global, setiap kepemimpinan negara di Indonesia maupun pergantian menteri pendidikan, pergantian kurikulum pun selalu berganti. Pengembangan kurikulum di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1947, yang diikuti dengan perubahan atau penyempurnaan pada tahun berikutnya, yaitu: tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013, serta pada tahun 2022 pemerintah merancang kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat kurikulum dikembangkan. Menurut Nugraha, (2022) bahwa “Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara”. Kurikulum sendiri sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai suatu konsep yang harus mampu

menjawab semua tantangan yang ada di mana kurikulum diterapkan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum merdeka.

Pembaruan kurikulum di Indonesia konsekuensi yang logis sejak adanya perubahan politik, sosial, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam berbangsa dan bernegara. Kurikulum selalu dinamis dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam yang mendasarinya. Selain mengembangkan kurikulum, pihak sekolah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, yakni seperti dalam K-13, kebijakan pendidikan saat ini mendorong peserta didik untuk belajar secara komprehensif. Peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran di sekolah serta guru juga tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi dituntut untuk menjadi seorang inspirasi.

Perkembangan kurikulum tidak terlepas dari arti itu sendiri, oleh karena itu, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perencanaan pembelajaran dan rencana tentang pengalaman pembelajaran pada peserta didik di suatu lembaga pendidikan yang begitu bermanfaat dalam pengembangan kurikulum. Peningkatan kurikulum merdeka belajar penting untuk mengembangkan kurikulum mandiri sebagai asas fungsional pembelajaran dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik, guru serta sekolah di setiap satuan sekolah. Kurikulum Merdeka menjadi upaya pemerintah untuk implementasi atau pembaruan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka (Resti Fauziah et al., 2023)

Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran. Kurikulum tersebut merupakan terobosan yang dirancang untuk membantu pendidik dan kepala sekolah untuk memperbaiki proses

belajar sehingga, menjadi lebih relevan, mendalam, dan tentunya menyenangkan. Pengimplementasian kurikulum merdeka, pendidik menjadi kunci keberhasilan karena berperan sebagai eksekutor dalam pelaksanaannya sehingga, pendidik perlu menyadari, memahami juga peduli dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sepenuh hati.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus juga sebagai pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini juga berfokus pada materi esensial. Adapun karakter utama dari ini yang mendukung pemulihan pembelajaran yang disebutkan oleh (Kemendikbud Ristek, 2022), yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, (2) materi yang berfokus pada materi yang esensial sehingga, ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar, (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2.500 sekolah serta sesuai data, institusi pendidikan yang berpartisipasi adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) dan sekitar 901 SMK untuk Pusat Keunggulan (SMK-PK) dalam rangka pembaharuan sebagai bagian dari edukasi paradigma baru. Kurikulum merdeka ini berfokus pada kebebasan dan

pemikiran kreatif. Menurut Widyastuti, (2022) menyebutkan bahwa salah satu karakter kurikulum *prototipe* adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum *prototipe* dalam pelaksanaannya, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik namun, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan sumber daya manusia, yaitu guru, sebagai pilar utama pelaksana kurikulum merdeka. Eksistensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka masih menjadi perhatian, karena masih banyak guru yang belum siap dan paham tentang apa itu kurikulum merdeka, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan apa saja daya dukung yang tersedia di sekolah untuk menunjang pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan dana, kurangnya pemahaman guru, serta karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan refleksi dan upaya bersama untuk mendorong terwujudnya implementasi kurikulum merdeka yang efektif dan mengantisipasi kegagalan satuan pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum. Sekolah-sekolah saat ini bertransisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka diserahkan sesuai pilihan satuan pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, serta Mandiri Berbagi.

Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam menghadapi tantangan yang ada seharusnya dikaji secara lebih detail atau terperinci. Dalam menyikapi tantangan yang pertama yaitu terkait dengan sumber daya manusia yang mana dalam hal ini berasal dari guru sendiri sebagai pendidik. Kesiapan guru secara wawasan pengetahuan dan pemahaman terhadap kurikulum merdeka didalam penerapan kurikulum merdeka masih menjadi perhatian, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dapat terlihat dari contoh kasus diantaranya adalah guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang lama yaitu guru menjadi pusat utama dalam materi pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu siswa dapat mengeksplor atau menjelajah sumber pengetahuan melalui media digital.

Seperti yang kita ketahui saat ini bahwa kemajuan jaman setiap manusia dituntut untuk menyesuaikan perkembangan zaman termasuk siswa dan guru. Siswa dapat menjelajahi sumber informasi lebih cepat dari gurunya hanya dengan menggenggam perangkat seluler yaitu smartphone. Tuntutan yang harus dihadapi oleh seorang guru adalah guru harus kreatif dan inovatif dalam penggunaan digital untuk dapat membimbing siswa. Guru yang yang tidak memperbaiki kecapakan dalam teknologi dan informasi tentunya akan tertinggal, hal inilah yang menjadi salah satu tantangan sumber daya manusia dalam implementasi kurikulum merdeka.

Tantangan berikutnya adalah kertekaitan dengan sumber daya manusia yang berasal dari siswa. Siswa yang atu dengan siswa yang lainnya tentunya memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dan dengan status kesejahteraan ekonomi

yang berbeda. Akan tetapi kita kembalikan kepada kualitas sumber daya manusia dalam pola pikir siswa tersebut untuk menempatkan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan pribadinya. Dalam suatu kasus didapati bahwa masih banyak siswa kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka dengan alasan keterbatasan biaya akan tetapi pada kenyataannya untuk kebutuhan pribadi masih dapat sama dengan siswa lainnya. Sumber daya manusia disini lebih pada minat dan kemauan siswa untuk pro aktif dalam pembelajaran, guru memberi kebebasan tanpa menyakan kapasitas seluruh siswa sehingga siswa lebih dapat dengan leluasa belajar sesuai dengan kodratnya. Guru dan siswa saling korelasi satu sama lain sehingga dapat diketahui minat dan bakat dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Masalah lain yang masih berhubungan dengan terhambatnya implementasi kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 yang mana siswa belajar dari rumah menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring), dalam kurikulum merdeka sekolah tidak diperkenankan tidak naik kelas karena kemampuannya. Hal tersebut saling berhubungan yaitu dalam masa pandemi siswa belajar menggunakan daring dan lebih fleksibel waktunya serta tidak ada siswa yang tidak naik kelas sehingga siswa cenderung menyepelkan ketika masa pandemi telah usai. Siswa masih merasa bebas dan tidak menyikapi pembelajaran secara serius dan penerapan kurikulum merdeka siswa dituntut aktif untuk mengembangkan potensi melalui berbagai hal yang merupakan bakatnya namun masih banyak siswa yang seharusnya dalam masa belajar memahami dan

mencari jati diri akan kesulitan menemukan bagaimana potensi yang ada pada dirinya.

Berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, maka sekolah, guru dan peserta didik harus menjadikannya sebagai sebuah tantangan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing-masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri. Sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan guru atau pendidik memiliki peran khusus yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Ada beberapa penelitian yang menjelaskan dan menjabarkan tentang tantangan atau kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fieka Nurul Arifa (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya” artikel ini mencoba menjabarkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tantangan implementasi Kurikulum Merdeka mencakup kesiapan kompetensi, keterampilan, *mindset* pendidik sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur, serta sarana dan prasarana. Cara untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dan refleksi terus menerus untuk mendorong terwujudnya implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Engel Hehakaya dan Delvyn Pollatu (2022) dengan judul “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Hasil penelitian mengatakan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas, dan evaluasi. Penelitian tersebut juga mencari solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Salah satu upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sehat Sinulingga (2022) dengan judul artikel “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0”. Artikel ini mencoba untuk menganalisis efektivitas implementasi kurikulum merdeka untuk menghadapi perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian artikel ini mengatakan bahwa tantangan implementasi kurikulum merdeka menghadapi perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 lebih kepada pelaksanaan pembelajaran antara lain adalah tuntutan dan peningkatan kompetensi guru secara kontinu, tuntutan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan tuntutan kemandirian lembaga pendidikan.

Sedangkan dari penjabaran penelitian-penelitian terdahulu yang, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Strategi dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 6 Yogyakarta” memiliki pembaharuan, atau keunikan yang belum dianalisis dan dijabarkan oleh penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian ini tidak hanya menitik beratkan pada aspek bagaimana guru beradaptasi dengan perkembangan kurikulum baru kurikulum merdeka belajar tersebut melainkan penelitian ini menggali secara mendalam bagaimana dan sejauh apa guru melaksanakan proses pada implementasi kurikulum merdeka belajar secara spesifik dan mendalam pada aspek pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran, mengemas pembelajaran yang bermakna sepanjang hayat, serta tidak lupa guru memperhatikan motivasi belajar peserta didik yang beraneka ragam dengan keunikannya tersendiri mampu mengikuti proses belajar dengan maksimal seperti yang dicanangkan pada kurikulum merdeka belajar.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai ujung tombak implementasi kurikulum dalam konteks kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran terkait harus mampu menguasai kompetensi sebagai modal untuk menyelenggarakan serangkaian proses penerapan kurikulum merdeka belajar dengan segala perubahan dan inovasinya. Guru harus memiliki pemahaman secara komprehensif terhadap kebijakan pemerintah terkait perubahan kurikulum, komponen pendukung keberhasilan implementasi kurikulum, proses implementasi kurikulum, dan hasil yang diharapkan dari implementasi perubahan kurikulum.

Bagi pendidik atau guru olahraga dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik memiliki tantangan berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum lama dan sistem penerapannya sehingga, dalam menyikapi perangkat pembelajaran guru perlu banyak mempelajari dan mengajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara pribadi dengan guru PJOK di SMA N 6 Yogyakarta dijelaskan bahwa pada mata pelajaran PJOK guru harus memperhatikan bagaimana potensi peserta didik dan menganalisis karakteristik gerak peserta didik selain itu, guru perlu melihat potensi akademik lainnya yang dapat memacu perkembangan motorik maupun kecerdasan lain diluar mata pelajaran PJOK.

Data yang didapatkan pada saat melakukan wawancara kepada salah satu guru PJOK di SMAN 6 Yogyakarta salah satunya yaitu guru yang belum memiliki pengalaman sebelumnya mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya seperti kurikulum merdeka yang mengharapkan peserta didik menjadi pusat dalam sebuah pembelajaran atau yang disebut "*student of centered*". Perbedaan yang ada tentunya menjadikan sebuah tantangan tersendiri bagi guru PJOK karena melihat karakteristik peserta didik dan bakat alaminya diharuskan mengemas pembelajaran menjadi efisien dan aktif sehingga, tidak hanya berpusat pada guru saja. Hal ini sejalan dengan konsep merdeka belajar dan sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat peserta didik sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan

jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani perlu dirancang agar peserta didik dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar (Mustafa, 2021: 156).

Kendala selanjutnya yang dirasakan guru PJOK dalam sebuah wawancara dengan guru PJOK di SMAN 6 Yogyakarta karena belum cukupnya penggunaan referensi terbaru pernyataan tersebut dijelaskan oleh guru PJOK bahwa selama kegiatan pembelajaran salah satu sumber belajar yang sering digunakan adalah penggunaan buku paket dan LKS, peserta didik biasanya akan membaca buku-buku tersebut sebagai bahan ajarnya ketika teori tidak jarang peserta didik berdampak hanya sekedar membaca saja belum tentu memahami pada saat membawakan teori ke praktek di lapangan peserta didik juga ditemui kesulitan. Peserta didik juga belum sepenuhnya mengembangkan proses belajarnya karena masih bergantung pada arahan guru dan juga sekedar membaca dari buku.

Persoalan selanjutnya yang ditemui oleh peneliti dalam wawancara dengan guru PJOK di SMAN 6 Yogyakarta yaitu keterbatasan manajemen waktu guru dalam upaya transformasi proses pembelajaran guru membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Terkadang sekolah menentukan agenda yang cukup padat karena sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak dan sekolah riset sehingga melibatkan guru agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan tentu dalam persoalan ini perlu diperhatikan juga pada proses pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK berbeda dengan mata pelajaran lain, karena setiap praktek yang terdapat pada mata pelajaran

PJOK perlu perhatian khusus dilihat juga dari aspek keamanan dan juga keselamatannya sehingga perlu strategi khusus dalam mengemas pembelajaran agar efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru PJOK memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PJOK dan mampu beradaptasi dengan situasi seperti perubahan kurikulum menjadi implementasi kurikulum merdeka belajar. Perkembangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesadaran dari seluruh elemen masyarakat sekolah untuk saling bahu membahu mewujudkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang selama ini dicita-citakan. Dengan demikian, perlu adanya penelitian tentang “Strategi apa yang digunakan dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada implementasi kurikulum merdeka belajar” agar dapat merepresentasikan proses pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif khususnya pada PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Tantangan dalam mengembangkan dan mengarahkan peserta didik sesuai minat dan bakatnya pada Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Tantangan dalam mengubah metode pembelajaran dari yang konvensional menjadi inovatif.

4. Keterbatasan dana yang memengaruhi perubahan dalam sistem belajar yang bermakna dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
5. Banyaknya materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ada dalam Kurikulum Merdeka, serta keinginan dan harapan dari peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian dan keterbatasan yang ada dalam peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Maka dari itu untuk penelitian ini sendiri mencakup pada tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dan tentang strategi atau cara yang digunakan oleh guru PJOK untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan adanya batasan masalah yang telah ditentukan, penelitian atau eksplorasi strategi yang dilakukan akan memiliki fokus yang jelas dan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah pada peneliti ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam melibatkan teknologi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam poin kebermaknaan mata pelajaran PJOK pada pembelajaran sepanjang hayat berbasis kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana Strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis :

1. Strategi guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar,.
2. Strategi yang digunakan guru dalam kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan peneliti memperoleh jawaban yang konkret dari masalah yang berkaitan dengan judul.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi instansi, organisasi, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
2. Praktisi
 - a. Bagi Guru

Dapat mengetahui bagaimana melakukan strategi atau terobosan-terobosan dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada implementasi kurikulum merdeka

belajar seperti yang diterapkan pada saat ini agar dapat diaplikasikan pada pembelajaran yang akan datang serta guru PJOK akan semakin terbuka untuk terus kreatif dan juga inovatif.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan mengetahui bagaimana strategi dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada implementasi kurikulum merdeka belajar seperti yang diterapkan pada saat ini dapat memberikan dampak agar lebih bersemangat lagi dalam belajar dan lebih aktif, mandiri, inovatif, dan memiliki kreatif yang tinggi dalam memecahkan suatu persoalan ketika mengikuti proses pembelajaran, terutama pada pelajaran PJOK.

c. Bagi Sekolah

Setelah penelitian ini dilakukan dan dengan mengetahui bagaimana strategi-strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan baru pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Yogyakarta di era implementasi kurikulum merdeka belajar seperti yang diterapkan pada saat ini dapat memberikan dampak positif untuk terus berupaya meningkatkan pengelolaan sistem pembelajaran yang lebih baik lagi untuk seluruh warga sekolah baik dari segi sarana dan prasarana, kurikulum dan tenaga pendidik yang diharapkan mampu menghadapi tantangan-tantangan kehidupan dalam dunia pendidikan di abad 21.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Sudjana (2010) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Hanifah & Suprijono (2020) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Kusumawati dkk., 2022). Mengajar menurut Sudjana, (2010) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar

peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik Pambudi dkk., (2019). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
- 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Hamalik, 2006).

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Anars dkk., 2018) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Anas

dkk., (2018) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas peserta didik.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Dolong (2016) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1) Peserta Didik

Menurut Anas dkk., (2018) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Anas dkk., (2018) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan peserta didik termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mashud (2019) menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

Pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

3) Tujuan Pembelajaran

Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Hanifah, H. dkk. (2020) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun peserta didik. Ananda & Amiruddin (2019) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.

4) Materi/Isi

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

5) Metode

Metode pembelajaran menurut Hamalik (2006) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sudjana (2010) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (2015) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta diklat.

b) Metode Tanya Jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

c) Metode Diskusi

Metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

d) Metode Pemberian Tugas (*Resitase*)

Metode pemberian tugas merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

e) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau peserta didik mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

f) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan sesuatu.

6) Media

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Sudjana (2010) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Masterman (2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian

peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Danim (2016) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik atau peserta didik.

b) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow sebagaimana yang telah di kemukakan oleh (Arifin, 2017) di bagi kedalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

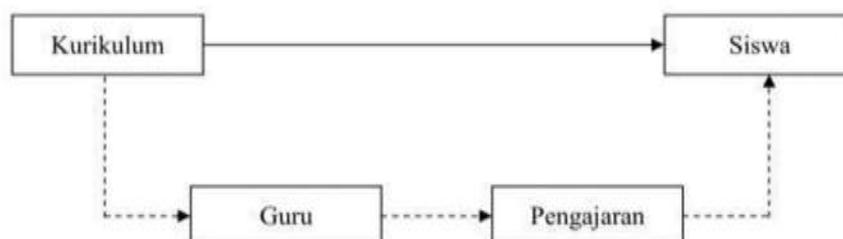
2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan pengajaran. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia pendidikan pada zaman Yunani Kuno. Sehingga, secara etimologis curriculum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Curere* artinya kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau berlari dari start sampai finish.

Menurut pandangan lama, atau sering disebut pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah (Arifin, 2017). Pada saat kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk mencapai ijazah, rumusan

kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, agar peserta didik memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran, kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan dan semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Menurut Sudjana, (2010) menggambarkan keterkaitan ketiga variabel sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Keterkaitan Komponen-Komponen di Sekolah

Skema di atas menunjukkan bahwa, guru menempati kedudukan sentral dalam pendidikan, karena guru peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi guru menjabarkan kurikulum, menggunakannya, serta melaksanakannya melalui proses pengajaran. Hal ini berarti, proses pengajaran pada hakikatnya

adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas.

Wang dkk. (2021) menyatakan bahwa, kurikulum mempunyai beberapa arti, yaitu: 1) sebagai rencana pengajaran, 2) sebagai rencana belajar murid, 3) sebagai rencana belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madrasah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian, kurikulum adalah pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, rencana pengajaran, pengalaman belajar, cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Implementasi Kurikulum

Putro dkk. (2022) implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan ide, konsep, program, ke dalam praktik pembelajaran. Strategi implementasi kurikulum yang efektif dan efisien dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena keefektifan kurikulum sangat ditentukan oleh implementasinya di sekolah, khususnya pada pembelajaran di kelas. Alsubaie, (2016) menyatakan bahwa pada tahap ini pengembang

kurikulum harus melakukan minimal dua kegiatan pokok, yaitu: 1) kegiatan diseminasi, yaitu pelaksanaan kurikulum dalam ruang lingkup yang lebih luas, dan 2) melaksanakan kurikulum secara menyeluruh untuk semua jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Hamalik (2006) terdapat berbagai unsur dalam implementasi kurikulum sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum menerapkan prinsip “kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan”. Standar nasional disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan masing masing daerah.

2) Bahasa Pengantar

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran. Bahasa asing seperti Inggris dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu, untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

3) Hari Belajar

Jumlah hari belajar dalam satu tahun pelajaran adalah 204 sampai 240 hari, jumlah minggu efektifnya adalah 34 sampai 40 hari, dan pengaturannya dilaksanakan dengan sistem semester.

4) Kegiatan Kurikulum

Kegiatan kurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Tenaga Kependidikan

Guru disyaratkan mempunyai kualifikasi dan kompetensi khusus untuk menunjang pencapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

5) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar, buku, dan alat pembelajaran yang disediakan pemerintah dan masyarakat, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

6) Remedial, Pengayaan, dan Percepatan Belajar

Sekolah memberikan layanan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial.

7) Bimbingan Konseling

Sekolah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam konteks pengembangan kepribadian, sosial, karier, dan belajar lanjutan.

8) Pengembangan atau Penyusunan Silabus

Berbagai daerah, sekolah mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing, tetapi tetap berdasarkan pada standar kompetensi. Dinas Pendidikan Provinsi serta Kabupaten atau Kota madya dapat mengkoordinasikan kegiatan penyusunan silabus.

9) Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan kurikulum di sekolah dilakukan dengan memberdayakan seluruh unsur penyelenggara pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, serta dunia usaha dan industri sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi untuk mewujudkan pencapaian standar kompetensi nasional.

10) Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah bertaraf internasional didirikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat internasional.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang dikembangkan kemudian diuji cobakan terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik.

c. Komponen Kurikulum

Berikut ini diuraikan secara singkat masing-masing komponen kurikulum menurut (Bisri, 2020) yaitu sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Tujuan pendidikan nasional pun menghendaki pencapaian ketiga domain yang ada secara integral dalam rangka memperoleh lulusan (*output*) pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

2) Komponen Isi dan Struktur Program atau Materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3) Komponen Media atau Sarana dan Prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam mengajar. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.

4) Komponen Strategi Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar, seorang pendidik atau guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran lebih lanjut dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar.

5) Komponen Belajar Mengajar

Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun di luar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.

6) Komponen Evaluasi dan Penilaian

Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum dapat ditentukan melalui adanya evaluasi. Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diberikannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diberikannya.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi dan struktur program atau materi, komponen media atau sarana prasarana, komponen strategi belajar mengajar, komponen belajar mengajar, komponen evaluasi atau penilaian.

d. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Peran guru dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut ini:

- 1) Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik peserta didik, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi kondisi sekolah atau kelas.
- 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 3) Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
- 4) Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan
- 5) Mengevaluasi hasil dan proses belajar pada peserta didik.

Dengan demikian, guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku serta bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar, maka sudah seharusnya guru berperan dalam pengembangan kurikulum.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Egan (1978) kurikulum merupakan sebuah acuan tiap-tiap pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum harus memiliki dasar yang kuat, serta tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan adanya perubahan kurikulum pada tahun 2019, perubahan ini digunakan sebagai penyempurna pada Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar (Resti Fauziah et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Seperti pernyataan dari Surbakti dkk. (2022) bahwa setiap peserta didik memiliki keahliannya pada bidangnya masing-masing, dengan begitu peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai. Pada kurikulum merdeka belajar, peserta didik diberikan kesempatan guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kurikulum juga mengintegrasikan literasi, keterampilan intelektual, keterampilan dan sikap untuk menggunakan teknologi. Peserta didik bebas berpikir dan belajar dari sumber manapun, dengan tujuan agar dapat mencari ilmu dan memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapinya.

Merdeka Belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung. Dalam mendidik tidak mengharuskan siswa untuk menguasai pengetahuan, tetapi pendidikan membantu mereka dalam menciptakan tujuan pembelajaran, prosedur, dan metode evaluasi yang akan memperoleh kompetensi. Karena otonomi, akuntabilitas, dan otoritas siswa adalah semua komponen kebebasan belajar, kebebasan belajar sejati didefinisikan sebagai pembelajaran yang diatur oleh siswa sendiri. Konsep pembelajaran Merdeka Belajar diartikan sebagai belajar dengan nalar dan mencari solusi atas persoalan serta tidak lebih dari sekadar menghafal rumus juga melibatkan keterampilan penalaran dan pemecahan masalah (Silaen, 2022).

Menurut pernyataan Kemendikbud Bapak Nadiem Makarim sesungguhnya merdeka belajar merupakan rancangan yang diciptakan untuk meningkatkan pemahaman dan memperdalam minat serta keterampilan peserta didik secara bebas. Dalam konteks yang sama, Bapak Kemendikbud yaitu Nadiem Makarim menyatakan bahwa merdeka belajar menjadi merupakan tindakan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul dengan menempuh berbagai kegiatan yang memperkuat peran seluruh pendidik di tanah air. Dibalik peran dan tujuan kurikulum merdeka belajar terdapat tantangan yang dapat dicermati dalam proses pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar.

Pertama, di salah satu aspek penerapan Kurikulum Merdeka belajar yaitu penyiapan faktor-faktor program. Dalam proses pelaksanaannya, kurikulum pembelajaran mandiri harus didukung oleh ketersediaan sumber daya yang meliputi sarana, prasarana dan tenaga pengajar yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sedikitnya pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum

mandiri dapat menentukan kualitas dan kompetensi guru. Beberapa guru merasa kesulitan untuk mempelajari dan menerapkan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan belajar di era digital, seperti Microsoft word,dan microsoft office,power point merupakan keterampilan dasar bagi guru. Di era digital ini dan penerapan kurikulum merdeka yaitu membutuhkan kreativitas dan inovasi dari tenaga pendidik. Oleh karena itu,dalam pelaksanaan kurikulum merdeka perlu adanya sumber daya manusia yakni tenaga pendidik.

Kedua yaitu tingkat kematangan program yang akan dilaksanakan dalam daerah masing-masing. Kurikulum merdeka akan diperkenalkan , dilaksanakan dan ada alasan yang kuat dan perlu untuk mengkaji lebih dalam untuk memastikan program kurikulum merdeka sungguh-sungguh matang untuk diterapkan. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dapat diingat bahwa tidak menjadikan kurikulum tersebut menjadi kurikulum hanya sekedar percobaan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam proses pembelajaran.

Ketiga, sinergi stakholder atau kerjasama dengan berbagai-bagai pihak terkait dengan implementasi penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian, program kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik,serta tidak hanya menjadi suatu program elektif yang opsional dan percobaan disuatu wilayah. Program kurikulum merdeka tidak hanya dirancang untuk bidang tertentu,wilayah tertentu,tetapi bersifat opsional untuk beberapa wilayah serta bidang lainnya.

Kempat, yaitu referensi yang terbatas dalam mendalami serta melaksanakan program kurikulum merdeka. Contoh sederhana yakni buku-buku yang bermutu

tinggi, salah satunya buku panduan guru yang berkualitas untuk membantu guru dalam melaksanakan kurikulum, oleh karena itu sangat penting referensi serta sumber daya yang dimiliki oleh sekolah terbatas, sehingga sulit untuk memetakan pengetahuan guru dan akan menghambat guru dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Di era 5.0, penyiapan kurikulum dan fasilitas pendidikan yang memadai, guru juga diharapkan memastikan pengoperasian kurikulum yang ideal . Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan pendidikan, kemampuan komersialisasi teknologi, kemampuan globalisasi, kemampuan strategis masa depan, dan kemampuan konsultasi. Guru juga harus ramah teknologi, kolaboratif, menggali risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mendidik secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan lulusan dari pendidikan tinggi, program ini diperlukan oleh sejumlah undang-undang dan yayasaa hukum. Landasan hukum untuk menerapkan Hak untuk Belajar Tiga program untuk kebijakan di Luar Program Studi, terdiri dari (Muhajir, 2020):

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.

- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- 8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
- 9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- 10) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk: meningkatkan kompetensi lulusan, termasuk *hard skill* dan *soft skill*, untuk membuat mereka lebih relevan dan siap untuk tuntutan saat ini; mempersiapkan lulusan untuk peran sebagai pemimpin nasional masa depan yang luar biasa dan karismatik. Program untuk pembelajaran berdasarkan pengalaman Diperkirakan bahwa memiliki jalur yang fleksibel akan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan minat dan keterampilan mereka (Muhajir, 2020).

Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, pemerintah merancang proyek supaya peserta

didik tidak hanya mengetahui pengetahuan hanya dengan membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri. Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi berperan untuk membimbing kehidupan bermasyarakat dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Pancasila dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan dalam kemajuan IPTEK di era globalisasi. Kemajuan tersebut berdampak pada setiap aspek kehidupan yakni ekonomi, budaya, politik, adat istiadat, hingga dunia pendidikan (Amiruddin, Indra Prasetia, 2022).

Kurikulum merdeka belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Daga, 2021). Kurikulum merdeka belajar dikembangkan guna mencetak generasi milenial untuk memahami materi yang diajarkan dengan cepat, serta bukan hanya pandai mengingat materi yang sudah dipelajari.

Terdapat dua tujuan penting sebagai dasar pelaksanaan kebijakan pergantian kurikulum. Pertama, yaitu pemerintah khususnya Kemendikbud harus menegaskan bahwa sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk merumuskan kurikulum yang seimbang dengan karakteristik tiap-tiap sekolah. Kedua, dengan diterapkannya kebijakan pemilihan kurikulum diharapkan proses perubahan dapat berjalan dengan lancar secara bertingkat. Perubahan kurikulum memerlukan adaptasi untuk semua komponen yang terlibat. Proses ini memerlukan tata kelola yang baik guna memperoleh tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan kualitas pengajaran dan

pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbud menawarkan seleksi mata kuliah sebagai bentuk kerja manajemen perubahan. Kurikulum Merdeka memberikan hak untuk belajar mandiri. Oleh sebab itu, guru membutuhkan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi pembelajaran untuk kurikulum ini berbasis proyek.

Hattarina, dkk., (2022, p. 182) menyatakan bahwa untuk memastikan kebebasan belajar, kurikulum harus diubah menjadi lebih beragam, dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Standar pendidikan harus diukur dan diperbarui secara berkala seiring perkembangannya menjadi standar kabupaten/kota dan provinsi.
- 2) Pendidikan berbasis kepentingan nasional melalui PPKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Global akan menjadi wahana pemersatu bangsa karena program pendidikan mencakup beragam tujuan.
- 3) Dasar dari kurikulum sekolah adalah instruksi dan pelatihan dalam literasi dasar dan berhitung, yang mempromosikan pengembangan kemampuan untuk pembelajaran seumur hidup.
- 4) Jumlah pengetahuan dasar (mata pelajaran) yang diajarkan di kelas harus diminimalkan ke tingkat yang diperlukan untuk latihan, dan pembelajaran tematik harus digunakan untuk mencapai hal ini.
- 5) Sesuai tuntutan setempat, mayoritas isi kurikulum di sekolah adalah literasi terapan berupa kecakapan hidup. Hal ini diperlukan untuk memberikan pemerintah daerah kekuatan dan kemampuan untuk membuat kurikulum.

- 6) Sekolah memiliki kekuatan untuk merancang menu instruksi keterampilan hidup yang dipersonalisasi, tetapi mereka juga harus dapat memastikan bahwa itu dilakukan.

Adanya keunggulan dari kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang lebih sederhana dan mudah. Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan kuat pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan esensial siswa sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Belajar lebih dalam, bermakna, santai, dan menyenangkan. Kemandirian yang lebih besar adalah manfaat kedua. Karena tidak ada lagi program khusus, siswa memilih kursus mereka sendiri berdasarkan minat dan tujuan mereka.

Diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah memberikan wewenang dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum serta proses belajar mengajar yang sejalan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lainnya yaitu ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Belajar mengajar lebih banyak dilaksanakan dengan mengerjakan proyek dan memberikan kebebasan untuk peserta didik agar aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi agar munculnya kemampuan *critical thinking*, *crenness* dan *complex problem solving* untuk mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Priantini,2022).

Sejalan dengan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar dibuat untuk mendukung peserta didik dalam memahami dan mengetahui minat dan bakat yang ada pada dirinya. Implementasi kurikulum merdeka tidak menuntut pembelajaran untuk sebuah pencapaian akademik dalam penguasaannya kepada mata pelajaran secara menyeluruh akan

tetapi seluruh siswa berhak mengapresiasi semua mata pelajaran dan menunjukkan kapasitas diri secara bebas sesuai pencapaian diri sendiri. Prestasi akademik pada kurikulum merdeka tidak menuntut perangnya namun lebih pada sumber daya manusia yaitu peserta didik yang lebih meluas dalam mengeksplorasi diri. Tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan pada profil pelajar Pancasila dengan merefleksikan keragaman atau kemajemukan peserta didik (Usanto, 2022).

Pada kurikulum merdeka peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan fasenya masing-masing, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

b. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar berjalan dengan struktur pembelajarannya yang terbagi menjadi 2, yaitu kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran pada tiap mata pelajaran, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan tiap peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas, dengan maksud peserta didik dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan pendidik. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya, serta kemampuan bersosial dalam masyarakat.

Peserta didik dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar diberikan kebebasan dalam mengkolaborasi keterampilan yang dimiliki, dengan begitu

pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Iskandar dkk., 2023). Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dibuat dengan mengutamakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa menyusahkan pendidik maupun peserta didik. Proses pembelajaran diharapkan dapat lebih nyaman dan efisien, sehingga dapat membuat peserta didik berdiskusi secara langsung oleh pendidik, belajar diluar kelas, dengan membentuk karakter yang mandiri, berani, cerdas, bergaul, beradab, sopan santun, serta berkompetisi.

Kurikulum merdeka belajar ini dicanangkan guna menghadapi perkembangan teknologi atau era digitalisasi yang menuntut peserta didik untuk lebih kompeten. Sehingga peserta didik akan menjadi pusat perhatian serta peserta didik juga merupakan objek dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajarkan guna mengetahui bagaimana cara berkolaborasi baik dengan teman sejawatnya maupun dengan pendidiknya. Pendidik juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih bermakna, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupannya serta diharapkan mampu berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Dengan begitu pendidik juga harus menentukan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran dengan mengkolaborasikan teknologi dengan proses pembelajaran guna membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreatif.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih mendalam, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih lama untuk mengembangkan

kompetensi dan karakter peserta didik melalui belajar secara mandiri maupun kelompok seputar konteks nyata.

c. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Menurut Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

- 1) Untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat prestasi siswa, penilaian dapat dilakukan pada awal proses pembelajaran untuk: menentukan persyaratan dan hasil belajar peserta didik. Sebelum perencanaan pelajaran dalam pendidikan khusus, evaluasi diagnostik diselesaikan sebagai panduan untuk membuat program pembelajaran individual (PPI).
- 2) Unit pendidikan dan guru bebas memilih strategi dan sumber daya pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan pengaturan unit pendidikan.
- 3) Jenis, metode, format, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan fitur objektif menjadi kebijaksanaan satuan pendidikan dan pendidik.
- 4) Dengan mengacu pada modul pengajaran yang disediakan pemerintah, pendidik dapat menggunakannya sebagai dokumen perencanaan pembelajaran. Komponen modul meliputi tujuan pembelajaran, fase pembelajaran, dan penilaian yang melacak kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mendorong semua komponen satuan pendidik, mulai dari kepala sekolah, staf pengajar, staf tenaga

kependidikan dan juga siswa. Semua bergerak dan belajar untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar, terutama substansi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa (Amiruddin, Indra Prasetya, 2022).

Selanjutnya dijelaskan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu:

1) Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Tujuan perencanaan adalah untuk membuat hal-hal lebih disengaja dan fokus. Perencanaan adalah proses mengumpulkan solusi untuk masalah atau melaksanakan tugas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah memutuskan apa yang akan dipraktikkan. Karena perencanaan itu melibatkan penentuan tugas-tugas yang harus diselesaikan kelompok untuk memenuhi tujuan yang dinyatakan. Membuat keputusan adalah bagian dari perencanaan. Untuk alasan ini, membuat rencana tindakan untuk masa depan memerlukan kapasitas untuk visualisasi dan pemikiran ke depan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di antara sekelompok tugas manajemen, perencanaan didahulukan. Proses metodis untuk memutuskan apa yang akan dilakukan di masa depan disebut perencanaan (Hidayat & Syam, 2020, p.2).

Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan pembelajaran adalah sebagai proses yang dilakukan instruktur untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Raes, et al., 2020, p. 269). Mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik adalah istilah lain untuk belajar. Guna memaksimalkan daya serap mahasiswa, berbagai strategi perencanaan dan

metode yang sesuai harus digunakan saat menyampaikan materi kepada mahasiswa atau mahasiswa lain. Jika bisa dipraktikkan, pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Secara positif, kegiatan belajar akan menumbuhkan pengalaman batin yang positif, terutama bagi siswa, dan menawarkan informasi dan kemampuan baru untuk membantu mereka mengembangkan sikap yang dibutuhkan (Suardi, 2018, p.12).

Rencana pembelajaran adalah dokumen tertulis yang dibuat dengan menggunakan data dari pemeriksaan sistematis pertumbuhan siswa dengan tujuan membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif sesuai dengan tujuan masyarakat dan peserta didik (Ananda, R., & Amiruddin, 2019, p. 14). Perencanaan pembelajaran yang efektif diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar yang berkualitas tinggi. Itu menyiratkan bahwa persiapan guru atau tutor memainkan peran utama dalam menentukan seberapa baik siswa berhasil Putrianingsih, dkk., (2021, p.138). Maka dari itu, ketika melakukan kewajibannya untuk kepentingan siswa, guru harus menyiapkan rencana pelajaran. Artinya, tanpa rencana pelajaran yang disiapkan, guru tidak akan dapat mengajar dengan cara sebaik mungkin.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana perencanaan dalam pembelajaran adalah dokumen tertulis yang menguraikan prosedur metodis yang akan diikuti sehubungan dengan pertumbuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kebutuhan.

Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki beberapa langkah, yaitu:

- a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)
- b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran
- c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran
- d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

2) Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu kegiatan atau penerapan kurikulum dalam rencana yang tersusun dengan cermat dan terperinci. Salah satu karakter khas penerapan kurikulum merdeka adalah bahwa siswa diajarkan berdasarkan kualitas masing-masing di kelas, dan penilaian formatif dan sumatif digunakan (Barlian & Solekah, 2022, p. 2015).

Diferensiasi mengacu pada pengajaran di kelas berdasarkan kualitas untuk setiap siswa. Setiap anak diajarkan dengan tujuan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diantisipasi. Oleh karena itu, asesmen yang memiliki berbagai variasi diperlukan untuk pembelajaran yang berorientasi kompetensi. Salah satu metode diferensiasi yang mungkin digunakan pendidik dalam proses pembelajaran didasarkan pada produk, proses, atau konten atau sumber daya yang telah dihasilkan siswa.

Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyatakan beberapa prinsip pembelajaran yaitu:

- a) Untuk membuat pembelajaran relevan dan menyenangkan, pembelajaran dibuat dengan fase dalam pikiran yang memperhitungkan pertumbuhan dan tingkat keberhasilan peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, dan mencerminkan kualitas dan perkembangan peserta didik yang berbeda.
 - b) Tujuan belajar adalah untuk mengembangkan kemampuan untuk mempelajari hal-hal baru setiap saat.
 - c) Proses pembelajaran mempromosikan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara keseluruhan.
 - d) Pembelajaran yang relevan adalah instruksi yang direncanakan dengan konteks, lingkungan, dan budaya anak-anak dalam pikiran dan termasuk masyarakat dan orang tua sebagai mitra.
 - e) Pendidikan yang berfokus pada masa depan dan berkelanjutan
- 3) Konsep Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Penerapan pembelajaran sumatif dan formatif. Penilaian formatif, berfungsi untuk menilai tujuan pembelajaran dan melacak serta meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui apa yang perlu dipelajari siswa, hambatan atau tantangan apa yang mereka alami, dan bagaimana perkembangan siswa. Penilaian sumatif, berfungsi sebagai penilaian di tingkat pendidikan dasar dan menengah, berguna untuk mengevaluasi tujuan belajar siswa dan sebagai dasar menentukan kenaikan kelas dari unit pendidikan (Anggraena dkk, 2022).

Evaluasi diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi tahapan pada peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan fitur masing-masing individu. Penilaian formatif yang dirancang untuk mengidentifikasi area kelemahan siswa dalam suatu subjek juga dikenal sebagai evaluasi diagnostik. Fokus evaluasi diagnostik juga mencakup tantangan yang dihadapi siswa ketika mempelajari suatu konsep. Hasil pembelajaran diagnostik dapat berguna untuk penentuan langkah yang tepat berikutnya dalam pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran, sementara penilaian sumatif tetap memberikan gambaran yang akurat tentang capaian peserta didik secara keseluruhan. Tujuan utama penilaian dalam kurikulum merdeka adalah untuk memandu pembelajaran yang relevan dan efektif, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik (Ariesanti et al., 2023).

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Tahun ajaran baru 2022/2023, sekolah bisa menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Hal ini dilakukan agar pada tahun 2024 atau ketika Kurikulum merdeka dilaksanakan, sekolah sudah siap melaksanakannya. Agar semakin optimal dalam penerapan kurikulum merdeka, ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka seperti berikut:

1) Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Kurikulum Merdeka ini lebih fokus terhadap materi esensial. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Tujuan kurikulum merdeka fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran *project based learning*, dan *problem based learning*.

Materi yang diajarkan secara esensial, guru jadi memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran peserta didik lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesmen formatif. Dengan demikian, guru bisa mengetahui kemampuan awal peserta didik dan mampu memahami kebutuhan belajar peserta didik. Akhirnya, guru dapat mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Hasil dari pengajaran materi esensial juga dirasakan oleh sekolah. Sekolah jadi memiliki banyak ruang untuk menggunakan materi konseptual sesuai dengan isi dan misi sekolah serta lingkungan di sekitarnya. Sekolah bukan lagi menekankan pencapaian peserta didik yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap softskill. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik lebih baik untuk membantu menyiapkan masa depan mereka.

2) Lebih Fleksibel

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya, guru, peserta didik dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, peserta didik tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi peserta didik bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

Kurikulum Merdeka, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun melainkan setiap fase. Salah satu contoh fase adalah SD menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, serta fase C di akhir kelas 6. Hal ini membantu guru untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka, jam pelajaran juga berubah dari pukul 13.00-14.00. Jam pembelajaran ini tidak ditargetkan per minggu, tetapi untuk per tahun. Dengan begitu, sekolah bisa merancang kurikulum operasionalnya lebih fleksibel.

Peserta didik tingkat SMA sederajat dan paket C kelas 11 dan 12 dibebaskan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka tidak lagi menyekat peserta didik SMA berdasarkan jurusan, tetapi lebih fleksibel. Peserta didik dibebaskan memilih mata pelajaran yang ingin difokuskannya.

3) Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak

Kurikulum Merdeka, guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan lain-lain. Selain itu, Kemdikbud mengeluarkan aplikasi android dan *website*, yaitu *platform* merdeka mengajar yang bisa digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

e. Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jenjang, jalur, dan konten pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Berikut ini adalah beberapa kekurangan dan kelebihan kurikulum merdeka belajar berdasarkan pemahaman saat ini:

1) Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Indrayana dkk. (2022) menjelaskan tentang kekurangan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

a) Tantangan dalam implementasi

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan persiapan yang matang, seperti penyusunan panduan dan penyiapan sumber daya yang memadai. Namun, tantangan dapat muncul dalam hal pemahaman dan pelaksanaan yang konsisten di berbagai sekolah.

b) Kesenjangan akses

Kesenjangan akses terkait dengan sumber daya, teknologi, dan dukungan yang diperlukan untuk pembelajaran yang mandiri dapat terjadi meskipun memberikan

kebebasan kepada peserta didik. Peserta didik dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah terpencil mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan.

c) Penilaian dan evaluasi

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan dan minat individual peserta didik. Oleh karena itu, tantangan dapat muncul dalam mengukur pencapaian peserta didik secara objektif dan adil, terutama jika evaluasi hanya didasarkan pada penilaian kualitatif.

2) Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Indrayana dkk. (2022) menjelaskan tentang kelebihan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

a) Individualisasi pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti minat dan bakat mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

b) Pengembangan keterampilan abad ke-21

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dalam lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan ini melalui proyek-proyek atau kegiatan yang relevan dengan minat dan tujuan mereka.

c) Meningkatkan motivasi belajar

Pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran dan kegiatan yang mereka minati, Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat berdampak positif pada partisipasi aktif, pencapaian akademik, dan pengembangan pribadi peserta didik.

d) Pembelajaran sepanjang hayat

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran sepanjang hayat dengan mengembangkan kemampuan belajar mandiri, kemampuan mencari informasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Hal ini penting mengingat tuntutan perubahan yang cepat dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

4. Konsep Belajar dan Pembelajaran Abad 21

Indrayana dkk. (2022) mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pola pembelajaran yang tradisional bisa dipahami sebagai pola pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal. Guru sudah sering mendengar mengenai pola pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), namun pendekatan yang dilakukan masih bersifat tradisional. Untuk mengerti pola pembelajaran yang berpusat pada siswa maka kita bisa kembali kepada slogan pendidikan kita yang tercantum dalam logo kementerian pendidikan dan

kebudayaan dan merupakan pesan dari Bapak Pendidikan Bangsa, Ki Hajar Dewantara, yaitu Tut Wuri Handayani. Guru berperan sebagai pendorong dan fasilitator agar siswa bisa sukses dalam kehidupan. Satu hal lain yang penting yaitu guru akan menjadi contoh pembelajar (*learner model*), guru harus mengikuti perkembangan ilmu terakhir sehingga sebetulnya dalam seluruh proses pembelajaran ini guru dan siswa akan belajar bersama namun guru mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mengelola kelas. Dari pernyataan diatas maka untuk mampu mengembangkan pembelajaran abad 21 ini ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan yaitu antara lain :

1. Tugas Utama Guru Sebagai Perencana Pembelajaran

Sebagai fasilitator dan pengelola kelas maka tugas guru yang penting adalah dalam pembuatan Rancangan Persiapan Pembelajaran. RPP haruslah baik dan detil dan mampu menjelaskan semua proses yang akan terjadi dalam kelas termasuk proses penilaian dan target yang ingin dicapai. Dalam menyusun RPP, guru harus mampu mengkombinasikan antara target yang diminta dalam kurikulum nasional, pengembangan kecakapan abad 21 atau karakter nasional serta pemanfaatan teknologi dalam kelas.

2. Masukkan unsur Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking*)

Teknologi dalam hal ini khususnya internet akan sangat memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dan jawaban dari persoalan yang disampaikan oleh guru. Untuk permasalahan yang bersifat pengetahuan dan pemahaman bisa dicari solusinya dengan sangat mudah dan ada kecenderungan bahwa siswa hanya menjadi pengumpul informasi. Guru harus mampu

memberikan tugas di tingkat aplikasi, analisa, evaluasi dan kreasi, hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membaca informasi yang mereka kumpulkan sebelum menyelesaikan tugas dari guru.

3. Penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi

Beberapa pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran berbasis keingintahuan (Inquiry Based Learning) serta model pembelajaran silang (jigsaw) maupun model kelas terbalik (Flipped Classroom) dapat diterapkan oleh guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Learning Experience). Satu hal yang perlu dipahami bahwa siswa harus mengerti dan memahami hubungan antara ilmu yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata, siswa harus mampu menerapkan ilmunya untuk mencari solusi permasalahan dalam kehidupan nyata. Hal ini yang membuat Indonesia mendapatkan peringkat rendah (64 dari 65 negara) dari nilai PISA di tahun 2012, siswa Indonesia tidak biasa menghubungkan ilmu dengan permasalahan riil kehidupan.

4. Integrasi Teknologi

Sekolah dimana siswa dan guru mempunyai akses teknologi yang baik harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa harus terbiasa bekerja dengan teknologi seperti layaknya orang yang bekerja. Seringkali guru mengeluhkan mengenai fasilitas teknologi yang belum mereka miliki, satu hal saja bahwa pengembangan pembelajaran abad 21 bisa dilakukan tanpa unsur teknologi, yang terpenting adalah guru yang baik yang bisa mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, namun

tentu saja guru harus berusaha untuk menguasai teknologinya terlebih dahulu. Hal yang paling mendasar yang harus diingat bahwasannya teknologi tidak akan menjadi alat bantu yang baik dan kuat apabila pola pembelajarannya masih tradisional.

Dalam penerapan kurikulum merdeka seperti saat ini sejalan dengan konsep-konsep belajar dan pembelajaran abad ke-21. Jennifer Nichols menyederhanakannya ke dalam 4 prinsip pokok pembelajaran abad ke 21 yang dijelaskan dan dikembangkan seperti berikut ini.

1. *Instruction should be student-centered*

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

2. *Education should be collaborative*

Siswa harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu dibelajarkan

bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

3. *Learning should have context*

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata (real word). Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan penilaian kinerja siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata

4. *Schools should be integrated with society*

Dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti: program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Selain itu, siswa perlu diajak pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya

5. Teknologi Pendidikan

a. Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah salah satu proses kompleks yang terintegrasi meliputi: manusia, prosedur, ide dan peralatan untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah. Dengan kata lain teknologi pendidikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan mengajar, di samping guru, buku dan papan tulis, teknologi pendidikan menitikberatkan pada prosedur, ide, peralatan yang dibahas secara sistematis logis dan ilmiah. Oleh sebab itu, dalam penggunaan teknologi pendidikan dituntut untuk mengkaji secara analisis yang sistematis, ilmiah rasional sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Penggunaan teknologi pendidikan secara nyata mampu membantu peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar kelas, terutama dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Namun para guru masih sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah (*lecture method*). Kemungkinan metode tersebut yang paling menonjol di kalangan guru, di samping itu juga guru dituntut untuk terampil (mempunyai SDM) sehingga mampu menguasai bahan pelajaran. Pada saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, sehingga pendidikan tidak mungkin lagi dikelola melalui pola tradisional. Selain itu pola tradisional kurang relevan dibandingkan dengan penggunaan teknologi pendidikan.

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemahaman cara belajar anak, memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan memanfaatkan media

teknologi melalui pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan. Pendidikan sebagian dari kehidupan yang merupakan sarana penerus nilai-nilai, gagasan-gagasan, sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa, dengan kata lain pendidikan adalah wadah untuk mencerdaskan bangsa dengan strategi dan planning sebelumnya. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik yang nantinya menunjukkan adanya kaitan fungsional antara pendidikan dengan tuntutan ke arah perubahan yang lebih baik.

b. Fungsi dan Manfaat Teknologi Pendidikan

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan kurikulum. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, dimana dalam pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi sebuah kurikulum yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan peserta didik dikuasai setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Levie dan Lenz mengemukakan empat fungsi teknologi pendidikan yaitu fungsi atensi (menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran), fungsi afeksi (fungsi yang dapat terlihat dari keseriusan peserta didik), fungsi kognitif (fungsi yang terlihat dari hasil-hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa teknologi mampu memperlancar pencapaian tujuan pendidikan), dan fungsi

kompensatoris (fungsi yang memberikan secara konteks untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran).

Dari beberapa uraian yang disebutkan diatas maka fungsi yang dapat penulis ambil kesimpulan adalah bahwa fungsi dari teknologi pendidikan dapat membantu proses belajar mengajar peserta didik dan guru dengan tidak membutuhkan waktu yang lama namun cukup efektif dan efisien dengan hal belajar yang memuaskan. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pendidikan serta media pendidikan perlu dikembangkan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena teknologi menggunakan pendekatan yang ilmiah, sistematis dan rasional sehingga tujuan pendidikan mudah tercapai. Oleh sebab itu pendidikan yang dilakukan oleh teknologi pendidikan merupakan proses penyampaian materi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media agar materi atau informasi yang telah ada dapat ditransformasikan secara merata sehingga penyajian materi dapat dirasakan secara meluas.

Selain itu perlu juga adanya upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu teknologi pendidikan mempunyai karakteristik yang relevan bagi kepentingan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya penyebaran informasi secara meluas, merata dan cepat sehingga pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud.
- 2) Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, memperjelas konsep-konsep, dan materi pelajaran.

- 3) Teknologi pendidikan partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik.
- 4) Teknologi pendidikan dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan dapat menyajikan materi secara lebih menarik.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik tersebut adalah sebagai pemanfaatan teknologi pendidikan yang mampu mengoptimalkan pelayanan pada peserta didik atau anak didik agar dapat mencapai masa depan yang gemilang dalam dunia pendidikan khususnya.

c. Bentuk-bentuk Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan komponen instruksional yang meliputi: pesan, orang, dan peralatan. Perkembangannya yang mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang pertama yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanisme. Sehingga lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk pengajaran. Teknologi yang terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer. Berdasarkan pengembangan teknologi tersebut, maka terbagi dalam empat kelompok, diantaranya sebagai berikut:

1) Teknologi cetak

Teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual terutama melalui proses pencetakan, yang melalui teks, grafik, dan foto. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi

ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Teknologi cetak memiliki ciri-ciri yaitu teks dibaca secara lancar, teknologi teks dan visual menampilkan komunitas satu arah dan *reseptif*, teks dan visual statis, bergantung pada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual, baik teks maupun visual berorientasi pada peserta didik, informasi dapat diatur kembali.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa teknologi cetak merupakan cara-cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi di dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mempermudah guru untuk memperbanyak materi pembelajaran dalam penyampaian studi kepada peserta didik serta juga mempermudah peserta didik dalam menyiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung.

2) Teknologi audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar mengajar, seperti tipe *recorder*, mesin proyektor film. Pengajaran melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi audio-visual adalah bersifat linear, menyajikan visual, digunakan dengan cara yang telah dirancang oleh pembuat.

3) Teknologi berdasarkan komputer

Teknologi komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada peserta didik. Jenis aplikasi teknologi berbasis komputer umumnya dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer). Aplikasi tersebut meliputi tutorial (penyajian materi pelajaran secara bertahap), *drills and practice* (latihan untuk membantu peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), dan berbasis data (sumber yang dapat membantu peserta didik menambah informasi dan pengetahuannya sesuai dengan keinginan masing-masing). Ciri teknologi berbasis komputer yaitu mampu digunakan secara acak, dapat digunakan sesuai dengan keinginan peserta didik atau perancang, gagasan disajikan bersifat abstrak, pembelajaran berorientasi pada peserta didik.

4) Teknologi cetak dan komputer.

Teknologi cetak dan komputer (gabungan) adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakai beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Adapun ciri teknologi ini adalah mampu digunakan secara acak, dapat disesuaikan dengan keinginan peserta didik, berorientasi pada peserta didik, ditampilkan secara statis dan diam, teks dibaca secara linear, prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan penggunaan pembelajaran.

6. Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi

Menurut Fauziah & Hedwig (2016) teknologi (*technology*) adalah pengetahuan tata cara pemakaian jenis-jenis perangkat teknik baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga, peralatan teknik yang digunakan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Jamun (2018) teknologi pada hakikatnya adalah alat untuk memberi nilai tambah dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Sedangkan, menurut Kadir (2012). Teknologi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk melaksanakan tugas pemrosesan data yaitu menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan mengumpulkan data.

b. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangan mengalami peningkatan pesat dari tahun ke tahun. Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal seperti: sistem *hardware* dan *software*, LAN (*Local Area Network*), MAN (*Metropolitan Area Network*), WAN (*Wide Area Network*), sistem informasi manajemen (SIM), sistem telekomunikasi, dan lain-lain (Fauziah & Hedwig, 2016).

Menurut Hariningsih (2012) teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Adapun menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) teknologi informasi adalah suatu perancangan, pengembangan, implementasi, studi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis

komputer, khususnya aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisi, dan memperoleh informasi secara aman.

c. Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi diawali dari sejarah manusia yaitu dengan ditemukannya bahasa lisan dan bahasa tulisan dalam bentuk *photographs* yang ditulis pada dinding- dinding gua, tulisan pada lembaran kulit kayu, pada batu, suatu pada lembaran-lembaran tanah liat dalam peradaban awal seperti bangsa Sumeria di daerah sungai Eufrat dan di daerah sungai Nil atau bangsa Mesir. Tujuannya untuk mencapai kesamaan makna pesat atau simbol yang disampaikan.

Teknologi komunikasi adalah seperangkat alat penambah kemampuan orang dalam berkomunikasi atau perangkat dari sistem hasil rekayasa manusia yang digunakan sebagai media transmisi atau pemindahan dan menyampaikan ide, pesan, atau gagasan kepada orang lain (Uno, 2011). Menurut Pratiwi (2017), menjelaskan teknologi komunikasi adalah peralatan perangkat kera (*hardware*) dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mentransfer informasi dengan individu maupun kelompok, yang dimana teknologi komunikasi berarti:

- 1) Teknologi komunikasi dapat diimplementasikan dalam alat.
- 2) Teknologi komunikasi dilahirkan dari sebuah struktur organisasi, sosial, ekonomi, dan politik.

- 3) Teknologi komunikasi membawa nilai-nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial, dan politik tertentu.
- 4) Teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indera manusia terutama kemampuan mendengar dan melihat.

Dengan demikian, teknologi komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok. Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antar individu dan antar kelompok yang dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung di lokasi yang sama. Bentuknya dapat berupa telepon, fax, radio, televisi, e-mail, web, dan lain sebagainya.

d. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Fauziah & Hedwig (2016) pengertian Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah teknologi yang digunakan untuk menangani informasi dan membantu cara komunikasi (pengolahan informasi) dengan bantuan komputer untuk mengkonversikan, mengubah, menyimpan, mengolah, mengirim, dan menerima informasi.

Menurut Munir (2012) teknologi informasi dan komunikasi adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa teknik, dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya dalam komputerasi berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.

Adapun menurut Munir (2012) definisi lain tentang teknologi informasi dan komunikasi yaitu suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memroses, mendapatkan, menyusun, dan memanipulasi data dengan berbagai cara sehingga dihasilkan informasi yang berkualitas. Informasi berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok seperti bisnis, pemerintahan, dan organisasi yang digunakan untuk langkah strategis dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, dan mengolah data atau informasi agar dihasilkan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk individu maupun kelompok.

e. Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam Dunia Pendidikan

Menurut Mulyasa dkk. (2016) menjelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai proses menjadi, yaitu menjadikan seseorang menjadi manusia seutuhnya dan menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik secara manusiawi agar mempunyai kepribadian unggul. Menurut Tabroni dkk. (2022) menjelaskan tentang pendidikan sebagai wahana kompleks bagi setiap individu untuk belajar dalam mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Rangka mewujudkan berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap tersebut, pendidikan tidak terlepas dari sebuah alat dimana akan banyak berguna bagi perkembangan peserta didik dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Alat tersebut adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Menurut Cahyono dkk. (2021) bahwa pembelajaran berbasis TIK akan berjalan efektif jika menerapkan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik (*student/learned centered learning*), yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata (kontekstual), sehingga pendidikan menjadi relevan dan responsif terhadap tuntutan kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan pemikiran reflektif dan kreatif
- 3) Membantu perkembangan dan keterlibatan aktif dari peserta didik dalam proses belajar.

TIK memberikan peluang bagi perkembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan layanan TIK memungkinkan menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Peserta didik akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam melalui TIK sehingga, dapat meningkatkan wawasannya. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Menurut Munir (2012), pemanfaatan TIK untuk mendukung kegiatan pendidikan antara lain:

- 1) Memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dengan internet sebagai hasil dan aplikasi dari TIK yang telah banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah, dan cepat untuk menunjang pendidikan.
- 2) Penyebaran informasi internet telah dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang yang dapat mencakup hampir semua wilayah di seluruh dunia. Informasi dapat diakses tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja
- 3) Konsultasi dengan tutor dalam pendidikan jarak jauh pengajaran pembelajar terpisah secara fisik karena tidak ada tatap muka secara langsung, maka dalam proses pembelajarannya dibantu oleh tutor. Internet dapat dimanfaatkan untuk berkonsultasi dengan tutor yang berada di tempat berbeda. Misalnya memanfaatkan layanan e-mail, *chatting* maupun *mailing list*.
- 4) Perpustakaan digital (*digital library*); dengan perpustakaan digital ini pembelajar dapat mengakses secara online ke sumber-sumber ilmu

pengetahuan atau sumber informasi dengan mudah dan cepat tanpa arus dibatasi jarak dan waktu.

- 5) Pembelajaran online yaitu proses pembelajaran dengan memanfaatkan layanan komputer dan internet. Dengan menggunakan internet memungkinkan pengajar memberikan pelajarannya dan para pembelajar menerima penyajian pelajaran tersebut tanpa harus berkumpul di dalam satu ruangan kelas. Pembelajaran online juga memungkinkan pembelajar dapat saling bertukar pikiran, tanya jawab, atau berdiskusi dengan pembelajar, tutor, atau dengan guru. Materi pembelajaran online dibuat interaktif, komunikatif, dan menarik untuk meningkatkan kualitas belajar, sehingga hasilnya bisa sama atau bahkan melebihi dari kualitas belajar yang dilaksanakan secara konvensional dengan tatap muka di kelas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan menjadi tuntutan yang mendesak di era globalisasi saat ini. Maka dari itu perlunya pemanfaatan TIK untuk mendukung kegiatan pendidikan.

7. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh motivasi yang erat kaitannya dengan harapan dan kemauan belajar motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dapat mencapai tujuan belajar. Saat belajar, motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang dan dapat dirangsang dari luar. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan.

Miranda (2018) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Wahyuni (2009) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Sependapat dengan Huda (2017) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga, mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Kesuma dkk. (2021) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sardiman, Arief M (2020) berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Sardiman, Arief M (2020) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua, dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar. Beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong peserta didik untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan. Sependapat dengan Kesumadkk. (2021) yang mengatakan bahwa, “Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar”.

Huda (2017) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong peserta didik untuk berbuat; 2) menentukan arah perbuatan; 3) menyeleksi perbuatan. Peserta didik mempunyai energi belajar yang tinggi dalam meraih keberhasilan dalam belajarnya. Peserta didik dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri peserta didik yang menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai.

Huda (2017) berpendapat mengenai motivasi seseorang dinyatakan dengan berbagai kata, seperti: hasrat, kehendak, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, dan kehausan. Jadi fungsi motivasi dalam belajar

dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Maka motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator. Adapun beberapa indikator tersebut adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Mengetahui dan melengkapi mengenai makna motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Menurut Kesuma dkk. (2021) motivasi yang ada pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memajukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah sosial. Peserta didik yang mempunyai hasrat yang tinggi untuk belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan dalam belajar.

Djaali (2023) mengemukakan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya; 2) memilih tujuan yang

realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya; 3) mencari situasi dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera; 4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; 5) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan imbalan melainkan mencari lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan. Peserta didik yang mempunyai karakteristik seperti diatas, maka sudah mempunyai potensi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Ciri-ciri motivasi di atas dapat mengetahui atau dijadikan indikator peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

8. Pendidikan Sepanjang Hayat

a. Konsep pendidikan sepanjang hayat

Ide dan konsep pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup yang secara operasional sering pula disebut "pendidikan sepanjang raga" bukanlah sesuatu yang baru. Dalam kenyataan hidup sehari-hari, pendidikan memang berlangsung dari dari seorang anak dilahirkan sampai meninggal dunia, walaupun dengan cara yang berbeda dan melalui proses yang tidak sama.

Pendidikan sepanjang hayat juga didefinisikan sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturan pengalaman pendidikan. Pengorganisasiannya dan penstrukturan ini diperluas mengikuti seluruh rentangan usia, dari usia yang paling muda sampai paling tua (Riza, 2022).

Menurut Andiyanto (2018) pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat bukan suatu sistem pendidikan yang

berstruktur, melainkan suatu prinsip yang menjadi dasar yang menjiwai seluruh organisasi sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, pendidikan sepanjang hayat menembus batas-batas kelembagaan, pengelolaan, dan program yang telah berabad-abad mendekati diri pada sistem pendidikan.

Pendidikan sepanjang hayat bertumpu pada keyakinan bahwa pendidikan itu tidak identik dengan persekolahan, pendidikan sepanjang hayat merupakan suatu proses bersinambungan yang berlangsung sepanjang hidup. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Sepanjang hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan di akhirat. Dunia ini adalah buku yang paling besar dan paling lengkap yang tidak akan habis dikaji untuk dipahami dan diambil manfaatnya sepanjang hayat.

Pendidikan adalah kegiatan anak itu sendiri. Kegiatan itu merupakan manifestasi dari kehidupan. Tidak ada kehidupan tanpa kegiatan. Sepanjang hidup harus ada keaktifan. Anak wajib memperoleh pengetahuan dari usahanya sendiri (Dewey, 1974).

Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang GBHN yang menetapkan prinsip pembangunan nasional antara lain dalam Bab IV bagian pendidikan, butir (d) berbunyi pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga/keluarga dan masyarakat, karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Arti lugas pendidikan sepanjang hayat (Lifelong Education) adalah bahwa pendidikan tidak terhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya (Mustafa, 2021).

Berdasarkan pernyataan - pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung pada suatu lembaga pendidikan formal saja, seperti halnya pendidikan sepanjang hayat yang berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat yang mana proses pendidikannya berlangsung seumur hidup.

b. Wujud pendidikan sepanjang hayat

Pendidikan telah ada sejak lama dan tidak hanya berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya, hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat menghilangkan tembok pemisah antara sekolah dengan lingkungan kehidupan nyata di luar sekolah. Pendidikan sepanjang hayat menempatkan kegiatan belajar sebagai bagian integral dari proses hidup yang berkesinambungan, sedangkan bersekolah hanya merupakan sebagian kecil dari keseluruhan proses belajar di sekolah yang dialami seseorang selama hidupnya.

Pendidikan sepanjang hayat mengutamakan pembekalan sikap dan metode daripada isi pendidikan. Pendidikan sepanjang hayat yakin bahwa isi pendidikan senantiasa akan berubah. Pendidikan yang mengutamakan pemberian bekal isi sifatnya statis dan akan mudah dilanda keusangan. Yang lebih pokok bukan masalah apa yang harus dipecahkan melainkan bekal dasar apa dan cara pemecahan bagaimana yang harus disiapkan. Pendidikan sepanjang hayat menempatkan peserta didik sebagai individu yang menjadi pelaku utama di dalam proses pendidikan, yang mengarah kepada pendidikan diri sendiri, otodidak yang aktif

kreatif, tekun, bebas dan bertanggung jawab, tabah, dan tahan banting, serta sejalan dengan penciptaan masyarakat gemar belajar.

Dengan demikian, pendidikan sepanjang hayat menekankan pada kegiatan pendidikan yang tidak berakhir setelah berakhirnya masa sekolah, tetapi sebuah proses yang berlangsung seumur hidup di mana pendidikan itu sendiri bersifat universal yang mengarah kepada pendidikan individual dengan menggunakan pola-pola alternatif dalam memperoleh pendidikan.

9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran PJOK di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak, aspek kognitif melalui keterampilan berpikir kritis dan penalaran, serta aspek afektif seperti stabilitas emosional dan moral. Melalui PJOK juga menjadi cikal bakal mengembangkan aspek seperti pola hidup sehat dan keterampilan sosial.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang diajarkan diajarkan pada jenjang SD/Sederajat, SMP/Sederajat maupun SMA/Sederajat. Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) secara tradisional memiliki tujuan yang selaras atau sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. “Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga” (Rani dkk., 2022).

Menurut Taufiq dkk. (2021), pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Sedangkan menurut Wardika (2019), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Dengan demikian, mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu bagian yang terintegral dari sebuah keutuhan dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik, pengetahuan dan sikap dalam individu (mental, emosional, spiritual dan sosial) yang dimuat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu pendidikan yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, untuk pembentukan pada diri anak, yaitu meliputi sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotor) sehingga dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang dewasa dan mandiri.

Adapun tujuan dalam Penjas menurut (Suherman, 2018) adalah :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Menurut Suherman (2018) Tujuan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara umum diklasifikasikan dalam empat aspek tujuan perkembangan, yaitu :

- 1) Perkembangan Fisik

Tujuan dalam aspek perkembangan fisik berhubungan langsung dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh pada seseorang (physical fitness).

- 2) Perkembangan Gerak

Tujuan pada perkembangan gerak adalah kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna.

3) Perkembangan Mental

Tujuan dalam perkembangan mental berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan dari seluruh pengetahuan tentang penjas dalam lingkungannya.

4) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dari segi individu terhadap suatu kelompok.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Mata pelajaran PJOK adalah merupakan salah satu mata ajar wajib di sekolah. Baik itu di jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan di sekolah menengah atas dan pada jenjang sederajat pada masing masing tingkatnya. Pada kurikulum 2013 ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya,

Menurut Mustafa & Dwiyo (2020), ruang lingkup dalam mata pelajaran PJOK dan kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga. Mencakup: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non- lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan. Mencakup: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

- 3) Aktivitas senam. Mencakup: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik. Mencakup gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air. Mencakup: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar sekolah. Mencakup: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan. Mencakup: penerapan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, berupa perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

10. Hakikat Strategi

Strategi berasal dari kata *strategis* yang merupakan dari bahasa latin. Strategi dapat diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan penjelasan strategi dalam pembelajaran oleh Uno (2021) menjelaskan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan juga sebuah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang disusun pada pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut (Sri, n.d. 2019) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk peserta didik

yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Menurut Newman dan Rogan, dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016) pengertian secara umum (strategi setiap usaha) meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Strategi dalam pembelajaran bagi seorang pendidik yaitu guru PJOK turut serta membutuhkan strategi dalam jalannya proses belajar dikelas bersama peserta didiknya, strategi yang dibutuhkan guru dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi kelas dan mata pelajaran yang sedang dijalani. Seperti yang sudah dijelaskan beberapa pendapat diatas bahwa penggunaan strategi seorang guru dapat memberikan gambaran yang hendak dicapai dengan memiliki perencanaan yang sesuai.

Strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimana merupakan kurikulum terdahulu sebelum adanya kurikulum merdeka belajar seperti saat ini beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru terdapat 5 jenis:

- a. Strategi *Discovery Learning* (DL) atau Menyingkap Pembelajaran
- b. Strategi *Inkuiri Learning* (IL) atau Penyelidikan Pembelajaran
- c. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran berbasis masalah
- d. Strategi *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis proyek
- e. Strategi *Saintifik Learning* (SL) atau Pembelajaran Ilmiah.

Penggunaan strategi pembelajaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan kondisi yang akan dilakukan oleh guru PJOK dengan berubahnya kurikulum lama menjadi kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar, dimana kurikulum ini diharapkan sangat berpihak kepada peserta didik, guru perlu menyusun kembali dan memilih strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan terhadap kebutuhan peserta didik perkembangan zaman seperti saat ini terutama strategi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu dengan adanya perubahan kurikulum dari yang terdahulu menjadi kurikulum merdeka belajar diharapkan menjadi penyempurna dengan bisa memanfaatkan strategi pembelajaran yang terdapat di kurikulum 13 disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum merdeka belajar yang berpihak kepada peserta didik tidak hanya itu strategi-strategi tersebut diharapkan mampu memenuhi pendidikan kebutuhan era saat ini.

Berdasarkan kesimpulan pendapat-pendapat yang sudah disampaikan diatas, seorang guru memang sudah saatnya beradaptasi kembali dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, sehingga guru PJOK tidak hanya menjadi pusat dalam sebuah proses pembelajaran tetapi nantinya guru dapat menjadi fasilitator yang baik tidak hanya berpaku pada proses bertukarnya ilmu dari guru saja pada proses belajar

mengajarnya, tetapi seorang guru dapat memaksimalkan dirinya dalam memainkan peran pada proses pembelajaran di kelas dan memaksimalkan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik.

Pernyataan diatas dapat ditarik benang merahnya yaitu salah satu fungsi dan peranan guru pada proses pembelajaran yang dilakukan pada implementasi kurikulum merdeka belajar seperti saat ini adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar, tidak hanya dari guru saja sebagai satu-satunya sumber belajar peserta didik. Tetapi ketika peserta didik baik ketika belajar dari rumah maupun sekolah dapat memaksimalkan berbagai sumber belajar yang dapat diakses dari mana saja dan dapat dipelajarinya sejak kapan saja. Dengan tidak berlakunya proses pembelajaran dengan menggunakan cara klasik, akan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam hal ini bisa dengan cara memanfaatkan sumber belajar yang beragam, salah satunya menggunakan internet sebagai perangkat belajar, dalam hal ini Ghirardini juga mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama (Adhe, 2018)

Berubahnya kurikulum lama menjadi kurikulum yang baru menjadi implementasi kurikulum merdeka belajar seperti saat ini maka guru atau pun pendidik dapat menyusun kembali strategi pembelajaran berpihak kepada peserta didik yang tepat menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada

Peserta didik sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa implementasi kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik secara lebih merdeka mengikuti pelajaran dan dapat menggali pengetahuannya secara luas dan menjadikan peserta didik yang dapat berfikir secara kreatif.

Pernyataan ini sejalan dengan yang terdapat pada kutipan sebuah buku karya *the learning revolution*. Memang sebuah strategi pendekatan baru dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang semakin maju zaman dan teknologinya hal ini juga terjadi pada implementasi kurikulum merdeka belajar ini. Bahwa revolusi pembelajaran baru ini yaitu pendidikan yang terdiri dari seperangkat metode dan cara belajar sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan belajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal."

Cara membawakan dan mengemas proses belajar yang merupakan sebuah program belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Metode revolusi cara belajar ini diperkenalkan oleh Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos yang peduli tentang persoalan revolusi cara belajar (*Learning Revolution*) yang mencoba menawarkan alternatif-alternatif praktis yang telah teruji: tindakan dan program yang berupaya, secara efektif dan sederhana, membangun masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, bisnis, masyarakat, dan negara. Revolusi cara belajar ini berisi tentang, revolusi belajar mandiri, mengembangkan bakat unik, cara belajar dengan seluruh indra dan kemampuan alami (Dryden & Vos, 2005).

Berdasarkan penjelasan diatas strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi sangat berbeda dengan strategi pembelajaran jika berkaca pada kurikulum yang lama karena situasinya juga berbeda. Hal ini dikarenakan pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga turut beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, dan menuntut menghasilkan peserta didik yang tidak hanya aktif tetapi menjadikan peserta didik yang memiliki nilai, dan berakhlak yang baik. Hal ini mengharuskan para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus adaptif dan terampil dalam menguasai dan mau menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif. Penguasaan strategi nantinya dapat diperoleh melalui proses yang butuh waktu, dimulai dengan guru PJOK mengetahui karakteristik peserta didik, memahami kebutuhan peserta didiknya.

Nasution (2017) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif. Dipandang dari strateginya, pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) *Exposition-discovery learning* (Mosston-Gaya Konvergen dan Divergen) dan (2) *Group-individual learning* (Mosston-gaya Komando, Gaya Latihan, Resiprokal, Gaya Periksa Diri, dan Gaya Cakupan). Cara penyajiannya strategi pembelajaran juga dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif, yaitu dari umum ke khusus dan khusus ke umum. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang sifatnya konseptual, dan untuk mengimplementasikannya diperlukannya berbagai metode dan model pembelajaran.

Dengan demikian, khususnya bagi seorang guru PJOK penggunaan strategi dalam proses pembelajaran PJOK sangat penting untuk menentukan hasil pencapaian belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan melihat berbagai aspek dari luar dan juga tidak lupa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi yang terjadi. Tidak hanya berpatokan pada hasil belajar, cara guru PJOK dalam memberikan strategi pada saat pelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan dan juga menjadikan peserta aktif dan pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik.

11. Strategi Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mengembangkan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar pasti akan terjadi persoalan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, karena kurikulum ini baru saja diterapkan dan pasti pihak-pihak masih bingung cara implementasinya sehingga terjadi permasalahan di dalamnya. Penggunaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK mampu membebaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan tanpa dibatasi aturan serta kegembiraan peserta didik lebih meningkat.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan, bakat, dan minat sebagai titik acuan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guru dalam Kurikulum Merdeka, perlu bagi guru untuk dapat merancang pelajaran yang menarik yang melampaui penjelasan sederhana. Namun, seorang guru perlu menjelaskan bagaimana pembelajaran yang tidak monoton. Untuk mencapai tujuan

pembelajaran, guru harus mengawasi banyak siswa, terlibat dalam pembelajaran langsung, menjadi kreatif, dan proaktif.

Kurikulum Merdeka mementingkan perpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menunjukkan pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *Teaching At The Right Level* (TaRL). Dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi pembelajaran ini dilaksanakan agar sesuai dengan pemahaman peserta didik. Agar setiap anak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka diferensiasi ini harus dilakukan (Muthoharoh, 2023, p. 125).

Kurikulum Merdeka secara signifikan memperkuat metodologi pembelajaran jenis ini. Guru hendaknya berusaha untuk memodifikasi rencana pelajaran mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa mereka. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah tugas yang mudah bagi beberapa pendidik. Beberapa guru kesulitan untuk menyesuaikan ajaran mereka dengan kebutuhan unik setiap siswa karena keterbatasan waktu.

Simamora & Pasaribu (2023, p. 68) menyatakan implikasi utama dari Merdeka Belajar untuk mendorong siswa lebih aktif dalam pendidikan dan memainkan peran penting dalam kemajuannya. Sekolah dan guru juga didorong untuk bertindak sebagai fasilitator, memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan tanpa masalah bagi siswa. Tingkat kemalasan peserta didik secara tidak langsung akan menurun jika pembelajaran PJOK dan kurikulum merdeka dilaksanakan dengan disiplin. Tidak mudah memodifikasi kurikulum Merdeka Belajar dalam

pembelajaran PJOK untuk setiap pelaksanaan pengajaran, dan tidak semua sekolah mampu menggunakan kurikulum tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa mata kuliah PJOK memanfaatkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk berkeliaran tanpa dibatasi oleh batasan. Peningkatan kualitas, disposisi, pemahaman, dan keterampilan motorik dapat dilakukan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Strategi pembelajaran PJOK adalah langkah secara terencana dan terstruktur berpedoman pada sumber ajar dengan merapkan langkah-langkah yang diharapkan akan mampu menguasai situasi pembelajaran sehingga capaian pembelajaran akan dapat terlaksana. Strategi berhubungan dengan upaya seorang pendidik untuk lebih meyakinkan agar pembelajaran berlangsung efektif (Irvansyah et al., 2023). Dalam mata pelajaran PJOK yang terdiri dari beberapa capaian yang didalamnya terdapat jenis kegiatan mulai dari permainan olahraga, aktivitas, senam, gerak didalam air, dan pemahaman seksualitas, dari kesemuanya itu diharapkan guru telah memahami karakter gerak dan kemampuan kognitif maupun psikomotorik siswa sehingga setiap peserta didik terdapat keberagaman kemampuan dan kapasitas yang dimaksudkan sesuai dengan keragaman hayati.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Octo Dendy Andriyanto, Meilita Hardika, Bambang Yulianto & Tjahjono, (2021) yang berjudul “Tantangan dan Strategi Pembelajaran Bipa Bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tantangan dan strategi dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar anak-anak di Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Dinamisnya pembelajaran BIPA selalu mendorong pengajar selalu adaptif dalam menghadapi persoalan dan problematika dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi secara kontinyu, penguasaan IPTEKS, kemampuan berkomunikasi yang efektif merupakan kewajiban mengajar dalam mendukung pembelajaran inovatif, interaktif, dan atraktif dalam pembelajaran BIPA bagi pemelajar anak-anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari observasi, studi pustaka, angket yang disebarkan ke sekolah SPK di Surabaya, Jakarta, dan Bali. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tantangan dan strategi pembelajaran BIPA untuk pembelajar anak-anak di SPK. Tantangan yang dihadapi pengajar dalam pembelajaran BIPA di SPK antara lain, tidak meratanya motivasi pebelajar dalam pembelajaran, faktor usia dan karakter pebelajar yang belum matang. Selain faktor dari pemelajar, tantangan yang cukup sulit bagi pengajar BIPA di SPK adalah meyakinkan orangtua pentingnya dan kegunaan belajar bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran untuk menghadapi tantangan tersebut adalah mempersiapkan keterampilan mengajar dengan memaksimalkan kreativitasnya. Pengajar dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan (*joyfull learning*) berbasis proyek sehingga, kreativitas anak terstimulasi, mengarahkan pola pikir pemelajar dan orangtua tentang penting dan bergunanya bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan seperti akademik, riset, bahkan bisnis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahlevi, 2022: 230–249) yang berjudul “Kajian *Project Based Blended Learning* Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu program prioritas pada Kurikulum Merdeka. Dengan perkembangan zaman serta percepatan digitalisasi akibat pandemi, saat ini penerapan PjBL dapat dikombinasikan dengan Blended Learning sehingga tercipta model *Project Based Blended Learning* (PjB2L). Sekarang banyak penelitian yang mengungkapkan tentang keberhasilan penerapan PjB2L untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan studi ini adalah untuk menjabarkan hasil telaah secara teoritis tentang penerapan model PjBL diberbagai level studi, mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang melibatkan berbagai literatur. Dari penelitian ini, didapat kesimpulan bahwa penerapan PJBL mayoritas dinyatakan berhasil dan memberi dampak positif pada perbaikan hasil belajar. Adapun faktor - faktor yang perlu diperhatikan diantaranya adalah: (1) modifikasi fase-fase PJBL dan blended learning ke dalam PjBL, fase yang diungkapkan dalam tulisan ini memuat dua jenis yakni sebelas dan enam fase, (2) karakteristik peserta didik yang akan

terlibat dalam penerapan PJBL, yang bisa saja melibatkan peserta didik SD, SMP, SMA, maha peserta didik, hingga para guru, kemudian faktor terakhir, (3) pemilihan *platform* yang akan digunakan dalam *blended learning*, sehingga PJBL sukses diterapkan dan memberi dampak positif dalam pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Astini, 2022) yang berjudul “Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tantangan pendidik dalam mengimplementasikan merdeka belajar pada era *new normal covid-19* dan *era society 5.0* Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data *library research*. Kebijakan program “Merdeka Belajar” meliputi empat pokok kebijakan yaitu Penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan *assessment* penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat dan zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel. Merdeka belajar akan menciptakan pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Peningkatan sumber daya manusia, baik guru maupun kepala sekolah, diperlukan pembinaan baik lokal maupun internasional yang berkelanjutan sehingga mampu menjawab tantangan dunia menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era *society 5.0*. Penerapan merdeka belajar pada Era *Society 5.0* tentunya memiliki banyak tantangan terutama bagi para pendidik. Pendidik harus memanfaatkan berbagai inovasi seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup

manusia. Hadirnya era *society* 5.0 yang merupakan penyempurnaan era 4.0 adalah problem besar sekaligus kesempatan besar wajah pendidikan kita. Guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan era *society* 5.0 harus mempunyai kompetensi memadai. Guru harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu menggerakkan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anggreni (2022) yang berjudul “Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era *Omicron* Dan Era *Society* 5.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru serta tantangan pendidik dalam mengimplementasikan merdeka belajar dalam meningkatkan pembelajaran matematika pada era *omicron* dan era *society* 5.0. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data *library research*. Merdeka belajar memiliki makna bagi guru dan peserta didik dalam merdeka berinovasi, merdeka berpikir merdeka kebahagiaan, merdeka dalam belajar mandiri dan kreatif. Peran guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar adalah sebagai guru penggerak, guru inovatif, fasilitator pembelajaran, guru berkarakteristik dan guru kreatif serta mandiri. Merdeka belajar membawa kebahagiaan tersendiri bagi guru dan peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran matematika.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha Dkk., (2022) yang berjudul “problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar,

problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, di SDN 17 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS, raport, ATP dan Modul Ajar dikerjakan berkelompok. Kedua, problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi menggunakan teknologi, terbatasnya buku peserta didik, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG, pendampingan PMO dan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, ketik, buat lembar kerja, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di ranch, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum.

C. Kerangka Berpikir

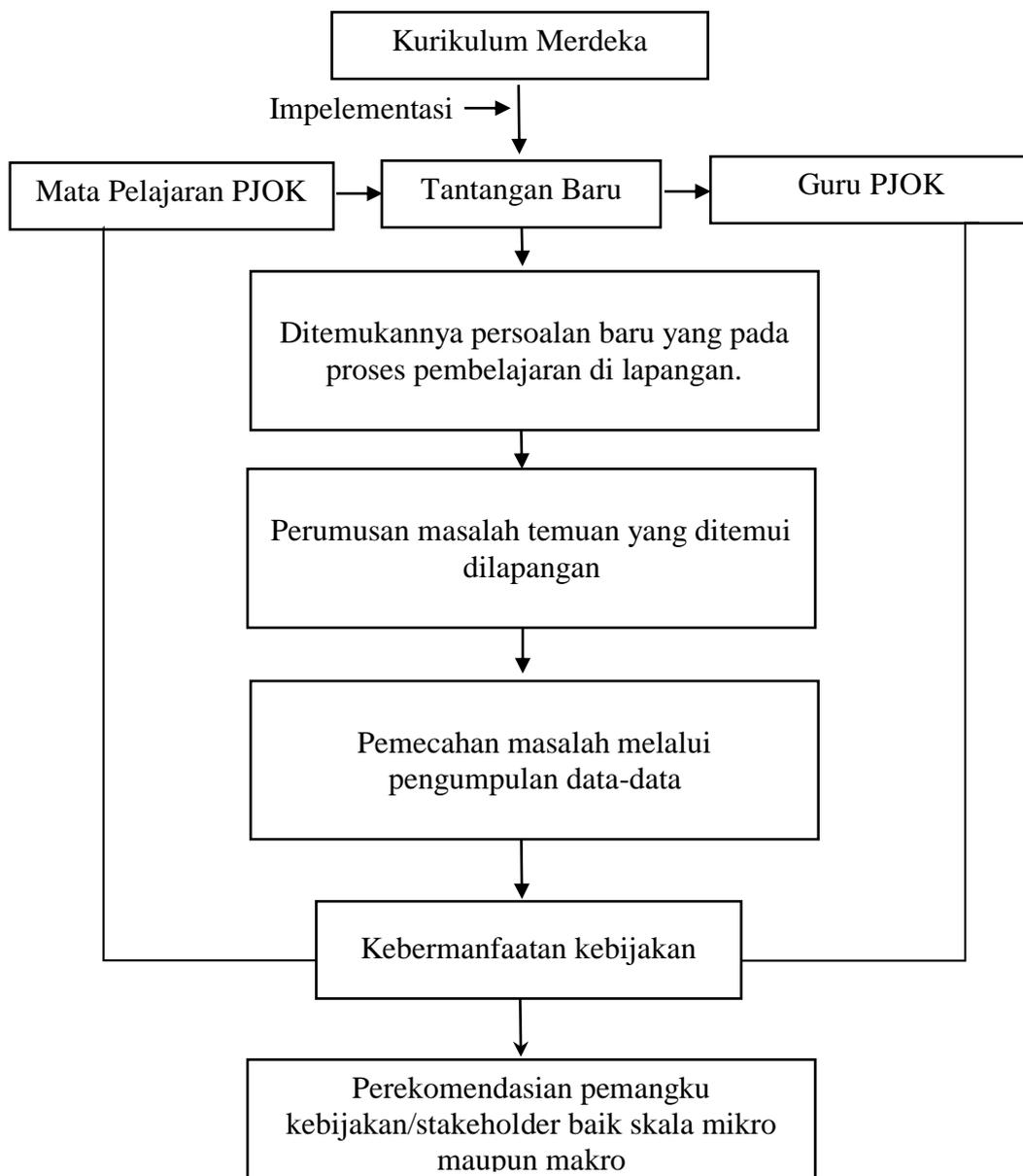
Dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ada beberapa bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler membentuk kerangka kurikulum Merdeka yang berkaitan. Untuk alokasi jam pelajaran struktur kurikulum ditulis sebagai total untuk satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika diajarkan secara mingguan atau teratur. Menurut kutipan yang terdapat di laman Kemendikbudristek, jumlah jam pelajaran secara keseluruhan tetap sama. Kegiatan pembelajaran meliputi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dan pembelajaran intrakurikuler.

Seluruh anggota unit pendidik mulai kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa didorong oleh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Semua bergerak dan mendapatkan pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya yang berkaitan dengan implementasi aktual kurikulum untuk siswa. Salah satu pemain kunci dalam pendidikan adalah guru, yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa; Oleh karena itu, guru juga harus menjadi ahli materi pelajaran. Salah satu kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah dukungan orang tua. Dengan cara ini, orang tua benar-benar dapat menjadi teman dan mitra belajar dengan anak-anak mereka. Kenali keterampilan yang perlu dikuasai anak-anak di setiap tahap. Melalui buku.kemdikbud.go.id, orang tua juga dapat membaca buku pelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek masih bekerja untuk menyajikan dan menawarkan buku-buku dengan isu-isu yang lebih menarik, tidak terlalu padat dan lebih memiliki ilustrasi menarik dengan tema lebih relevan.

Penerapan merdeka belajar ini pasti menyebabkan berbagai perubahan di dalam sistem pembelajarannya, yang dulunya hanya dilakukan di dalam namun sekarang dapat dilakukan seaman mungkin demi mempermudah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini nantinya akan didesain sedemikian rupa, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi.

Guru PJOK memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran dan pusat kontrol dalam proses pembelajaran. Tugas guru PJOK meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi jalannya pelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, peran guru PJOK sangatlah penting karena harus melakukan inovasi dalam mengemas pembelajaran dan menyikapi tantangan baru. Guru PJOK harus adaptif dan menyadari tantangan yang dihadapi dengan kurikulum baru tersebut, serta mampu menciptakan pembelajaran PJOK yang interaktif dan menarik. Guru PJOK yang memahami karakteristik belajar peserta didiknya dapat membantu mewujudkan peserta didik dalam belajar. Guru PJOK yang baik akan menyiapkan bahan, materi ajar, dan menggunakan metode yang sesuai. Mereka juga memberikan waktu bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi dan mendorong mereka untuk berkreasi dan berinovasi. Pendampingan guru PJOK dalam kegiatan belajar mengajar meliputi alur pencapaian pembelajaran, motivasi, dorongan, dan bimbingan saat peserta didik mengalami kesulitan. Guru PJOK harus mampu mengemas pembelajaran yang sesuai dengan berbagai karakteristik peserta didik. Tanggung jawab guru PJOK

juga termasuk pemenuhan kebutuhan peserta didik, memberikan motivasi, perhatian jasmani dan rohani, serta menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Guru PJOK juga menjadi fasilitator yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis. Namun, tidak semua guru dapat melakukannya karena beberapa faktor seperti minimnya referensi dan kesiapan guru dalam mengemas pembelajaran. Keberhasilan peserta didik juga tergantung pada kemauan dan keaktifan mereka serta pendampingan dan peran guru PJOK dalam menjawab tantangan baru dengan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek utama guru PJOK di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi, dan tanggapan peserta didik.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode naturalistik karena pada awalnya lebih umum digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya Sugiyono (2021, p. 8). Disebut metode kualitatif karena data yang mereka kumpulkan dan analisis lebih bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Desain penelitian ini adalah penelitian deskripsi fenomena dimana peneliti mengamati berbagai masalah yang ada lalu akan dijelaskan fenomena tersebut untuk dapat lebih dipahami (Ariesanti et al., 2023).

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Gunawan, 2022). Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara mendalam dan intensif. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus apa yang diselidiki. Meskipun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan

baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Gunawan, 2022).

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Moleong, (2012) yang menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Kusumawati (2013) “Metodologi kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan jenis penelitian untuk mempelajari atau mengkaji suatu kejadian dengan menggunakan berbagai pendekatan dan data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek individu secara lengkap untuk mendapatkan tinjauan terhadap kasus secara mendalam.

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa apa strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

B. Setting Penelitian

Faktor yang paling mendasar untuk dipertimbangkan sebelum melakukan penelitian adalah pengaturan atau lokasi penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa: Peneliti harus dapat mempelajari lebih lanjut tentang keadaan dan lingkungan dalam pengaturan yang ditentukan. Memilih tempat atau konteks ini sangat penting karena, terlepas dari betapa menariknya kasus ini untuk dipelajari, mungkin sulit untuk mengkaji secara lebih rinci dan memperhitungkan apakah lokasi penelitian dapat menghasilkan informasi penting bagi peneliti atau lokasi tersebut. Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 6 Yogyakarta yang berjumlah 288 siswa. Waktu penelitiannya di bulan Mei - Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2019 p. 126), tujuan penelitian adalah mempersempit topik penelitian menjadi hal atau tempat data dalam variabel penelitian. Seluruh rangkaian data variabel penelitian dipertanyakan dan dilampirkan. Subjek penelitian memainkan fungsi strategis yang penting dalam suatu penelitian karena berisi informasi tentang variabel yang diamati peneliti. Mengenai penyelidikan kualitatif peserta studi. Subjek penelitian adalah tentang pihak yang akan diteliti atau dijadikan sumber informasi utama, dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seorang guru PJOK yang mengajar di SMA Negeri 6 Yogyakarta dan 8 orang peserta didik kelas X yang dijadikan sampel penelitian ini yang diambil berdasarkan *random sampling*. Dimana peneliti melakukan observasi awal dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan sampling berdasarkan tingkatan kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian, menurut Sugiyono (2017, p. 55) , adalah segala sesuatu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan kesimpulan. Objek penelitian ini sendiri adalah strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Dimana peneliti secara menyeluruh ingin mengetahui seberapa baik serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Peneliti berfokus pada kurikulum interaksi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK. Penerapan secara terfokus adalah deskripsi data dari hasil pengumpulan sumber data untuk dikorelasikan dengan teori kurikulum merdeka dan mata pelajaran PJOK.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian dilakukan selama periode waktu dari bulan Juni hingga Juli 2023. Setting penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian oleh peneliti adalah salah satu sekolah negeri favorit yang berada di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertempat di SMA Negeri 6 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. C. Simanjuntak No 2, Terban, Kecamatan Gondomanan, , Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (55253), Telp (0274) 513335. Tempat tersebut dipilih peneliti karena melakukan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilakukan

dengan mengimplementasi kurikulum merdeka belajar tepatnya pada kelas X sejak ajaran baru 2022/2023 semester gasal. Selain itu sekolah yang dipilih merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal peserta didiknya memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

SMAN 6 Yogyakarta merupakan sekolah generasi ke-2 menjadi sekolah penggerak mulai dari tahun 2021 bersama dengan SMAN 4 Yogyakarta dan SMA IT Yogyakarta. Sekolah ini juga mengadakan ekstrakurikuler pilihan untuk mengeksplor potensi melalui kegiatan minat bakat atau olahraga yang disetarakan untuk semua peserta didik.

SMAN 6 Yogyakarta dianggap telah mampu melakukan proses pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasi kurikulum merdeka belajar tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tepatnya dilakukan di kelas X sejak ajaran baru 2022/2023 semester gasal. Adapun SMAN 6 Yogyakarta akan digambarkan dengan penjabaran Profil Sekolah, sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

Tercapainya tujuan pendidikan sangat berkaitan erat dengan fasilitas penunjang yang tersedia. Hal ini dapat diperhatikan bahwa kemajuan atau kelebihan suatu lembaga pendidikan dari lembaga pendidikan lainnya disebabkan oleh beberapa faktor yang seringkali disebabkan oleh faktor yang paling utama adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Jika fasilitasnya lebih lengkap, maka hampir dapat dipastikan bahwa lembaga itulah yang akan lebih maju. Oleh karenanya, di

sini perlu dilihat bagaimana fasilitas penunjang proses pendidikan yang dijalankan di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

SMA Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah menengah atas yang berada di tengah-tengah kota Yogyakarta. SMA Negeri 6 Yogyakarta beralamatkan di Jl C. Simanjuntak No. 2 Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang berada di Yogyakarta yang berbasis sekolah penelitian atau yang biasa disebut dengan *research school of Jogja* disamping itu SMAN 6 Yogyakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu juga SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah merupakan sekolah penggerak. Adapun fasilitas ruangnya sebagai berikut:

Tabel 1 Fasilitas Ruangan SMA Negeri 6 Yogyakarta

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	20	Sangat Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
3.	Ruang Guru	2	Sangat Baik
4.	Laboratorium	3	Sangat Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Sangat Baik
6.	Gazebo	1	Sangat Baik
7.	Kamar Mandi	12	Sangat Baik
8.	Lapangan olahraga	2	Sangat Baik
9.	Lapangan bulutangkis (Gedung serba guna)	4	Sangat Baik

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
10.	Laboratorium Bahasa	2	Sangat Baik
11.	Mushola	1	Sangat Baik
12.	Masjid	1	Sangat Baik
14.	Perpustakaan	2	Baik
15.	Ruang BK	2	Baik
16.	Pos Satpam	2	Baik
17.	Ruang ekstrakurikuler	2	Baik
18.	UKS	1	Baik
19.	Tempat Parkir	2	Baik
20.	Kantin	2	Baik
21.	Ruang Terbuka Hijau	1	Sangat Baik

Potensi Peserta didik di SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah terfasilitasi dengan baik oleh sekolah. Terbukti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 6 Yogyakarta terutama yang paling menonjol, peserta didik di sekolah ini terbiasa dengan kegiatan penelitian, karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis penelitian. Selain itu, sekolah tersebut juga menerima beberapa satuan kecil peserta didik inklusi, atau berkebutuhan khusus. Potensi peserta didik di SMAN 6 Yogyakarta dapat dilihat dari banyaknya populasi jumlah peserta didik dalam satu kelasnya. Berikut disusun dalam berupa tabel:

Tabel 2 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 6 Yogyakarta

Fase	X E	XI E	XII E
1	36	36	36
2	36	36	36
3	36	36	36
4	36	36	36
5	36	36	36
6	36	36	36
7	36	36	36
8	36	36	36

Kebijakan baru yang mewajibkan penerimaan peserta didik inklusi atau berkebutuhan khusus, SMA Negeri 6 Yogyakarta juga menerima peserta didik inklusi pada tahun ajaran 2023/2024 dalam 1 angkatan peserta didik baru berjumlah 5 peserta didik inklusi. Artinya bahwa sekolah ini juga memberikan hak yang sama kepada seluruh peserta didik untuk mengenyam pendidikan yang baik.

2. Potensi Guru dan Karyawan

Potensi guru di SMAN 6 Yogyakarta selalu berupaya meningkatkan kompetensinya agar pengetahuan dan kemampuan cara mengajar pada peserta didik dapat selalu berkembang sehingga, peserta didik lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan, tidak hanya dalam menyampaikan materi atau transfer ilmu kepada peserta didik, guru SMAN 6 Yogyakarta saat ini juga selalu meningkatkan

kemampuannya dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan kurikulum merdeka belajar agar tidak hanya menjadi pendidik, guru akan menjadi fasilitator peserta didik yang baik sehingga, dapat mengembangkan potensi peserta didik lebih maksimal sesuai dengan bakat alaminya. Guru disekolah ini berusaha mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Sama halnya dengan para guru, potensi karyawan juga selalu ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan atau *workshop* secara berkala sehingga potensi para karyawan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju agar memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan optimal.

Adapun berikut kualifikasi guru atau tenaga pendidik berdasarkan dengan pendidikan terakhir yang ditempuh:

Tabel 3 Kualifikasi Guru di SMA Negeri 6 Yogyakarta

Kedudukan	Strata Pendidikan Kepala Sekolah dan Staf Wakil Kepala Sekolah
Kepala Sekolah	S2
Kepala Bagian Tata Usaha	S1
Waka Kesiswaan 1	S2
Waka Kesiswaan 2	S2
Waka Kurikulum	S2
Waka Humas	S2
Jenjang Pendidikan	Jumlah
S3	-
S2	12
S1	33

3. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dimana seseorang guru berusaha untuk membagikan atau mentransfer semua ilmunya kepada peserta didik.

Tentu saja seorang guru mengharapkan peserta didiknya dapat menerima semua mata pelajaran yang telah didapatnya. Seorang guru dalam melakukan

pembelajaran harus menggunakan berbagai macam cara yang bervariasi sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran. Fasilitas KBM yang ada di dalam ruang kelas yaitu tersedia LCD atau *proyektor*, kipas angin. Selain itu, di dalam ruang laboratorium juga dilengkapi alat peraga dan juga alat-alat laboratorium yang lainnya. Ada beberapa LCD yang kurang baik akan tetapi biasanya menggunakan cadangan LCD, sehingga peserta didik tetap bisa mendapatkan pembelajaran melalui visual.

F. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru PJOK, peserta didik kelas X SMAN 6 Yogyakarta, dalam penelitian ini, guru PJOK menjadi partisipan yang dipandang mengetahui masalah dan sebagai pihak yang terlibat secara langsung, karena guru PJOK merupakan pelaku utama dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Peneliti memilih guru PJOK dikarenakan permasalahan penelitian ini bersumber dari proses pembelajaran yang diampu oleh guru PJOK mengenai pendampingan mereka terhadap pembelajaran penjas peserta didik yang mengimplementasi kurikulum merdeka belajar. Pemilihan partisipan didiskusikan dengan guru dengan mempertimbangkan berbagai hal yaitu sudah sejauh apa menerapkan pembelajaran dengan mengimplementasi kurikulum merdeka belajar.

G. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif kali ini adalah hasil wawancara dengan responden yang sudah ditentukan sebelumnya. Responden yang dimaksud di sini adalah guru PJOK sejumlah 3 orang dan sampel peserta didik kelas X sejumlah 36 dari total peserta didik kelas X E sejumlah 288 siswa yang berada di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Peneliti juga menggunakan sumber data tambahan

sebagai pendukung yakni menggunakan dokumen Kurikulum Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta buku pedoman atau panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Selain itu, pedoman dan kebijakan sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran tersebut di SMA Negeri 6 Yogyakarta dan data dukung lainnya berupa dokumentasi berupa foto kegiatan dan portofolio peserta didik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian model penelitian kualitatif pendekatan studi kasus menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Arikunto, (2010) Teknik observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Menurut Ichsan & Ali, (2020) kata observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang ulang. Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini yakni observasi partisipan, peneliti akan terlibat langsung dalam proses kegiatan langsung di sekolah, tujuan

pengamatan berpartisipasi dipilih untuk menjalin hubungan dengan informan dalam hal ini guru PJOK dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi yang dilakukan guru ketika menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Yogyakarta diantaranya yakni guru PJOK bernama Ibu RN menggunakan media audio visual berupa penayangan video senam ketika sedang mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik. Melihat upaya guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih menarik yakni menghubungkan materi dengan pemanfaatan teknologi senantiasa menjadi penarik peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi.

Adapun kisi kisi panduan observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut yaitu:

Tabel 4 Kisi-Kisi Panduan Observasi Penelitian

No	Topik Observasi	Penjelasan
1	Penggunaan metode pembelajaran	Mengamati metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Contohnya, apakah terdapat variasi metode yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik.
2	Penerapan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	Mengamati sejauh mana guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti pengembangan kemandirian, pemberian kebebasan dalam pemilihan kegiatan olahraga, dan pemberian pengalaman nyata kepada peserta didik.
3	Adaptasi materi dan kegiatan	Mengamati apakah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melakukan adaptasi materi

No	Topik Observasi	Penjelasan
		pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan variasi kegiatan dan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
4	Fasilitas peralatan dan	Mengamati ketersediaan dan penggunaan fasilitas serta peralatan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Misalnya, apakah terdapat alat-alat olahraga yang memadai dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.
5	Interaksi dan keterlibatan peserta didik	Mengamati interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan fisik dan kesehatan. Hal ini meliputi interaksi dalam diskusi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan terkait pembelajaran.
6	Penilaian dan umpan balik	Mengamati bagaimana guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melakukan penilaian terhadap kemajuan peserta didik, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan fisik. Termasuk dalam pengamatan ini adalah cara guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka.
7	Partisipasi peserta didik dalam perencanaan pembelajaran:	Mengamati sejauh mana peserta didik terlibat dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Apakah terdapat kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan masukan atau mengajukan ide dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.
8	Strategi mengatasi tantangan	Mengamati strategi atau tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
9	Motivasi Belajar Peserta Didik	Mengamati strategi atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang partisipan maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menggali pelaksanaan proses pembelajaran PJOK pada implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) yang harus memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. wawancara ini dilakukan di lingkungan sekolah di luar jam pelajaran. Semua wawancara di *record* oleh peneliti menggunakan *smartphone* dan kemudian ditranskrip secara teliti sesuai dengan keperluan analisis.

Peneliti akan langsung mewawancarai kepada obyek penelitian yang tertuju kepada guru PJOK SMA Negeri 6 Yogyakarta untuk mengetahui apa adalah tantangan dan strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Selama melakukan wawancara mendalam peneliti menggunakan panduan atau kisi-kisi wawancara, namun pada pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara alami, yakni tidak serta merta memberikan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur dan runtut melainkan menggunakan model wawancara dengan santai supaya terbentuk komunikasi dan hasil data yang alami.

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menemukan data yang benar-benar nyata dan valid dari informan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap sumber data yang meliputi wawancara dengan 3 guru PJOK dan 8 peserta didik kelas X.

Adapun pedoman wawancara untuk mengumpulkan data di penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Kisi-Kisi Wawancara

No	Topik	Pertanyaan	Sasaran	Waktu
1	Strategi guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PJOK? ● Apa saja aplikasi teknologi yang digunakan guru dalam pembelajaran PJOK? ● Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK? 	Guru PJOK	10 Menit
2	Strategi guru dalam kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat berbasis Kurikulum Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana guru menjadikan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik? ● Bagaimana guru mengintegrasikan pembelajaran PJOK dengan kehidupan sehari-hari peserta didik? ● Bagaimana guru memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang PJOK? 	Guru PJOK	10 Menit
3	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik 	Guru PJOK	10 Menit

	PJOK berbasis Kurikulum Merdeka Belajar	<p>dalam pembelajaran PJOK?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja strategi yang digunakan guru untuk membuat pembelajaran PJOK lebih menarik? • Bagaimana guru mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK? 		
4	Penggunaan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Apa pendapatmu tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PJOK? • Menurutmu, apakah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PJOK efektif? Mengapa? • Apa saja kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PJOK? • Bagaimana menurutmu guru dapat meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran dalam pembelajaran PJOK? 	Peserta Didik	10 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja saranmu untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK? 		
--	--	--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam- macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga, dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMAN 6 Yogyakarta. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan observasi dan wawancara.

Adapun kisi-kisi panduan kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Topik Penjelasan
1	Rencana pembelajaran	Mendokumentasikan rencana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang disusun oleh guru, seperti modul ajar termasuk tujuan pembelajaran, materi ajar, dan strategi pengajaran yang digunakan.
2	Materi pembelajaran	Mendokumentasikan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun multimedia. Termasuk di dalamnya adalah sumber materi yang digunakan dan adaptasi materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
3	Rencana kegiatan olahraga dan kesehatan	Mendokumentasikan rencana kegiatan olahraga dan kesehatan yang dijalankan dalam pembelajaran, seperti jenis kegiatan, peralatan yang digunakan, dan aturan keselamatan yang diterapkan.
4	Penggunaan media pembelajaran	Mendokumentasikan penggunaan media atau alat pembelajaran dalam proses pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Misalnya, foto atau video yang menunjukkan penggunaan alat-alat olahraga atau teknologi dalam pembelajaran.
5	Proses pembelajaran	Mendokumentasikan proses pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, strategi pengajaran yang digunakan, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
6	Penilaian dan evaluasi	Mendokumentasikan proses penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, termasuk alat

No	Dokumentasi	Topik Penjelasan
		penilaian yang digunakan, contoh hasil penilaian peserta didik, dan tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi.
7	Inovasi dalam pembelajaran	Mendokumentasikan inovasi atau terobosan yang dilakukan oleh guru dalam mengemas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Misalnya, pengembangan modul pembelajaran, penggunaan teknologi digital, atau pengintegrasian aspek kesehatan yang lebih holistik.
8	Tanggapan peserta didik	Mendokumentasikan tanggapan, pendapat, atau refleksi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, baik melalui wawancara, survei, atau catatan observasi.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil data yang diperoleh lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia (peneliti) sendiri. Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan strategi menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hasil temuan di lapangan akan lebih baik jika peneliti langsung dalam melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan alat bantu dalam penelitian yang dimulai dari perencanaan penelitian, observasi, pelaksanaan, pengambilan data penelitian, proses analisis data, hingga pada pelaporan penelitian. Alat bantu yang dimaksud peneliti adalah *smartphone*, alat tulis, kamera *handphone*. Penggunaan alat bantu

tersebut sebagai media dokumentasi hasil wawancara, rekaman kegiatan diskusi, catatan penting dan gambar-gambar selaman kegiatan penelitian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan data. Fungsi menyiapkan pedoman adalah sebagai acuan sebelum melakukan observasi, sehingga dapat berkonsentrasi atas apa yang harus diamati. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum observasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan klasifikasi terhadap objek yang diamati.
- b. Menyusun kriteria dari setiap konsep yang ada.
- c. Membatasi ruang lingkup fenomena yang diamati.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti sebelum mewawancarai subjek untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada subjek penelitian.

Dalam melakukan wawancara seorang peneliti hendaklah menggunakan protokol atau kaidah yang perlu digunakan sebelum melakukan wawancara untuk menemukan data dari nara sumber (Syafriil & Yaumas, 2018).

Protokol wawancara yang perlu dilakukan di SMA 6 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik
 - b. Menentukan informan
 - c. Menentukan dan menemukan masalah
 - d. Menentukan jenis pertanyaan yang relevan dan tidak keluar dari topik permasalahan.
3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah hal yang perlu dipersiapkan atau sebuah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara contohnya foto kegiatan guru PJOK ketika memberikan pelajaran dan juga menggunakan bahan ajar berupa RPP atau Modul Ajar atau perangkat pembelajaran yang digunakan.

J. Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam penelitian ini dibuktikan dengan dilakukannya member *check*. Member *check* sendiri merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Menurut Sugiyono (2013) tujuan dari member *check* adalah mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari sumber data. Peneliti melakukan pengecekan data yang ada pada penelitian kepada sumber langsung, dengan mengecek apakah data yang ditulis sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber. Pengecekan ini dibuktikan dengan adanya surat pernyataan yang berisi

pernyataan kesesuaian data dan izin dengan ditandatangani oleh sumber data langsung.

Kredibilitas data penelitian penting untuk mengetahui keabsahan data atau diterimanya suatu hasil penelitian. Teknik triangulasi dengan metode, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing partisipan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara mendalam dan observasi partisipasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan oleh peneliti ketika mengolah data menjadi serangkaian informasi agar lebih mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data tersebut. Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data merupakan suatu usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, supaya data dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Secara umum analisis data ialah suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek- objek terkait dengan fokus penelitian.

Temuan atau data dari penelitian kualitatif dapat dianggap asli jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dan peristiwa aktual yang melibatkan objek penyelidikan. Namun, perlu diketahui bahwa, sesuai dengan penelitian kualitatif, realitas fakta adalah tidak tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, yang dihasilkan sebagai hasil dari proses mental masing-masing individu

dengan latar belakang yang berbeda (Sugiono, 2021). Peneliti menganalisis sumber data lalu dikorelasikan dengan sumber data lain sehingga temuan dalam penelitian dapat dianalisis dan dipastikan adanya hubungan dari sumber data yang ada.

Penelitian kualitatif bersifat majemuk, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa "kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sarna" Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten artinya deskripsi dari temuan kualitatif akan meluas dan untuk membatasi masalah yang dimungkinkan akan meluas dilakukan dengan fokus masalah pada objek dan sumber data penelitian.

Menurut Sugiyono (2021) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi). Alur tersebut dijelaskan secara lebih rinci, sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Catatan lapangan digunakan untuk merekam data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Catatan ini mencakup dua komponen utama: deskripsi dan refleksi. Rekaman deskripsi adalah data alami yang hanya mencakup apa yang telah dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami oleh para peneliti. Mereka tidak memasukkan pendapat atau interpretasi peneliti tentang peristiwa yang mereka temui. Catatan yang mencakup kesan, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap hasil dikenal sebagai catatan refleksi. Mereka juga memasukkan strategi pengumpulan data material untuk tahap berikut. Peneliti melakukan pengumpulan

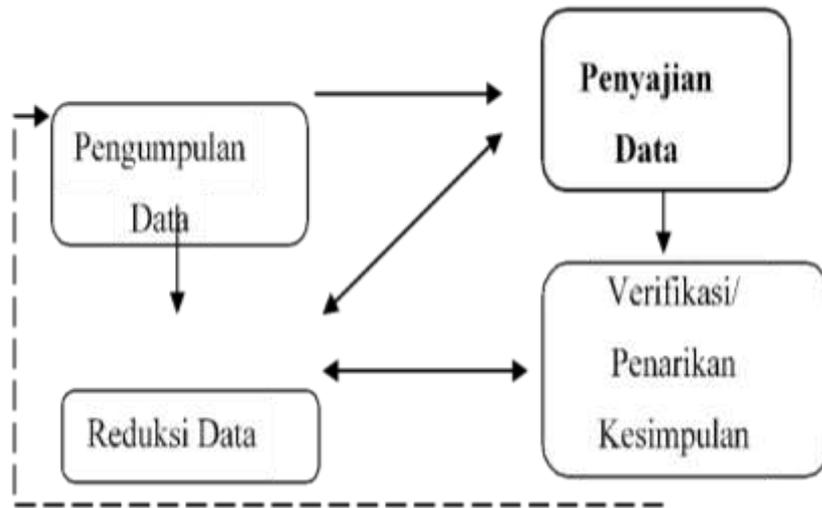
data dari sumber data yang berasal dari observasi, data pendukung seperti dokumen ilmiah, dan beberapa wawancara informan untuk mengumpulkan catatan-catatan ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengestrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.



Gambar 3 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (1992)

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang disajikan dipilih yang terpenting kemudian dibuat kategori. Kategori tersebut dibuat dari faktor intrinsik (faktor dari dalam) dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar). Jawaban dari partisipan dari guru PJOK, tentang faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan data yang dianggap penting dalam penelitian kualitatif ini. Data yang sebelumnya direduksi dan disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut. Kesimpulan hasil penelitian ini dapat diambil dari penelitian yang berdasarkan atas observasi awal dan beberapa sumber triangulasi guru PJOK.

Teknik ini lebih banyak dianalisis dengan kata-kata ketimbang angka-angka yang berdasarkan pada jawaban partisipan di lapangan sehingga dengan teknik yang digunakan seperti itu dapat mengetahui apa strategi dalam menghadapi

tantangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

Keabsahan data harus ditetapkan oleh peneliti dengan melakukan tindakan yang dilakukan untuk memverifikasi kebenaran dan ketergantungan temuan penelitian. Jika digunakan oleh peneliti lain untuk penelitian yang berbeda, teknik kualitatif adalah strategi yang digunakan peneliti secara teratur, menurut Creswell & Poth (2019, p. 53). Para peneliti menggunakan teknik kualitatif Gibbs berikut dalam penelitian Creswell & Poth (2019, p. 59):

- a) Verifikasi temuan transkrip untuk memverifikasi apakah proses transkripsi tidak menghasilkan kesalahan.
- b) Memastikan bahwa tidak ada definisi atau interpretasi yang ambigu.
- c) Untuk penelitian yang dilakukan dalam kelompok selama pertemuan rutin atau berbagi analisis.
- d) Periksa dan bedakan temuan yang dihasilkan oleh peneliti lain dengan temuan peneliti yang bekerja sendiri.

Selain reliabilitas, validitas digunakan sebagai kemampuan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif sebagai upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Berbagai jenis langkah validitas berdasarkan yang paling mudah digunakan sampai paling sulit digunakan (Creswell & Poth, 2019, p.59):

1. Periksa bukti dari banyak sumber data untuk melakukan triangulasi informasi dan menggunakannya sebagai dukungan dalam membuktikan

tema secara koheren. Studi ini akan mendapatkan validitas jika temanya didasarkan pada berbagai sumber data subjek.

2. Melakukan member checking agar keakuratan hasil penelitian diketahui. Member checking dilakukan dengan membawa laporan akhir spesifik ke subyek dengan mengecek apakah subyek sudah akurat.
3. Deskripsi yang kaya dan padat (rich and thick description) terkait hasil penelitian. Deskripsi ini mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman subyek.
4. Mengajak external auditor untuk review seluruh penelitian. Kehadiran external auditor diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Strategi triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan validitas data. Menurut (Sugiono, 2021, p. 97), triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengacu pada membandingkan data dari beberapa sumber dalam berbagai konteks dan metode. Triangulasi teknik dan sumber triangulasi digunakan dalam triangulasi data penelitian ini. Membandingkan dokumen, wawancara, dan metode pengumpulan data observasional adalah bagaimana teknik triangulasi dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan peneliti masuk ke lingkungan sekolah tersebut terhitung dari awal bulan Mei 2023. Peneliti melakukan observasi awal, ada beberapa hal yang menarik perhatian peneliti salah satunya sekolah ini merupakan sekolah riset dan sekolah penggerak yang terus melakukan inovasi untuk melakukan proses belajar mengajar yang berkualitas. Berkaitan dengan perubahan kurikulum merdeka belajar, SMA Negeri 6 Yogyakarta terbilang sekolah paling awal menerapkan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka belajar, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah berjalan cukup baik yang menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, namun dengan berubahnya kurikulum merdeka belajar akan timbul beberapa kendala yang guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik sehingga, terdapat tantangan yang dihadapi, sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan guru PJOK pada implementasi kurikulum merdeka belajar seperti saat ini.

Pelaksanaan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke sekolah, peneliti mengamati kegiatan guru mata pelajaran yang sedang mengisi pelajaran, mengisi kelas, mengikuti *workshop* yang diadakan sekolah yang memiliki tujuan memberikan pembekalan teknologi kepada guru-guru guna dapat diaplikasikan ke proses belajar dan mengajar dengan peserta didik selain itu terlihat beberapa peserta didik yang berlalu lalang ke sekolah keperluan mengumpulkan tugas, maupun keperluan berdiskusi dengan guru. Subjek penelitian yang digunakan oleh

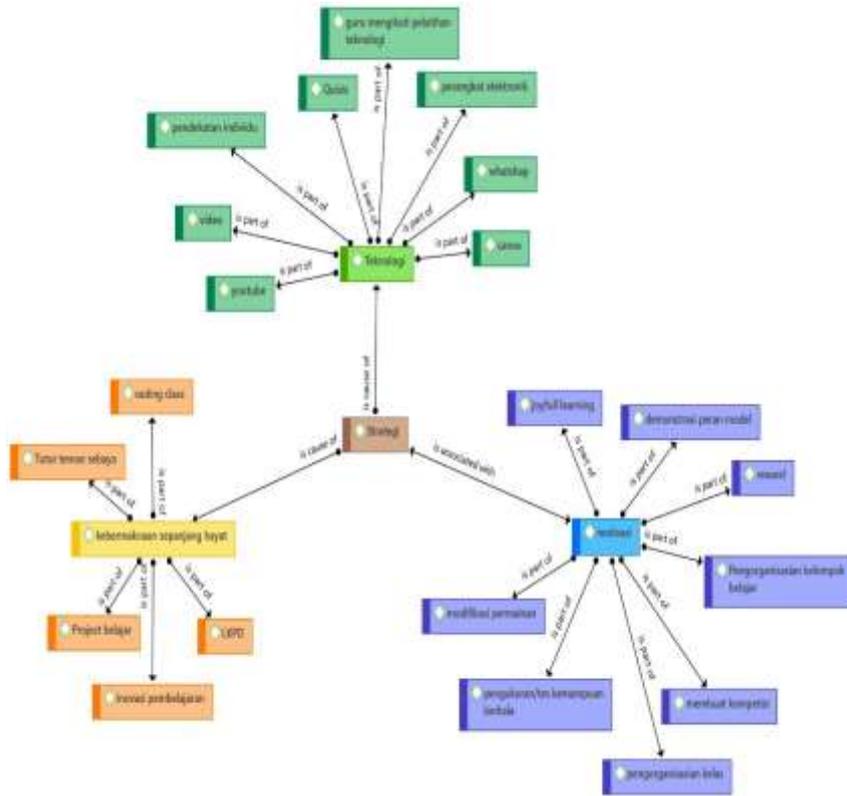
peneliti adalah guru PJOK, dan perwakilan peserta didik SMA Negeri 6 Yogyakarta untuk dimintai jawaban dari wawancara yang diajukan oleh peneliti.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipilih dan dilakukan analisis untuk dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

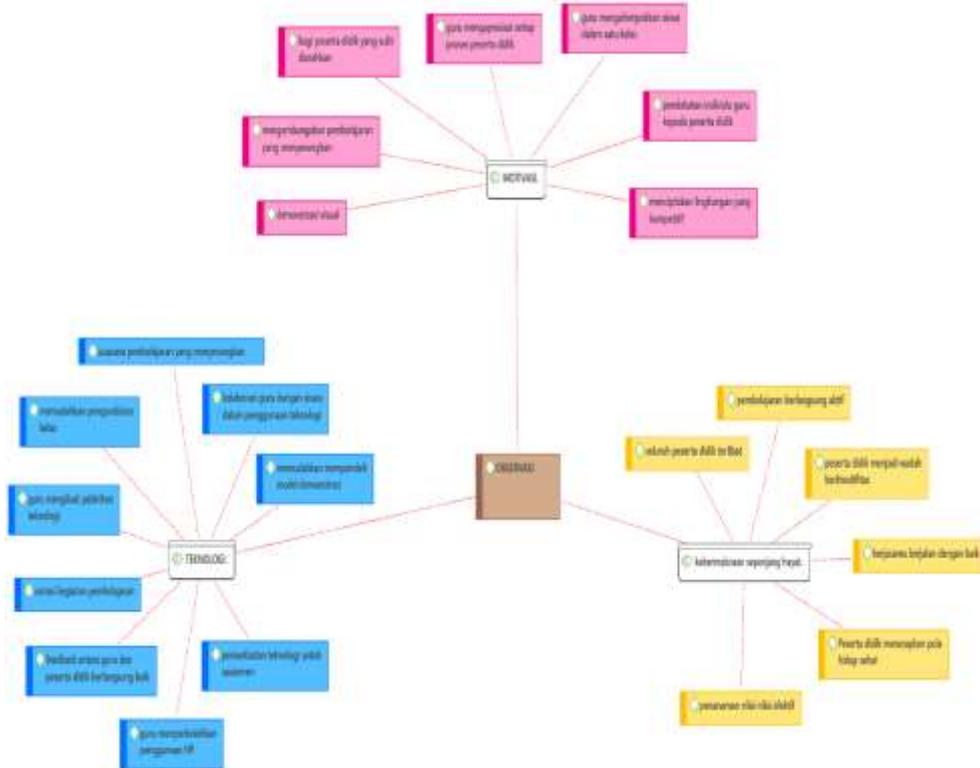
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam penglibatan teknologi dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat berbasis kurikulum merdeka belajar?
3. Bagaimana Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar?

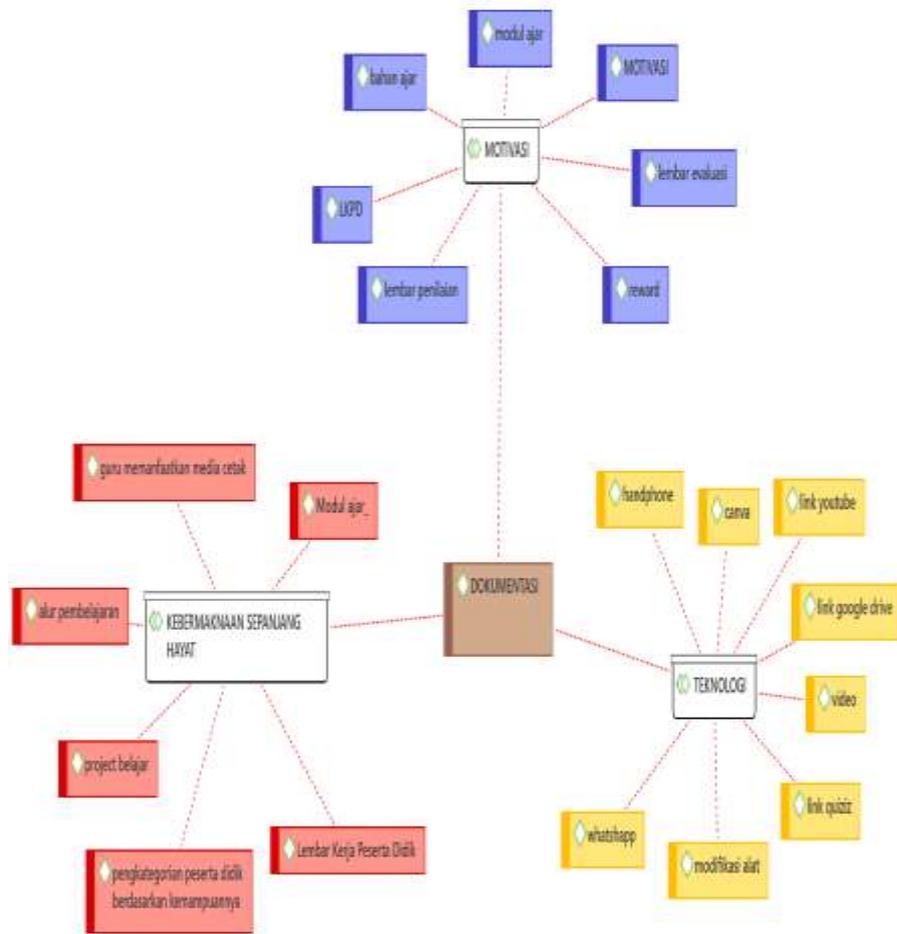
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka temuan-temuan hasil penelitian dapat dianalisis, sebagai berikut :



Tabel 5 Coding Wawancara



Tabel 6 Coding Observasi



Tabel 7 Coding Dokumentasi

1. Strategi Guru dalam Penglibatan Teknologi dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 6 Yogyakarta

- a. Strategi guru dalam menghadapi kemajuan teknologi dengan mengikuti pelatihan guru

Strategi guru adalah siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan diartikan sebagai perencanaan yang berbasis tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan.

Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Oleh karena itu, menjadi tugas pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak sekadar mengajarkan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga harus dapat mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik.

Berlakunya implementasi kurikulum merdeka belajar, seorang guru ataupun pendidik yang dihadapkan oleh tantangan baru seputar pengimplementasian teknologi dalam proses pembelajar. Seorang pendidik sebagai pengajar perlu

mengembangkan dalam rangka adaptasi diri menghadapi tantangan baru. Oleh karena itu, strategi yang digunakan pendidik dalam menghadapi kemajuan teknologi adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dengan optimal, namun juga harus dapat mendidik peserta didiknya menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Ibu RN selaku guru PJOK kelas X SMAN 6 Yogyakarta mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK:

Tentu mas, awal-awal saya merasakan sangat sulit karena aneh saja PJOK ternyata perlu juga adaptasi teknologi. Seiring berjalannya waktu mas karena pembiasaan ditambah saya juga mengikuti pelatihan guru yang diikuti guru untuk bagaimana cara menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran, selain itu saya juga mengikuti pelatihan guru di platform PMM untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar juga mas... (Kutipan wawancara dengan bu RN, 27 Juli 2023).

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang didapati oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan di SMAN 6 Yogyakarta mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK :

Terlihat beberapa aktivitas guru PJOK ketika sedang diluar jam mengajar mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga yang mengadakan pelatihan seputar teknologi bagi guru, terutama guru PJOK. Seperti yang dilakukan oleh guru PJOK ketika peneliti tidak dapat menemui beliau, beliau sedang mendapatkan pelatihan persiapan ajaran baru dengan menggunakan kurikulum merdeka yang diadakan sekolah. (Observasi, 24 Juli 2023).

Strategi guru dalam pemanfaatan teknologi guna mendukung proses pengajaran di kelas tentunya menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Guru dan

teknologi sekarang ini menjadi dua bagian yang penting dalam peningkatan pemahaman peserta didik di sekolah. Pernyataan di atas dapatlah dipastikan jika seorang pendidik dalam hal ini guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya memerlukan juga sebuah pelatihan atau workshop guna mendukung kurikulum yang saat ini tengah dijalankan di Indonesia yakni kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi, guru yang masih dalam tahap belajar saat ini banyak terlibat aktif mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring.

Platform Merdeka mengajar (PMM) menyediakan banyak sekali materi terkait dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan. Dari PMM ini guru dituntut lebih aktif memanfaatkan teknologi di dalam sebuah pengajaran khususnya pada pembelajaran PJOK di SMA.

Jawaban senada terkait dengan pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK juga disampaikan oleh pengajar senior di SMA N 6 Yogyakarta dimana beliau pun sangat antusias dalam upaya pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran PJOK, disamping keterbatasan usia dan kemampuan IT yang menurut beliau masih sangat kurang, namun ketika ada sebuah pelatihan kurikulum Merdeka dan pemanfaat teknologi sudah menjadi hal yang luar biasa ketika pengajar senior senantiasa ikut berperan aktif dan antusias. Seorang Pendidikan mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan dan pengembangan diri guna mendukung sebuah pembelajaran tentunya sudah menjadi bagian yang wajib terlebih lagi mata Pelajaran PJOK yang terkenal hanya praktik lapangan, maka benar jika kutipan hasil wawancara dengan salah satu pengajar di SMA N 6 Yogyakarta terkait dengan

pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran difasilitasi oleh sekolah dimanfaatkan sungguh-sungguh guna mendukung kurikulum Merdeka yang sedang digalakan oleh pemerintah saat ini. Berikut ini kutipan tentang pertanyaan yang sama mengenai pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK kepada LS selaku guru PJOK yang mengatakan bahwa :

Untuk pelatihan guru itu ada beragam mas, untuk pelatihan kurikulum kami difasilitasi sekolah untuk mengikuti acara tersebut. Lalu untuk pelatihan guru seputar teknologi sewaktu saya mendapatkan informasi tersebut saya ingin ikut mas, untuk menambah skill dan kemampuan saya walaupun saya guru senior, agak gaptek jadi saya gunakan kesempatan pelatihan guru itu untuk saya mempelajari mas untuk PJOK itu sendiri (Kutipan wawancara dengan bu LS, 27 Juli 2023).

Strategi guru dalam penglibatan teknologi di dalam pembelajaran kurikulum Merdeka khususnya pada mata Pelajaran PJOK menjadi terobosan dimana PJOK dalam perkembangannya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran akan menghasilkan hal yang baru, menyenangkan dan menarik untuk peserta didik. Berikut temuan data yang menyatakan bahwa teknologi di era sekarang ini sangatlah penting dan tentunya akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Syukur mas, sejak pelatihan guru untuk teknologi bersama mentor-mentor waktu itu memberikan pemahaman bagi saya ternyata teknologi sangat diperlukan sekarang. Apalagi anak-anak zaman sekarang kan canggih-canggih ya mas.. apalagi jika PJOK juga diterapkan pake teknologi itu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan juga mas.. (Kutipan wawancara dengan bu LS, 27 Juli 2023).

Keberadaan mentor dalam pelatihan guru terkait pemanfaatan teknologi sangatlah berpengaruh. Dimana seorang guru akan mendapatkan ilmu dan tentunya arahan serta pendampingan dalam pemanfaatan teknologi pengajaran. Mentor di

sini tidak meski dari kalangan luar saja, bisa rekan sejawat, mahasiswa PPL, ataupun mahasiswa PPG. Seperti yang juga disampaikan oleh bu RN selaku guru PJOK senior juga menambahkan yang serupa saat ditanya mengenai strategi apa yang digunakan dalam adaptasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK yang mengatakan bahwa:

Kelemahan yang saya rasakan sendiri mas seputar pemahaman siswa terutama ketika ujian, siswa sering mengeluh ketika ujian yang dirasa sulit karena tidak pernah membaca buku mas lebih sering ke praktek-praktek. Berbekal pelatihan guru dan pas ada mahasiswa PPG saya diajarkan cara menggunakan Quizizz mas, nah itu saya gunakan untuk melibatkan teknologi untuk mengukur kemampuan peserta didik (Kutipan wawancara dengan bu RN, 27 Juli 2023).

PJOK yang kental dengan praktik dan jarang teori tentunya menyisakan pekerjaan rumah (PR) yang cukup banyak untuk para guru, namun kesulitan belajar peserta didik akan dapat diatasi dengan peran guru yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut guru PJOK bu RN selama ini peserta didik sangat kesulitan ketika tiba saatnya menghadapi sumatif. Namun, dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik ketika di jam teori dalam kelas. Penggunaan video *youtube* sebagai referensi materi praktik, serta pemanfaatan media *power point* sederhana yang tentunya akan menjadikan pembelajaran tidak membosankan. Bu RN memanfaatkan platform Quizizz ketika melakukan evaluasi penilaian atau sumatif. Peserta didik akan lebih antusias mengikuti penilaian teori menggunakan gawai ketimbang menggunakan manual di kertas atau tes tertulis. Quizizz dianggap salah satu terobosan yang menyenangkan di kalangan guru PJOK di SMA N 6 Yogyakarta, dimana saat ini pembelajaran kurikulum Merdeka belajar tidak dapat dipisahkan dengan teknologi

dan pembelajaran diferensiasi serta menyenangkan. Selain dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat juga dokumen kegiatan proses belajar mengajar, berdasarkan data dokumen aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran PJOK yaitu:



Gambar 4 Observasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yang dilakukan dengan ketiga informan yang ketiganya adalah guru PJOK mengenai adaptasi penggunaan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK dapat disimpulkan bahwa guru PJOK memiliki pendapat yang sama. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PJOK disini berupa penggunaan tayangan video-video dari *youtube* yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan memudahkan peserta didik dalam praktek dilapangan lalu juga memberikan pendalaman materi dengan

mengintegrasikan pada salah satu model pembelajaran, salah satunya dengan PBL atau *Project Based Learning*. Dalam penggunaan atau pemanfaatan teknologi guru PJOK dengan mengintegrasikan dengan salah satu model tersebut, memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas untuk merangsang penalaran yang lebih baik dengan difasilitasi strategi-strategi yang dilakukan oleh guru terutama pada mata pelajaran PJOK. Bagian ini juga guru PJOK dapat mengisyaratkan pada peserta didik, bahwa PKN tidak hanya satu mata pelajaran yang tidak hanya bersifat senang-senang semata, namun dalam pemanfaatan teknologi dalam salah satu model pembelajaran juga dapat mengintegrasikan skil atau keterampilan di bidang lain seperti merekam, mengedit video dan lain sebagainya.

Guru memanfaatkan platform Merdeka mengajar (PMM), diklat-diklat dan pelatihan pemanfaatan teknologi baik secara luring ataupun daring merupakan sebuah strategi dimana guru melibatkan teknologi dalam pembelajaran kurikulum Merdeka belajar. Fokus belajar saat ini ada pada peserta didik, guru sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

b. Penglihatan teknologi yang diimplementasikan pada model pembelajaran PJOK

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berbasis tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk

penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang digunakan dalam proses untuk mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, dan mengolah data atau informasi agar dihasilkan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk individu maupun kelompok.

Pembelajaran dengan memanfaatkan layanan TIK memungkinkan menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Melalui TIK peserta didik akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan wawasannya. Hal ini memberikan peluang untuk mengembangkan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Ibu RN selaku guru PJOK kelas X SMAN 6 Yogyakarta mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK

Baik mas, jadi salah satu cara saya dalam memanfaatkan teknologi ketika PJOK sebagai media sumber belajar seperti video-video yang ada di youtube. Peserta didik disini dapat mempelajari dengan mandiri sesuai arahan dan materi yang telah saya rancang sesuai RPP yang saya susun dan melalui video-video itulah peserta didik akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat meningkatkan wawasannya. (Kutipan wawancara dengan bu RN, 27 Juli 2023)

Penglibatan teknologi diimplementasikan pada pembelajaran PJOK dimana seorang guru merancang modul ajar dimana peserta didik diarahkan untuk

mengexplore sebuah video yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK, peserta didik diarahkan untuk melihat video yang mana link video dikirimkan oleh guru guna peserta didik mempelajari secara mandiri dan menemukan informasi yang mendalam terkait materi yang ada di dalam video. Video yang digunakan oleh guru di sini adalah video terkait dengan materi pembelajaran PJOK yang sejatinya biasanya dilaksanakan secara praktik di lapangan, namun guru berusaha untuk menyajikan contoh materi melalui video. Hal ini dijadikan sebuah strategi dimana peserta didik saat ini akan lebih tertarik jika menggunakan gawai dalam hal belajar ataupun lain-lainnya.

Selanjutnya saya bertanya tentang pertanyaan yang sama mengenai pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK kepada AG selaku peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa:

Menurut saya mas, penggunaan teknologi pas pelajaran PJOK sama Ibu RN itu menerapkan tayangan-tayangan video-video dari youtube yang link-nya di share WhatsApp Group kelas sangat membantu saya mas waktu belajar PJOK, karena dengan begitu saya lebih mudah paham dan ada gambaran waktu diterapkan pada pembelajaran PJOK soalnya bisa melihat cara melakukan gerakan yang benar dari atlet-atlet profesional. (Dalam Kutipan wawancara peserta didik AG, 27 Juni 2023)

Strategi guru dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran PJOK ternyata berbanding lurus dengan tanggapan peserta didik yang mana peserta didik menjadi pusat pembelajaran pada kurikulum Merdeka saat ini. Menurut pernyataan AG peserta didik kelas X yang merasakan manfaat ketika gurunya menggunakan link video sebagai materi pembelajaran yang di share melalui whatsapp group tertentu menjadikan waktu belajar peserta didik di luar sekolah lebih bermakna,

ketika materi yang dipelajari melalui video tadi diterapkan di kelas maka akan lebih cepat paham dan tentunya waktu untuk menjelaskan guru akan lebih singkat lagi. Kemudian AY selaku peserta didik kelas X juga menyampaikan yang serupa saat ditanya mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK yang mengatakan bahwa:

Menurut saya kak dengan adanya teknologi di zaman sekarang itu memudahkan banget, jadi kita selama mengikuti pembelajaran PJOK itu saya nyaman dan enjoy soalnya kita kan diizinkan sekolah buat menggunakan HP ke sekolah, jadi kalo dipake juga waktu pelajaran PJOK itu seru kak. Lebih bersemangat lebih menarik dalam belajar apalagi pas praktek di lapangan juga lebih mudah jika diawali dengan melihat video-video yang ada di youtube. (Dalam Kutipan wawancara peserta didik AY, 27 Juni 2023)

Penglibatan teknologi dalam implementasi pembelajaran PJOK khususnya gawai sangatlah disambut baik oleh kebanyakan peserta didik, diantaranya adalah rasa nyaman, santai saat mengikuti pembelajaran di sekolah sebab materi sudah dipelajari dahulu, hal yang tidak kalah penting adalah dengan pemanfaatan teknologi ini tentunya peserta didik senang sebab ketika ke sekolah mereka diizinkan membawa gawai (HP) meskipun ketika gawai tidak digunakan disimpan di dalam box khusus.

Selanjutnya saya bertanya kembali tentang pertanyaan yang sama mengenai pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK kepada RN sebagai guru, yang mengatakan lagi bahwa:

Setelah saya memberikan materi berupa video-video dari youtube. dengan begitu saya juga bisa memanfaatkan untuk memberikan pendalaman materi dengan penugasan, pada senam irama saya meminta peserta didik untuk mengkreasikan senam dengan berkelompok yang divideokan lalu diunggah

di sosial media seperti youtube. (Dalam kutipan wawancara RN, 27 Juni 2023)

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh AY selaku peserta didik, yang mengatakan:

Kalo pas PJOK itu, kita pas pembelajaran diarahkan membuat project dengan pembagian kelompok belajar, salah satunya pas kita materi senam kreasi. Disitu kata buRN biar kita bisa berkreasi sebebas mungkin. Jadi setelah kita belajar materi yang sudah disampaikan bu RN secara teknis dan video-video contoh, kita mempraktekkan divideokan terus diupload mas. (Kutipan wawancara 3, 27 Juni 2023)

Strategi guru dalam pelibatan teknologi dalam pembelajaran PJOK di kurikulum Merdeka belajar ini senantiasa dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi peserta didik terkait dengan hal baru yang berkaitan kemajuan keilmuan ataupun pengembangan kreasi materi pembelajaran PJOK yang diajarkan di sekolah. Seperti temuan data hasil wawancara di atas bahwa kreasi dan pengembangan praktik peserta didik akan semakin meningkat dengan ditunjang gawai sebagai media yang mampu meningkatkan kreatifitas. Peserta didik akan dapat meniru bahkan mengembangkan materi yang diajarkan guru lalu mengunggahnya di channel youtube.

Selanjutnya saya mengulik lebih dalam lagi tentang pertanyaan yang sama mengenai pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK kepada AG selaku peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa:

Menurut saya mas, PJOK yang buRN berikan lebih banyak pemberian contoh, bu RN juga menjelaskan materi tapi yang lebih menyenangkan kita diberikan ruang untuk berdiskusi sambil bercanda-canda jadi ga spaneng, salah satunya pas senam irama kita bisa sambil liat kelompok lain diskusi sambil praktek tu lucu mas. Zaman sekarang sih kita kan dapat izin dari

sekolah gunakan HP saat pelajaran, pas PJOK sama Ibu RN juga ada variasinya ga sepaneng gitu mas. Di Grup kelas juga buRN share tayangan-tayangan video-video dari youtube, jadi ada gambaran langsung mas kalo pake begitu saya lebih mudah paham dan ada gambaran waktu diterapkan pada pembelajaran PJOK soalnya bisa melihat cara melakukan gerakan yang benar dari atlet-atlet profesional ga cuma awang-awang aja. (Dalam Kutipan wawancara peserta didik AG, 27 Juli 2023)

Pernyataan tersebut selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Ibu RN selaku guru PJOK kelas X SMAN 6 Yogyakarta mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK yaitu:

Terdapat variasi kegiatan proses belajar mengajar yang tidak monoton, terlihat pada aktivitas ini penggunaan teknologi terutama telepon genggam terlihat pada beberapa saat ketika pelajaran PJOK siswa mengeluarkan dan menggunakan smartphone-nya untuk berdiskusi dan mencari informasi melalui internet dengan melihat video-video di youtube. (Observasi, 30 Juli 2023).

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang didapati oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan di SMAN 6 Yogyakarta mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK :

Terlihat beberapa aktivitas peserta didik ketika mengikuti jam pelajaran, peserta didik terlihat asyik menggunakan gadgetnya yang digunakan untuk pelajaran. Sebagai peserta didik mencari referensi, sebagian juga peserta didik menggunakan gadgetnya untuk merekam. (Observasi, 24 Juli 2023).

Pemanfaatan teknologi khususnya gawai di dunia Pendidikan tentunya akan memberikan efek tersendiri bagi peserta didik dan guru. Guru dan peserta didik akan dapat saling bertukar informasi melalui diskusi di whatsapp group ataupun mencari referensi-referensi video pendukung materi pembelajaran. Teknologi di SMA N 6 Yogyakarta dijadikan sebagai media guru dalam upayanya menarik dan menciptakan implementasi kurikulum Merdeka belajar yang menyenangkan.

Selain dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat juga dokumen-dokumen penguat pada saat kegiatan proses belajar mengajar, berdasarkan data dokumen aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran PJOK yaitu:



Gambar 5 Data Dokumen

Pada gambar atau dokumentasi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan teknologi pada proses belajar mengajar PJOK siswa SMAN 6 Yogyakarta. Peserta didik SMAN 6 Yogyakarta terlihat sangat menguasai penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses belajar, seperti pada aspek mencari referensi video demonstrasi yang terdapat di youtube, dan mengakses beberapa aplikasi untuk *editing*.

Keterampilan dalam menggunakan TIK pada proses belajar pada saat ini memang sudah menjadi sebuah keharusan untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Hasil wawancara, pengamatan observasi langsung oleh peneliti, dan pengumpulan data yang dilakukan dengan ketiga informan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK dapat disimpulkan bahwa guru PJOK dan peserta didik memiliki pendapat yang sama. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PJOK disini berupa penggunaan tayangan video-video dari youtube yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan memudahkan peserta didik dalam praktek dilapangan lalu juga memberikan pendalaman materi dengan mengintegrasikan pada salah satu model pembelajaran, salah satunya dengan PBL atau *Project Based Learning*.

Penggunaan atau pemanfaatan teknologi guru PJOK dengan mengintegrasikan dengan salah satu model tersebut, memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas untuk merangsang penalaran yang lebih baik dengan difasilitasi strategi-strategi yang dilakukan oleh guru terutama pada mata pelajaran PJOK. Pada bagian ini juga guru PJOK dapat mengisyaratkan pada peserta didik, bahwa PKN tidak hanya satu mata pelajaran yang tidak hanya bersifat senang-senang semata, namun dalam pemanfaatan teknologi dalam salah satu model pembelajaran juga dapat mengintegrasikan *skill* atau keterampilan di bidang lain seperti merekam, mengedit video dan lain sebagainya.

- c. Pengimplementasian teknologi dan perangkat khusus dalam proses pembelajaran

Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan menjadi tuntutan yang mendesak di era globalisasi saat ini. Maka dari itu perlunya pemanfaatan TIK untuk mendukung kegiatan pendidikan seperti dapat memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dengan internet sebagai hasil dan aplikasi dari TIK yang telah banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah, dan cepat untuk menunjang pendidikan.

Penyebaran informasi internet telah dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang yang dapat mencakup hampir semua wilayah di seluruh dunia. Informasi dapat diakses tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja. Konsultasi dengan tutor dalam pendidikan jarak jauh pengajaran pembelajar terpisah secara fisik karena tidak ada tatap muka secara langsung, maka dalam proses pembelajarannya dibantu oleh tutor. Internet dapat dimanfaatkan untuk berkonsultasi dengan tutor yang berada di tempat berbeda. Misalnya memanfaatkan layanan e-mail, *chatting* maupun *mailing list*.

Penggunaan perangkat khusus pada pembelajaran PJOK juga dapat dimanfaatkan bagi guru dalam mengemas pembelajaran yang interaktif, selain itu dapat menjadikan wadah kreativitas peserta didik selain menjadikan peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Hal ini selaras dengan jawaban dari Ibu RN saat peneliti bertanya mengenai penggunaan aplikasi teknologi dalam pembelajaran PJOK, beliau mengatakan:

Aplikasi yang saya gunakan berupa youtube jika saya ingin menjelaskan materi seperti senam irama begitu mas, *google drive* saya gunakan untuk pengumpulan projek peserta didik, terkadang saya juga menggunakan aplikasi canva sebagai perangkat selingan agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran teori di dalam kelas. (Kutipan wawancara 4, 1 Juni 2023)

Pendapat lain juga diutarakan oleh peserta didik yang bernama RW:

Pas teori dimaper PJOK biasanya aplikasi yang digunakan beragam mas yang Ibu RN gunakan seperti menggunakan youtube, google drive, WA, google form, kadang jika ada kuis biasanya menggunakan Quizizz. Selain itu kita juga pernah diberikan tugas membuat poster bertema PHBS pake canva mas (Kutipan wawancara 5, 27 Juni 2023)

Selanjutnya menurut Rafega selaku peserta didik kelas X E7 mengatakan:

Saat pembelajaran berlangsung Ibu RN menggunakan berbagai macam aplikasi mas terutama youtube, quizizz untuk kuis di dalam kelas, google drive, wa grub seperti itu mas. (Kutipan wawancara 6, 27 Juni 2023)

Pembelajaran PJOK identik dengan praktik langsung di lapangan, kondisi ini tentunya sangatlah menjadi pembeda dan merupakan hal yang menyenangkan bagi peserta didik, sebab pembelajaran semua mata Pelajaran hampir dilaksanakan di dalam kelas. Namun, ada kalanya pembelajaran PJOK meski dilaksanakan di dalam kelas. Sebab di kurikulum Merdeka belajar ini mata pelajaran PJOK juga dituntut untuk melaksanakan tes sumatif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam ranah kognitif.

Implementasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dalam hal ini adalah pada proses pelaksanaan sumatif atau penilaian yang mana menggunakan terobosan yakni memanfaatkan google foam, quizizz untuk melaksanakan tes secara daring dan tentunya menyenangkan.gawai digunakan untuk penilai juga

sebagai sumber belajar di luar buku pegangan siswa di sekolah. Pemanfaatan gawai juga menjadikan tes sumatif menjadi lebih menyenangkan.

Pernyataan tersebut selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Ibu RN selaku guru PJOK kelas X SMAN 6 Yogyakarta mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK yaitu:

Dalam proses pembelajaran terlihat guru PJOK menggunakan perangkat khusus baik media maupun alat pada saat kegiatan proses belajar mengajar yang tidak monoton, terlihat pada aktivitas ini penggunaan teknologi terutama laptop dan telepon genggam terlihat pada beberapa saat ketika pelajaran PJOK siswa mengeluarkan dan menggunakan smartphone-nya untuk berdiskusi dan mencari informasi melalui internet dengan melihat video-video di youtube..(Observasi, 30 Juli 2023)

Selain dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat juga dokumen-dokumen penguat pada saat kegiatan proses belajar mengajar, berdasarkan data dokumen aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran PJOK yaitu:



Gambar 6 Observasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, pendokumentasian yang dilakukan dengan informan mengenai penggunaan aplikasi yang digunakan guru PJOK kelas X SMAN 6 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa aplikasi sesuai kebutuhan dan materi yang diajarkan, berupa *youtube* untuk materi senam lantai, *google drive* untuk mengumpulkan tugas peserta didik, *quizizz* untuk selingan *game* teori di dalam kelas sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

- d. Penglibatan teknologi untuk kegiatan evaluasi kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK berbasis kuis

Pelajaran PJOK yang lebih tersusun dengan sistematis dan rapi Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan dan minat individual peserta didik. Oleh karena itu, tantangan dapat muncul dalam mengukur

pencapaian peserta didik secara objektif dan adil. Pengukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diberikannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diberikannya.

Penggunaan perangkat atau teknologi lainnya yang digunakan pada pembelajaran PJOK juga dapat dimanfaatkan bagi guru dalam mengemas pembelajaran yang interaktif, selain itu dapat menjadikan wadah kreativitas peserta didik selain menjadikan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain mengemas pembelajaran yang interaktif, teknologi juga dapat digunakan sebagai alat pengukuran pemahaman peserta didik terutama pada mata pelajaran PJOK yang dikenal paling sedikit pertemuan di dalam kelas.

Hal ini selaras dengan jawaban dari Ibu RN saat peneliti bertanya mengenai evaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK, beliau mengatakan :

Jadi saya diajari membuat materi yang ada soal-soalnya lewat Quizizz itu, ketika selesai materi untuk merefleksikan saya menggunakan teknologi itu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi itu mas, jadi bisa juga untuk bahan belajar siswa untuk teorinya. Hal itu juga saya cantumkan dalam perencanaan di RPP emas. dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang variasi aktivitas kegiatan yang dikemas dalam berupa aplikasi seperti menggunakan quizizz dan kahoot dengan menyediakan soal-soal HOTS, sehingga menciptakan pembelajaran yang nyaman (Kutipan wawancara buRN, 27 Juli 2023)

Hal ini selaras dengan jawaban dari IZ saat peneliti bertanya mengenai penggunaan aplikasi teknologi dalam pembelajaran PJOK, beliau mengatakan:

Karena PJOK kan banyak di luar kelas, praktek-praktek.. nah padahal PJOK juga ada ujiannya mas.. Bu guru memberikan Quizizz bu guru membuat materi yang ada soal-soalnya lewat Quizizz itu mas, ketika selesai materi bu guru merefleksikan menggunakan teknologi itu untuk mengukur sejauh mana kemampuan kita memahami materi itu mas, jadi bisa juga untuk bahan belajar kita untuk teorinya (Kutipan wawancara IZ, 27 Juli 2023)

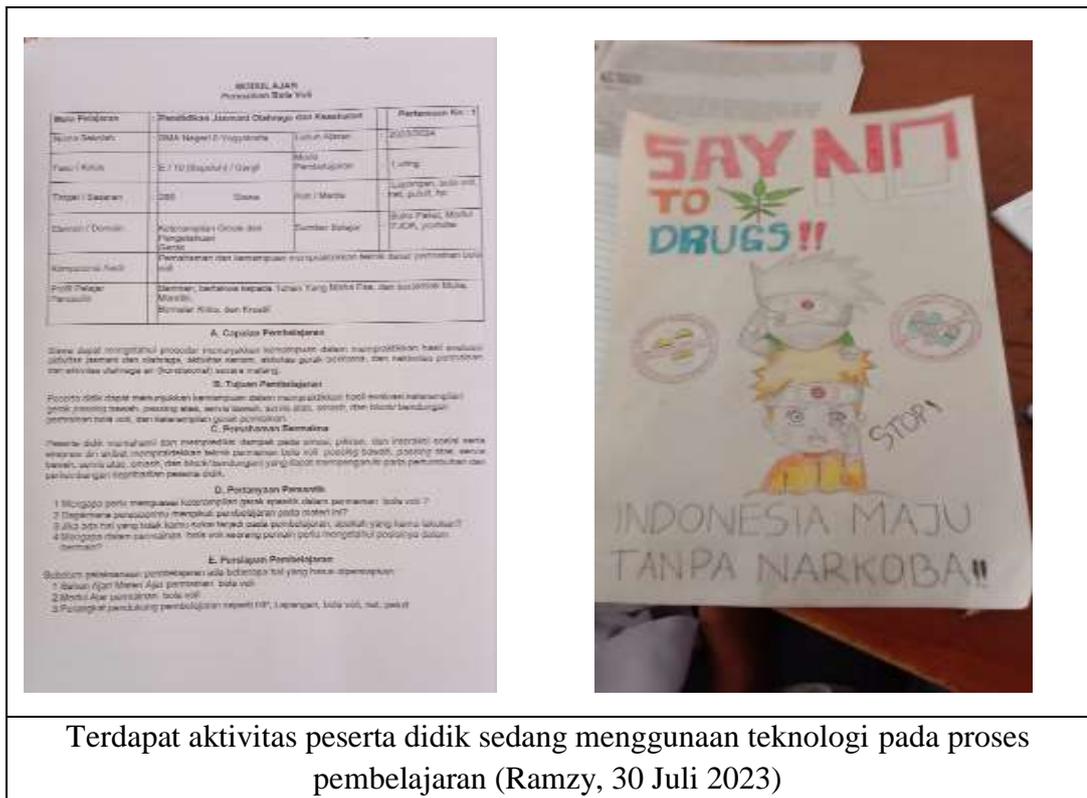
Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas ternyata pemanfaatan teknologi di dalam pengajaran dapat menjadikan guru semakin meningkatkan minat belajar dan berkreasi dalam mengimplementasikan teknologi dalam kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk lebih inovatif dengan merancang tes yang semula manual secara tertulis dibuat lebih menarik dengan aplikasi tambahan yang berbasis game. Game menjadi salah satu daya Tarik bagi peserta didik, sebab tes sumatif dengan menggunakan media online akan lebih menarik. Seperti yang dilakukan oleh buMN selaku guru yang menyajikan soal tes ke dalam quizziz dan kahoot. Keduanya merupakan media tes yang mengkombinasikan adanya tampilan warna gambar dan suara yang menarik. Disisi lain IZ mengaku senang dan tentunya materi yang digunakan untuk tes akan dapat dibuka lagi di quizizz sebagai bahan refleksi materi yang sudah diajarkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai evaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK kelas X SMAN 6 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa guru mengevaluasi penggunaan teknologi dengan melihat hasil penilaian terhadap peserta didik serta keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X pada tanggal 29 Juni 2023 yang dilakukan peneliti kepada guru PJOK yaitu Ibu RN. Pada saat itu Materi

Pembelajaran Senam Irama Ibu RN menggunakan media pembelajaran yaitu penayangan video senam irama dari youtube kemudian peserta didik diminta mengamati video tersebut kemudian guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok, dimana masing-masing kelompok diminta untuk mengamati video senam irama kemudian diberi tugas untuk membuat video senam irama dalam waktu satu minggu kemudian hasilnya dikumpulkan melalui google drive yang telah guru sediakan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X pada tanggal 29 Juni 2023 yang dilakukan peneliti kepada guru PJOK Ibu RN. Pada saat itu materi yang diajarkan berupa pemberian teori tentang bola volly kemudian guru menggunakan aplikasi quiz untuk mengadakan kuis seputar materi bola volly dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut karena tidak monoton dan menjadi lebih menyenangkan.



Terdapat aktivitas peserta didik sedang menggunakan teknologi pada proses pembelajaran (Ramzy, 30 Juli 2023)

Gambar 7 Observasi Penelitian

Berdasarkan kedua observasi tersebut Burn dalam mengevaluasi keefektifitasan penggunaan teknologi melalui penilaian peserta didik. Di akhir sesi pembelajaran Ibu RN melakukan penilaian secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memberi kuis atau pertanyaan singkat agar mampu melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap bola basket. Penilaian sumatif dilakukan diakhir pembelajaran yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Strategi yang digunakan Guru dalam Kebermaknaan PJOK dalam Pembelajaran Sepanjang Hayat

Pembelajaran sepanjang hayat dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan sepanjang hidup dan dapat dilakukan secara terus menerus. Pembelajaran sepanjang hayat dalam kurikulum merdeka belajar mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, kemampuan mencari informasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Hal ini penting mengingat tuntutan perubahan yang cepat dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

Strategi guru pada pembelajaran sepanjang hayat dalam kebermaknaan PJOK dilakukan dengan proses pembelajaran yang bervariasi dan dengan pemberian pemahaman materi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi pokok yang sudah disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan penanaman karakter, kemandirian, kerjasama, tanggungjawab dan toleransi serta memaksimalkan LKPD agar siswa mampu berpikir kritis. Dalam pembelajaran PJOK guru selalu melakukan persiapan pembelajaran untuk mensukseskan pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan kemampuan secara mandiri.

Kebermaknaan PJOK pada pembelajaran sepanjang hayat ada beberapa strategi yang digunakan guru yaitu:

- a. Strategi pengasosiasian kelompok belajar peserta yang berfokus pada pembelajaran sikap atau efektif pada nilai-nilai P5

Pembelajaran PJOK sangat penting bagi kehidupan, selama proses pembelajaran diperlukan strategi atau cara-cara yang digunakan guru agar pelajaran PJOK lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh Ibu RN selaku guru PJOK kelas X SMA N 6 Yogyakarta mengenai strategi pembelajaran PJOK agar bermakna bagi peserta didik.

Cara saya menjadikan pembelajaran PJOK bermakna yaitu pada saat proses pembelajaran diselengi permainan, mereka sangat antusias bahkan tidak bosan dalam menerima materi tersebut. Anak-anak melakukan proses pembelajaran di luar kelas bahkan saya ajak ke lapangan membawa buku dan bolpoin. Di samping memberikan teori pengertian atletik dan macamnya, semua peserta didik melakukan macam gerakan atletik. Mereka akan mengira sedang bermain di luar kelas. Dengan cara tersebut, peserta didik lebih senang menerima materi penjasorkes. Pembelajaran penjasorkes dalam teori lebih bermakna dan tentunya peserta didik lebih cepat memahami materi. Hal ini sangat membantu peserta didik untuk menghadapi soal-soal tes tertulis apalagi ujian sekolah. Karena menurut saya guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi peserta didik. Serta saya harus memahami peserta didik apalagi sebagai guru PJOK yang kehadirannya dinantikan oleh banyak peserta didik. (Kutipan wawancara 8, 27 Juni 2023)

Selanjutnya saat ditanya tentang pertanyaan yang sama mengenai pembelajaran PJOK apakah bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik terhadap RZ sebagai peserta didik kelas X E1, mengatakan bahwa:

Ya mas, pelajaran PJOK sangat bermakna karena proses pelajaran dilakukan dengan hal menyenangkan, kadang juga dilakukan diskusi juga. Saya juga sering melakukan olahraga dirumah, walaupun tidak semua pelajaran PJOK dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi dengan adanya pelajaran PJOK sangat bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan saya. (Kutipan wawancara 9, 27 Juni 2023)

Kemudian AT selaku peserta didik kelas X E1 juga menyampaikan pendapat saat ditanya tentang pembelajaran PJOK apakah bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik

Iya mas, menurut saya pembelajaran PJOK sangat bermakna dan bermanfaat karena tubuh saya menjadi lebih bugar dan sehat, saya juga melakukannya di rumah seperti bulutangkis, basket, dan jogging. Pelajaran yang dilakukan membuat saya lebih bersemangat karena sering dilakukan diluar kelas dengan dilakukan permainan atau diskusi, pemberian materi oleh Bu RN juga mudah saya pahami mas. (Kutipan wawancara 10, 27 Juni 2023)

Guru melakukan Upaya atau strategi yang digunakan dalam kebermaknaan mata Pelajaran PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat berbasis kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan mengenai strategi pada pembelajaran sepanjang hayat dalam kebermaknaan PJOK bagi peserta didik, semua informan memiliki pemahaman yang sama. Pembelajaran sepanjang hayat dalam kebermaknaan PJOK dilakukan guru dengan proses pembelajaran yang bervariasi yaitu melakukan pembelajaran diluar kelas atau di lapangan dan pembelajaran dengan LKPD, melakukan forum diskusi, mengadakan permainan untuk selingan agar peserta didik tidak bosan sehingga pembelajaran PJOK dapat bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran PJOK juga bermanfaat bagi peserta didik, hal ini terbukti dari pernyataan peserta didik bahwa PJOK dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan PJOK didasari pada rasa senang

dan memahami akan praktik dan teori kebugaran yang dilaksanakan di sekolah dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.



Gambar 8 Observasi Penelitian

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran yang dimaksud untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran PJOK sangat berperan penting dalam pendidikan, karena PJOK merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat guna pertumbuhan dan perkembangan jasmani, sosial, mental, dan emosional yang serasi, seimbang, dan selaras. Pembelajaran PJOK bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari

berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek mental, fisik, sosial, moral, dan emosional.

Pembelajaran PJOK bukan hanya terkait cabang olahraga dan prestasi, tetapi juga berkaitan dengan aktivitas gerak fisik yang menyenangkan melalui kegiatan bermain atau permainan. Pembelajaran PJOK yang disampaikan dengan permainan yang menyenangkan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan mengintegrasikan pembelajaran PJOK dalam kehidupan sehari-hari yang dikembangkan secara mandiri, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RN selaku guru PJOK terkait cara mengintegrasikan pembelajaran PJOK dengan kehidupan sehari-hari, beliau mengatakan:

Begini mas, dengan memberi pemahaman bahwa pembelajaran PJOK erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena memiliki banyak manfaat untuk kebugaran dan kesehatan tubuh sehingga peserta didik ketika melakukan kegiatan dengan kebugaran yang baik dan benar, maka peserta didik tidak cepat mengalami kelelahan dan bosan. Saya juga menjelaskan materi secara singkat dengan mempraktekkannya secara langsung. Biasanya saya juga memberikan pembelajaran melalui tayangan video yang menarik, kemudian peserta didik dapat mempraktekkannya secara individu atau kelompok dan dapat juga dipraktekkan dalam bentuk pertandingan kecil. Sehingga peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan pembelajaran yang diajarkan di sekolah mampu peserta didik lakukan dengan mudah diluar lingkungan sekolah. Kalau strategi atau cara yang saya gunakan itu tergantung materi dan KD yang saya gunakan pada saat itu mas, biasanya saya selalu memberikan pemahaman dengan ceramah dan video, tanya jawab, dan juga praktek langsung, kadang juga saya juga memberi sebuah project atau diskusi sehingga anak-anak mampu bekerjasama secara tim atau individu, mampu berpikir kritis juga mas, dengan begitu anak-anak akan memahami tujuan dari pembelajaran dan mampu diterapkan di kehidupan sehari-hari (Kutipan Wawancara 11, 27 Juni 2023).

Implementasi pembelajaran PJOK yang erat kaitannya dengan dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangatlah menjadi titik utama seorang guru, strategi guru diperlukan dalam Upaya transfer kebermaknaan PJOK dalam kehidupan sepanjang hayat. Menurut hasil wawancara dengan guru PJOK buRN memberikan pembelajaran melalui tayangan video, praktik langsung, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menyesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik, serta memberikan pemahaman, penjelasan terkait dengan materi dan implementasinya menjadikan peserta didik lebih kritis dan menyadari pentingnya PJOK di masa mendatang.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas berinisial DR, mengenai proses pembelajaran PJOK yang diterapkan di sekolah menarik dan mampu diterapkan di luar lingkungan sekolah.

Iya mas, karena pembelajaran yang dilakukan sering dilakukan diluar kelas dan juga ada permainan dan kuis yang menarik sebelum praktik. Saya juga sering menerapkan dalam kehidupan sehari hari untuk menjaga kesehatan tubuh saya misalnya dengan jogging di hari libur, bermain bulutangkis dengan teman di desa. (Kutipan Wawancara 12, 27 juni 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang lain kelas, peserta didik yang berinisial IZ, terkait saran yang dapat diberikan agar pembelajaran PJOK menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar.

Pembelajaran yang dilakukan bu RN menurut saya sudah menarik mas dan saya juga lebih bersemangat dalam belajar. Saya lebih suka melakukan pembelajaran diluar kelas atau lapangan misalnya diselingi dengan permainan agar tidak bosan. Memberikan materi berupa video dan gambar yang menarik. Ketika tanya jawab atau diskusi sering memberikan nilai tambahan. (Kutipan Wawancara 13, 27 juni 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, beberapa cara yang dilakukan buRN selaku guru PJOK dalam mengintegrasikan pembelajaran PJOK dengan kehidupan sehari-hari yaitu dengan membuat pembelajaran menyenangkan mungkin sehingga peserta didik akan mengikuti pembelajaran secara antusias dan mudah dipahami. Pembelajaran yang menyenangkan dilakukan dengan memberikan pemahaman materi melalui video, permainan, dan diskusi atau kuis, sehingga peserta didik dengan mudah akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu RN menyampaikan materi pembelajaran yang telah dipersiapkan secara sistematis, menarik, dan lengkap sehingga peserta didik dapat mudah mengikuti pembelajaran secara tertib dan teratur. Dengan strategi tersebut peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mengembangkan sesuai kreativitas. Peserta didik juga lebih bersemangat dalam belajar PJOK.



Gambar 9 Observasi Penelitian

- b. Strategi dalam penggunaan modifikasi atau variasi aktivitas dalam mengemas proses pembelajaran

Strategi pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi tinggi dalam belajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membangkitkan

motivasi belajar peserta didik terutama di bidang PJOK. Motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor luar. Selain strategi yang tepat, fasilitas pembelajaran dan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RN selaku guru PJOK cara memotivasi peserta didik dalam belajar dan berkembang di bidang PJOK, beliau mengatakan:

Saya biasanya, dengan memberi pemahaman bahwa pembelajaran PJOK tidak hanya sekedar untuk mendapatkan nilai di sekolah saja, tetapi juga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh. Dalam melakukan pembelajaran PJOK perlu adanya strategi yang bisa menimbulkan semangat peserta didik agar tidak bosan selain seperti ceramah, tetapi juga dengan adanya tanya jawab yang kemudian peserta didik menjawab, dan tidak lupa saya memberikan reward kepada yang aktif bertanya maupun menjawab, reward itu bisa berupa pujian atau nilai tambahan, dengan begitu akan timbul persaingan antar peserta didik, sehingga mereka akan berlomba-lomba mendapatkan nilai tambahan. Kadang saya juga memberikan pembelajaran berupa video atau gambar sehingga peserta didik akan lebih antusias dalam belajar. Ketika praktek saya lebih sering mengadakan pertandingan kecil atau permainan sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan. Semua strategi pembelajaran yang gunakan tersebut tentunya tergantung dari materi dan kompetensi dasar yang saya gunakan saat itu (Kutipan Wawancara 14, 27 Juni 2023).

Diperkuat dengan wawancara peserta didik IZ terkait motivasi agar terus belajar dan berkembang di bidang PJOK, yang mengatakan:

Cara saya agar termotivasi belajar PJOK dengan selalu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan aktif dalam pembelajaran seperti aktif dalam tanya jawab karena dengan aktif saya akan mendapat nilai tambahan. Saya juga suka menonton pertandingan olahraga yang ada di televisi seperti bulutangkis, hal ini membuat saya lebih bersemangat lagi dalam bidang PJOK. Saya juga sering melakukan olahraga dengan teman diluar jam sekolah. (Kutipan Wawancara 15, 27 Juni 2023).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sheila Amelinda, mengatakan bahwa:

Sering menonton siaran atau acara olahraga, sehingga saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan berkembang dalam bidang PJOK. Selain mendapatkan pemahaman dari guru, saya juga melihat teman saya yang selalu bersemangat dalam berolahraga sehingga saya juga ikut termotivasi untuk berolahraga. Saya juga suka olahraga terutama bulutangkis, sehingga saya selalu bersemangat dalam pembelajaran PJOK karena saya dapat berlatih fisik dan tubuh menjadi bugar (Kutipan Wawancara 16, 27 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru. Ibu RN menerapkan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar PJOK. Motivasi belajar peserta didik juga dapat ditingkatkan dengan memberikan reward berupa pujian atau nilai tambahan. Selain itu, motivasi belajar dapat timbul karena adanya keinginan belajar dari diri sendiri atau faktor luar seperti suasana kelas atau dengan melihat teman sebaya.



Gambar 10 Observasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Juni 2023 yang dilakukan peneliti kepada guru PJOK Ibu RN. Pada saat itu pembelajaran dilakukan di lapangan

dengan materi basket, Ibu RN menggunakan metode pembelajaran masih secara konvensional, Ibu RN menjelaskan pemahaman tentang materi bola basket dan para peserta didik mendengarkan secara seksama, Ibu RN juga mempraktekkan materi yang diberikan agar peserta didik lebih mudah memahami. Peserta didik mempraktekkan materi sesuai yang dijelaskan oleh Ibu RN dan ada beberapa peserta didik yang bertanya terkait materi yang dirasa kurang paham. Kemudian, para peserta didik melakukan permainan atau pertandingan kecil bola basket antar kelompok dalam satu kelas. Fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran bola basket sudah memadai. Di akhir sesi Ibu RN melakukan penilaian secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memberi kuis atau pertanyaan singkat agar mampu melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap bola basket. Penilaian sumatif dilakukan diakhir pembelajaran yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ibu RN juga memberikan sebuah studi kasus dalam forum diskusi, pada proses tersebut terlihat siswa sangat antusias dalam melakukan diskusi. Ibu RN juga memberikan tugas kepada siswa yang terdapat pada LKPD. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran PJOK yang berbasis kurikulum merdeka belajar, Ibu RN melakukan pembelajaran student center learning atau berpusat pada peserta didik, yaitu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran yang diterapkan bervariasi dan proses pembelajaran yang dilakukan membuat peserta didik menjadi lebih senang dan nyaman.

- c. Pengimplementasian tutor teman sebaya dalam demonstrasi memberikan pengalaman praktis peserta didik

Pembelajaran di sekolah yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didiknya tetap antusias ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik di dalam kurikulum Merdeka adalah center atau pusat. Dimana peserta didik diajak untuk dapat menemukan dan guru di sini adalah fasilitator. Pada pembelajaran PJOK hingga saat ini peserta didik laki-laki yang dominan dalam pembelajaran. Sebab sebuah label bahwa laki-laki pandai olahraga masih sangat melekat di kalangan peserta didik. Ditambah lagi peserta didik Perempuan akan cenderung malu ketika melakukan praktik. SMA N 6 Yogyakarta dalam mata Pelajaran PJOK sudah menerapkan model belajar tutor sebaya, dimana peserta didik berperan sebagai guru untuk teman lainnya. cara demikian dilakukan oleh buRN guna memberikan pengalaman dan motivasi peserta didik yang lain. Berikut hasil temuan wawancara di lapangan ketika peneliti berusaha menggali jawaban terkait dengan pengimplementasian tutor sebaya.

Sejauh ini berjalan baik mas, meskipun yang mau mencoba menjadi tutor demonstrasi teman sebaya kebanyakan akan cowok, tpi dengan memberikan pengalaman praktis seperti itu diharapkan menjadi pemacu semangat dan motivasi siswa lain mas.. hehehe (Kutipan Wawancara 16, 27 Juni 2023).

Hasil wawancara dengan IZ ketika ditanya kenapa Perempuan jarang bahkan tidak mau jika ditunjuk berperan menjadi tutor sebaya.

Malu sih masss.. Tapi selama kegiatan, bu guru selalu menekankan untuk bisa saling menghargai termasuk juga kepada teman yang menjadi tutor sebaya, jadi dari situlah kita juga bisa belajar menghargai orang lain dan menghormati orang lain mas.. malah kebanyakan teman-teman memberikan tepuk tangan meriah untuk yang menjadi tutor sebaya tadi. Selain itu juga

bu guru memberikan pendekatan secara individu yang baik mas (Kutipan Wawancara 16, 26 Juni 2023).

d. Pengimplementasian penerapan perilaku hidup bersih dan sehat

Pembelajaran PJOK tentu tidak terlepas dari pola hidup sehat, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Itu merupakan slogan yang sering kita dengar ketika berkaitan dengan olahraga. Menjaga pola hidup dan pola makan menjadi sebuah kunci di dalam kesehatan dan kebugaran tubuh manusia. Jika kita melihat strategi guru dalam implementasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini dapat kita lihat pada hasil wawancara dengan peserta didik dengan kode IZ berikut ini:

Ada mas, bu guru selalu mengajak untuk tetap menjalankan hidup sehat, yaitu dengan cara menerapkan kebiasaan hidup sehat mas, di pertengahan semester kita rutin mengukur tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas seperti *jogging* 12 menit, *push up*, *sit up*, pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baiknya tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas. Yang nantinya setelah diketahui kita diharapkan juga dapat meningkatkan kesegarannya di rumah masing-masing (Kutipan Wawancara 16, 26 Juni 2023).

Menurut hasil wawancara di atas, guru PJOK selalu mengajak peserta didiknya untuk menjalankan hidup sehat seperti yang dilakukan oleh guru RN yakni melakukan pengecekan fisik dan kebugaran siswanya. Pendidikan di sekolah tidak hanya semata-mata berkaitan dengan nilai saja, melainkan dalam hal ini juga sebuah penanaman karakter peserta didik akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup bersih disini terkait dengan pembiasaan peserta didik menjaga kebersihan diri lingkungan dan di rumah. Untuk hidup sehat diimplementasikan dengan pembiasaan makan-makanan yang bergizi, mengatur asupan nutrisi, dan menciptakan lingkungan tetap sehat.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka

a. Strategi guru PJOK dalam peran demonstrasi model

Strategi guru PJOK dalam peran demonstrasi model adalah hal utama di dalam pembelajaran, PJOK pembelajaran yang secara keseluruhan hampir dilakukan dengan metode praktik ini mengharuskan seorang guru melakukan perannya yakni sebagai model. Guru berperan sebagai demonstrator, yaitu guru sebagai fasilitator yang menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi, dan menyediakan waktu yang dibutuhkan dan menjadi seorang model atau yang memperagakan suatu kejadian atau proses suatu masalah. Guru PJOK harus secara matang merencanakan demonstrasi apa yang akan dilakukan ketika di dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru PJOK RN berikut ini:

Tentu ada mas, sebagai guru PJOK kita juga sepatutnya tidak hanya mengarahkan tetapi kita juga harus memberikan contoh ya mas, yaitu saya biasanya dengan cara melakukan sebuah demonstrasi peran model yang di saya sendiri contohkan dihadapan siswa mas.. sebagai contoh ketika saya mencontoh passing bawah dalam permainan bola voli, siswa-siswi riuh dan antusias ketika saya memberikan gambaran berupa demonstrasi mas, dalam hal ini siswa akan termotivasi ingin juga bisa melakukan apa yang saya lakukan mas. (Kutipan Wawancara RN, 26 Juni 2023).

Guru tidak hanya melakukan pembelajaran secara teori, melainkan juga harus mampu mendemonstrasikan materi praktik di depan peserta didik. Dengan

melakukan demonstrasi langsung, guru secara otomatis akan menjadi model yang mampu menarik peserta didik untuk mau mencoba mempraktekkan materi PJOK ketika pembelajaran.

- b. Strategi guru PJOK dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran yang tepat

Guru perlu membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan guru berperan membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, mempersiapkan media yang akan digunakan yang dibuat atas dasar pertimbangan kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yang berbeda-beda tentunya menjadi dasar seorang guru dalam Menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat. Peserta didik yang homogen menjadikan guru meski mampu mengkombinasikan metode mengajar yang akan menjadikan peserta didik tertarik dan materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Seperti hasil wawancara berikut ini dengan ibu RN.

Tentu ketika menjadi model yang melakukan demonstrasi beberapa hal harus saya persiapkan mas, yaitu dengan membuat perencanaan yang baik, hal ini dimaksud seperti perencanaan saya ketika menyusun RPP, membuat Modul Ajar, dan juga Mediana mas harus saya persiapkan dengan baik agar berjalan dengan lancar sehingga nantinya keberpustakaan tidak menjadi pada guru sepenuhnya. (Kutipan Wawancara RN, 26 Juni 2023).

Penyusunan perangkat pembelajaran yang matang tentunya akan menjadikan peserta didik memahami apa yang diajarkan, serta peran guru sebagai model dalam praktik pembelajaran menjadikan peserta didik paham secara langsung apa yang diajarkan tanpa hanya sebatas membayangkan saja.

c. Strategi guru dalam memberikan perhatian individu pada peserta didik

Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan dalam prestasi belajar. Motivasi merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendorong tingkah laku seseorang agar peserta didik terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan.

Dalam Pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka sangat diperlukannya strategi dalam pembelajaran dimana strategi tersebut menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih dapat diterima oleh peserta didik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping hal tersebut adanya evaluasi dalam setiap strategi yang telah dilakukan perlu adanya evaluasi dimana menjadi sebuah pengukuran dan perbaikan serta membandingkan dan menganalisis suatu pembelajaran tersebut.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Ibu RN selaku guru PJOK SMAN 6 Yogyakarta mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar.

Selalu memberikan motivasi dan pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran PJOK untuk kebugaran peserta didik pada saat proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan quizzizz dan kahoot dengan meminta bantuan pada mahasiswa didik PPG, dan menciptakan pembelajaran yang nyaman, memberi penguatan kepada peserta didik berupa pujian dan nilai tambahan pada peserta didik yang aktif, sehingga menimbulkan minat belajar bagi peserta didik yang lain untuk mendapatkan nilai tambahan yang sama dan terkadang saya juga mengajak anak-anak itu tidak hanya di kelas dan dilapangan saja tapi juga jalan-jalan keluar lingkungan sekolah juga. Minat anak-anak itu tinggi apalagi kalau teman sesamanya itu senang olahraga, misalnya kalau main bola itu sudah sampai waktu habis tetap mainan terus (Kutipan wawancara 16, 27 Juni 2023).

Selanjutnya saya bertanya tentang pertanyaan yang sama mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar selaku peserta didik kelas Talitha Bennet yang mengatakan bahwa:

Pas dirumah saya sama ayah saya kadang-kadang diajak menonton siaran atau acara olahraga di televisi, contohnya pas ada liga voli di televisi. Saya senang melihatnya sehingga saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan berkembang dalam bidang PJOK agar bisa karena di pelajaran PJOK ada materi bola voli saya bisa melihat berbagai cara passing yang tepat ketika menonton. (Kutipan wawancara 17, 17 Juli 2023).

Kemudian Dhita Aisha Nadia selaku peserta didik menyampaikan yang serupa saat ditanya mengenai sama mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar yang mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan motivasi saya dan teman-teman sering diminta oleh bu RN melakukan pembelajaran diluar kelas atau lapangan misalnya diselingi dengan permainan yang dimodifikasi agar tidak bosan. (Kutipan wawancara 18. 17 Juli 2023).

Kemudian Theo Wahyu selaku peserta juga menyampaikan yang serupa saat ditanya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar mengenai yang mengatakan bahwa:

Menurut saya biar motivasi saya itu menjadi bertambah yaitu dengan teman-teman kelas saya aktif terutama yang laki-laki saya yang juga suka olahraga jadi enak untuk diajak bermain pas pelajaran olahraga. Olahraga menjadi menyenangkan karena ada banyak teman yang suka olahraga. (Kutipan wawancara 19, 27 Juni 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan yang dilakukan dengan keempat informan mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK

berbasis kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK dan peserta didik ketiga peserta didik sebagai informan memiliki pendapat yang selaras. Cara meningkatkan motivasi setiap individu berbeda-beda yaitu dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal karena peserta didik tersebut memang suka berolahraga dan faktor eksternal karena pemahaman oleh guru dan dorongan teman sejawat.

Strategi dalam pembelajaran bagi seorang pendidik yaitu guru PJOK turut serta membutuhkan strategi dalam jalannya proses belajar dikelas bersama peserta didiknya, strategi yang dibutuhkan guru dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi kelas dan mata pelajaran yang sedang dijalani. Seperti yang sudah dijelaskan beberapa pendapat diatas bahwa penggunaan strategi seorang guru dapat memberikan gambaran yang hendak dicapai dengan memiliki perencanaan yang sesuai.

Sebagai guru PJOK tidak hanya menjadi pusat dalam sebuah proses pembelajaran tetapi nantinya guru dapat menjadi fasilitator yang baik tidak hanya berpaku pada proses bertukarnya ilmu dari guru saja pada proses belajar mengajarnya, tetapi seorang guru dapat memaksimalkan dirinya dalam memainkan peran pada proses pembelajaran di kelas dan memaksimalkan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik. Model bermain dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa model bermain dalam pembelajaran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, metode bermain diarahkan pada

pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Hal ini selaras dengan jawaban dari Ibu RN saat peneliti bertanya mengenai strategi yang ibu gunakan untuk membuat pembelajaran PJOK lebih menarik, beliau mengatakan:

Pada saat proses pembelajaran diselingi permainan, mereka sangat antusias bahkan tidak bosan dalam menerima materi tersebut. Anak-anak melakukan proses pembelajaran di luar kelas bahkan saya ajak ke lapangan membawa buku dan bolpoin. Di samping memberikan teori pengertian atletik dan macamnya, semua peserta didik melakukan macam gerakan atletik (Kutipan wawancara 20, 20 Juli 2023).

Kemudian Dwina Ramadhanty menyampaikan yang serupa saat ditanya mengenai bertanya mengenai hal yang untuk membuat pembelajaran PJOK lebih menarik yang mengatakan bahwa:

Iya kak, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik yaitu kami sering meminta bu rini untuk pembelajaran langsung melakukan pembelajaran diluar kelas atau lapangan misalnya dan waktu pelajaran PJOK diselingi dengan permainan agar tidak bosan. (Kutipan wawancara 21, 27 Juni 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan mengenai membuat pembelajaran PJOK lebih menarik PJOK SMAN 6 Yogyakarta bahwa pembelajaran yang menarik dapat dikemas dengan bentuk permainan, yang mana dari permainan yang telah diberikan tersebut mencakup tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam Pembelajaran mestinya terdapat sebuah evaluasi hasil belajar yang dibuat oleh seorang guru yang berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan

dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mengevaluasi, biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diberikannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diberikannya.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong peserta didik untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Ibu RN selaku guru PJOK SMAN 6 Yogyakarta mengenai evaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK

Oh ya mas kalau itu yang saya lakukan mengenai evaluasi yaitu dengan saya itu melakukan penilaian kepada peserta didik sesuai nilai yang diperoleh peserta didik kemudian menanyakan pas di akhir pembelajaran gitu mas kepada peserta didik biasanya di akhir pembelajaran saya tanyai secara lisan berupa interaksi yang mengarah ke motivasi mas, motivasi juga saya lakukan dengan melakukan pujian kepada peserta didik kalau berbuat baik. Kalau berbuat nakal ya akan saya marahi dan hukuman mas (Kutipan wawancara 22, 27 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dari informan mengenai evaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK yaitu guru melakukan evaluasi menggunakan penilaian dan guru melakukan interaksi membangun ketika pembelajaran berlangsung dengan hal yang tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

- d. Strategi guru PJOK dalam mengemas lingkungan belajar yang berkompetitif secara sehat dengan pendekatan *joyfull learning*

Strategi guru adalah siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan diartikan sebagai perencanaan yang berbasis tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan.

Hal ini juga berlaku pada saat pembelajaran di sekolah yang akan menjadi lebih menyenangkan apabila pembelajaran yang menjadikan peserta didiknya tetap antusias ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik di dalam kurikulum Merdeka adalah center atau pusat. Dimana peserta didik diajak untuk dapat menemukan dan guru di sini adalah fasilitator. Pada pembelajaran PJOK hingga saat ini peserta didik laki-laki yang dominan dalam pembelajaran. Sebab sebuah label bahwa laki-laki pandai olahraga masih sangat melekat di kalangan peserta didik. Ditambah lagi peserta didik Perempuan akan cenderung malu ketika melakukan praktik. SMA N 6 Yogyakarta dalam mata Pelajaran PJOK sudah menerapkan model belajar tutor sebaya, dimana peserta didik berperan sebagai guru untuk teman lainnya. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru PJOK dalam menghadapi tantangan yang ada dengan cara mengemas pembelajaran menjadi kompetitif secara sehat dengan cara mengimplementasikan joyful learning cara demikian dilakukan oleh buRN guna menghidupkan proses belajar mengajar agar lebih hidup. Berikut hasil temuan wawancara di lapangan ketika peneliti berusaha menggali jawaban terkait

dengan pengimplementasian joyfull learning dalam pendidikan yang memiliki kebermaknaan sepanjang hayat.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Ibu RN selaku guru PJOK SMAN 6 Yogyakarta mengenai penggunaan permainan pada proses belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar :

saya melakukan variasi aktivitas memodifikasi aturan main dan jumlah pemainnya. Sebagai contoh mas saya memodifikasi permainan basket yang biasanya dilakukan 5 lawan 5, saya variasikan dengan 6 lawan 6 yang terdiri dari 2 tugas yang berbeda tiap timnya. 3 orang dalam 1 tim bertugas sebagai pemain penyerang, 3 orang lainnya sebagai pemain bertahan. Variasi aktivitas itulah yang saya gunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tidak sulit bagi siswa, hal baiknya juga biar siswa bisa berkompetisi secara sehat mas.. (Kutipan wawancara 24, 27 Juli 2023).

e. Hambatan Motivasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA N 6 Yogyakarta

Hasil analisis hambatan motivasi peserta didik menunjukkan peta konsep yang digambarkan dalam peta konsep yaitu 1) kurangnya percaya diri peserta didik khususnya yang putri pada beberapa mata pelajaran jika pelaksanaannya digabung dengan laki-laki. 2) Belum ada pengelompokan karakteristik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, jadi peserta didik kurang merasa nyaman dan percaya diri dengan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan (Belum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi).

Peran seorang pendidik yang dapat dilakukan ketika mengetahui adanya keragaman karakter, sifat, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik didalam kelas maka yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

adalah memahami adanya keberagaman dan menghargainya sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan keberagaman yang ada dan tidak berpihak pada salah satu karakter sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menyenangkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun beberapa pendidik belum semua menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan Ibu RN selaku guru PJOK terkait motivasi peserta didik dalam belajar dan berkembang di bidang PJOK, beliau mengatakan:

anak-anak yang cewek itu emas kalau pelajaran yang praktiknya terlalu dilihat oleh cowok kadang gak mau dan malu-malu, jadi saya harus meyakinkan mereka biar tetap mau praktik. (Kutipan Wawancara 23, 27 Juni 2023).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Izzani Raudya, mengatakan bahwa:

Ya mas, kadang situ saya malas dan kurang minat dalam pelajaran dicampur dengan yang cowok contohnya senam lantai, karena nanti kayak di teriak-teriakin dan di ejek-ejek kalau nggak bisa. (Kutipan Wawancara 24, 27 Juni 2023).

Berdasarkan hasil hambatan Motivasi yang ada di SMA N 6 Yogyakarta yaitu terdapat tidak nyamannya peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan karena beberapa faktor tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi adalah hal yang semestinya dilakukan oleh seorang pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengan aman, nyaman dan mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan dan Temuan

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan peneliti, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Temuan penelitian ini adalah deskripsi dari data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Strategi Guru Dalam Penglihatan Teknologi dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Yogyakarta

Strategi pembelajaran diartikan juga sebuah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang disusun pada pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut (Sri, n.d. 2019) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk peserta didik yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.

Strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimana merupakan kurikulum terdahulu sebelum adanya kurikulum merdeka belajar seperti saat ini beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru terdapat 5 jenis:

- a. Strategi *Discovery Learning* (DL) atau Menyingkap Pembelajaran
- b. Strategi *Inkuiri Learning* (IL) atau Penyelidikan Pembelajaran
- c. Strategi *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran berbasis masalah
- d. Strategi *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis proyek
- e. Strategi *Saintifik Learning* (SL) atau Pembelajaran Ilmiah.

Penggunaan strategi pembelajaran tersebut dapat digunakan sesuai dengan kondisi yang akan dilakukan oleh guru PJOK dengan berubahnya kurikulum lama menjadi kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar, dimana kurikulum ini diharapkan sangat berpihak kepada peserta didik, guru menyusun kembali dan memilih strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan terhadap kebutuhan peserta didik perkembangan zaman seperti saat ini terutama strategi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu dengan adanya perubahan kurikulum dari yang terdahulu menjadi kurikulum merdeka belajar diharapkan menjadi penyempurna dengan bisa memanfaatkan strategi pembelajaran yang terdapat di kurikulum 13 disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum merdeka belajar yang berpihak kepada peserta didik tidak hanya itu strategi-strategi tersebut diharapkan mampu memenuhi pendidikan kebutuhan era saat ini.

a. Strategi Guru dalam Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka

Strategi guru dalam menyusun atau mengemas pada saat pembelajaran dari temuan pada saat melakukan penelitian di SMAN 6 Yogyakarta guru PJOK berasumsi bahwa dengan berubahnya kurikulum lama menjadi kurikulum yang baru menjadi implementasi kurikulum merdeka belajar seperti saat ini maka guru atau pun pendidik dapat menyusun kembali strategi pembelajaran berpihak kepada peserta didik yang tepat menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa implementasi kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang

berpihak kepada peserta didik diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik secara lebih merdeka mengikuti pelajaran dan dapat menggali pengetahuannya secara luas dan menjadikan peserta didik yang dapat berfikir secara kreatif. Selain itu guru PJOK juga turut menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini dengan mengikuti beberapa pelatihan teknologi yang diadakan oleh suatu lembaga, diharapkan dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat memberikan pembekalan guru PJOK dalam menggunakan teknologi yang bisa digunakan pada saat mengemas pembelajaran.

Selain mengikuti pelatihan, guru melakukan kolaborasi dengan pihak lain, salah satunya dengan berkolaborasi dengan guru muda, dimana pada persoalan ini guru PJOK diberikan contoh dengan mengajarkan mengemas pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan aplikasi Quizizz.

Pernyataan ini sejalan dengan yang terdapat pada kutipan sebuah buku karya the learning revolution. “Memang sebuah strategi pendekatan baru dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang semakin maju zaman dan teknologinya hal ini juga terjadi pada implementasi kurikulum merdeka belajar ini. Bahwa revolusi pembelajaran baru ini yaitu pendidikan yang terdiri dari seperangkat metode dan cara belajar sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan belajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal.”

Cara membawakan dan mengemas proses belajar yang merupakan sebuah program belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Metode revolusi cara belajar ini diperkenalkan oleh Gordon Dryden & Dr. Jeannette Vos yang peduli

tentang persoalan revolusi cara belajar (Learning Revolution) yang mencoba menawarkan alternatif- alternatif praktis yang telah teruji: tindakan dan program yang berupaya, secara efektif dan sederhana, membangun masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, bisnis, masyarakat, dan negara. Revolusi cara belajar ini berisi tentang, revolusi belajar mandiri, mengembangkan bakat unik, cara belajar dengan seluruh indra dan kemampuan alami (Dryden & Vos, 2005).

Strategi-strategi yang digunakan pada saat melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi sangat berbeda dengan strategi pembelajaran jika berkaca pada kurikulum yang lama karena situasinya juga berbeda. Dalam hal ini dikarenakan pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga turut beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, dan menuntut menghasilkan peserta didik yang tidak hanya aktif tetapi menjadikan peserta didik yang memiliki nilai, dan berakhlak yang baik.

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Yogyakarta guru PJOK berasumsi bahwa penggunaan strategi dalam proses pembelajaran PJOK sangat penting untuk menentukan hasil pencapaian belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan melihat berbagai aspek dari luar dan juga tidak lupa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi yang terjadi. Tidak hanya berpatokan pada hasil belajar, cara guru PJOK dalam memberikan strategi pada saat pelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan dan juga menjadikan peserta aktif dan pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan penggunaan teknologi pendidikan diawali dengan perencanaan dan rapat kerja dalam kesepahaman untuk menentukan bagaimana pentingnya penggunaan teknologi pendidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, dalam strategi penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik diawali dengan memberi pelatihan-pelatihan terhadap guru serta mengawasi guru dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka di SMAN 6 Yogyakarta diawali dengan perencanaan dan rapat kerja untuk kesepahaman dalam menentukan bagaimana pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins: “Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan pelaksanaan kegiatan dalam organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tercapai tujuan pelaksanaan organisasi. Robbins juga menjelaskan fungsi dari perencanaan, yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar pengawasan kualitas, dan perencanaan akan menghasilkan upaya meraih sesuatu dengan cara lebih terkoordinasi”.

Teknologi sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang telah menjadi dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

teknologi juga merupakan suatu komponen yang penting dalam lembaga pendidikan yang dapat menyajikan informasi dan sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar dan mampu mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan, dan sebagai guru PJOK SMAN 6 Yogyakarta mempertegaskan dan sangat memperhatikan bahwa teknologi pendidikan merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

b. Pemanfaatan Teknologi dalam Strategi PBL saat Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan juga merupakan strategi penerapan teknologi, guru PJOK di SMAN 6 Yogyakarta lebih sering menggunakan Strategi *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis proyek dan penggunaan teknologi audio visual berupa video dari *youtube* seperti contohnya membuat senam kreasi irama secara berkelompok dengan referensi dari *youtube* dan penggunaan *gadget* dan laptop pada setiap peserta didik. Selain itu, guru PJOK juga memberi arahan dan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik dalam penggunaan teknologi, ke dalam pembelajaran PJOK, guru PJOK begitu antusias memperhatikan pentingnya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar berbasis kurikulum merdeka, selain itu kepala sekolah di SMAN 6 Yogyakarta juga bekerja sama baik dengan guru, supervisi, dan wakil bidang kurikulum dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk penunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan mengenai “Teknologi dapat membuat fitur-fitur *Project-Based Learning* lebih efektif dengan memperkuat interaktivitas dan komunikasi menjadi lebih lancar, serta memfasilitasi pembelajaran berdasarkan

masalah dan situasi nyata” (Gomez-Pablos, Munoz Repiso, & García-Valcarcel, 2017). Teknologi dimunculkan melalui media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran, dimana media pembelajaran berperan penting dalam mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak.

Sumber daya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain sarana prasarana seperti:

- a. Laptop dan proyektor untuk presentasi materi pembelajaran
- b. Alat-alat praktikum untuk pelaksanaan proyek
- c. Handphone dan program editing untuk merekam dan mengedit video praktikum (melakukan kegiatan PraViTa (Praktikkan, Videokan, Tampilkan)

Dampak dari aksi dan langkah-langkah yang dilakukan dirasa hasilnya efektif dan dapat dilihat dari:

- a. Penggunaan media pembelajaran Audio Visual dengan memanfaatkan aplikasi youtube membuat peserta didik menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan yang ada di media tersebut.
- b. Pemilihan metode yang variatif sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik terlihat dari kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran sehingga meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik
- c. Dengan memilih model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar karena desain kegiatan yang berpusat pada peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

- d. Pemanfaatan metode PraViTa (Praktikkan, Videokan, Tampilkan) membuat peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan praktikum serta dapat meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah sangat antusias, dapat dilihat dari kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Peserta didik memberikan refleksi bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dan media pembelajarannya menarik, mudah dipahami sehingga memudahkan mereka dalam menyerap materi yang diberikan. Hal ini juga terlihat selama kegiatan proses belajar mengajar peserta didik sangat aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan maupun dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan. Penguasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran ini. Pembelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut adalah guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode, model dan media pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Strategi yang digunakan Guru dalam Kebermaknaan PJOK dalam Pembelajaran Sepanjang Hayat Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terdapat di kelas terutama pada mata pelajaran PJOK tentu dibutuhkan sebuah strategi, strategi-strategi tersebut adalah cara-cara guru yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Uno, 2021). Strategi pembelajaran menurut Sri (2019) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk peserta didik yang

berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi dalam pembelajaran bagi seorang pendidik yaitu guru PJOK turut serta membutuhkan strategi dalam jalannya proses belajar dikelas bersama peserta didiknya, strategi yang dibutuhkan guru dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi kelas dan mata pelajaran yang sedang dijalani. Seperti yang sudah dijelaskan beberapa pendapat diatas bahwa penggunaan strategi seorang guru dapat memberikan gambaran yang hendak dicapai dengan memiliki perencanaan yang sesuai, salah satunya perencanaan guru dalam pembelajaran sepanjang hayat.

Mata pelajaran PJOK kerap sekali dipandang sebelah mata, karena mata pelajaran PJOK dianggap tidak penting dan hanya menjadikan mata pelajaran PJOK sebagai aktivitas jasmani semata, namun PJOK lebih daripada itu PJOK dalam proses pembelajaran memiliki kebermaknaan sepanjang hayat.

Kebermaknaan sepanjang hayat merupakan sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia (Andiyanto, 2018). Fadhli (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran sepanjang hayat merupakan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap individu sepanjang hidup dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam perspektif yang berkaitan dengan individu, kewarganegaraan, sosial, dan dunia kerja. Selain itu, pembelajaran sepanjang hayat bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia sehingga kebutuhannya terpenuhi dan mendukung hakikat manusia yang tumbuh, berkembang secara dinamis, dan mempunyai rasa toleransi dan tanggungjawab yang tinggi (Hairani, 2018). Peran guru sangat dibutuhkan

dalam menanamkan kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat bagi peserta didik, terutama pada kurikulum merdeka belajar. Dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dan menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan siswa melalui keterampilan dan pengembangan karakter sesuai nilai budaya bangsa. Profil pelajar pancasila mengajarkan bahwa pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Aulia et al., 2023). Profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Pengimplementasian P5, guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan akan membantu dalam melaksanakan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru diharapkan mampu mendorong peserta didiknya agar lebih aktif, bersemangat, dan mampu menanamkan pembelajaran agar lebih bermakna dalam diri peserta didik sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PJOK dalam menanamkan kebermaknaan PJOK pada pembelajaran sepanjang hayat dapat menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, salah satunya adalah Strategi *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek.

Strategi PBL tidak hanya menghubungkan antara teoritis dan praktik, tetapi juga mampu memotivasi peserta didik untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran sebuah proyek yang nyata. Penggunaan strategi ini dapat

memberikan kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan kualitas sekolah, yaitu mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang terus berkembang dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan peserta didik dalam melakukan hal yang berhubungan dengan pembelajaran sekolah dengan dunia nyata, sehingga terbentuk sikap kerja dan mampu mendorong komunikasi dan sikap sosial peserta didik agar lebih mandiri (Ramadan et al., 2020). Strategi PjBL ini dapat diimplementasikan guru PJOK pada kurikulum merdeka belajar di SMA N 6 Yogyakarta, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah riset dan penggerak.

PJOK umumnya dilaksanakan pada lapangan atau luar kelas, namun pada kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan di ruang kelas dan di lapangan. PJOK memiliki ruang lingkup yaitu, senam, aktivitas air, permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Ruang lingkup tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa materi untuk diluahkan kepada peserta didik yang didasarkan kompetensi inti serta kompetensi dasar masing-masing kelas. Menurut Mustafa (2020) bahwa dalam PJOK harus memiliki empat keterampilan, yaitu pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dan inovasi. Selain itu konsep dari program PJOK yang terkini tidak hanya mengadopsi gerakan olahraga untuk belajar, melainkan selama proses pembelajaran guru dituntut untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka berpikir kritis, kreatif, dan dapat bekerjasama dengan teman mereka. Seperti contoh hasil penelitian yang dilakukan Iriana (2016), yang menunjukkan bahwa hasil model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan pada pembelajaran

PJOK materi teknik gerakan lari pada peserta didik kelas IV SD dapat dilakukan dengan baik oleh guru.

Guru dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengeluarkan kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan dengan kerja kelompok, kerjasama dan saling berdiskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada secara bersama. Sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengembangkan hasil belajar dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar lari. Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2022) yang berjudul “Kajian *Project Based Blended Learning* Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu program prioritas pada Kurikulum Merdeka. Dari penelitian ini, didapat kesimpulan bahwa penerapan PJBL mayoritas dinyatakan berhasil dan memberi dampak positif pada perbaikan hasil belajar.

Adapun faktor - faktor yang perlu diperhatikan diantaranya adalah: (1) modifikasi fase-fase PJBL dan *blended learning* ke dalam PjBL, fase yang diungkapkan dalam tulisan ini memuat dua jenis yakni sebelas dan enam fase, (2) karakteristik peserta didik yang akan terlibat dalam penerapan PJBL, yang bisa saja melibatkan peserta didik SD, SMP, SMA, hingga para guru, kemudian faktor terakhir, (3) pemilihan platform yang akan digunakan dalam *blended learning*, sehingga PjBL sukses diterapkan dan memberi dampak positif dalam pembelajaran.

Berikut strategi guru dalam kebermaknaan PJOK pada pembelajaran sepanjang hayat kurikulum merdeka belajar, yaitu:

a. Kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru PJOK SMA N 6 Yogyakarta dalam strategi guru yang digunakan dalam kebermaknaan PJOK pada pembelajaran sepanjang hayat adalah menjadikan pembelajaran PJOK yang menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan berkembang di bidang PJOK serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendukung proses pembelajaran guru PJOK membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan materi yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan pendapat Ramadhan et al. (2020) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat membantu guru serta mampu mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, peserta didik antusias dan mendorongnya untuk mengeluarkan kemampuan kognitif maupun psikomotorik dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengerjakan proyek. Guru PJOK juga selalu menyiapkan bahan ajar dan panduan monev sebelum melakukan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan produk yang isinya terdapat kesesuaian indikator pencapaian kompetensi pada kompetensi dasar yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Heynoek et al. (2010) bahwa komponen dalam bahan ajar memuat judul bab, tujuan pembelajaran, deskripsi isi, sub bab, uraian isi, gambar atau ilustrasi, dan kegiatan peserta didik. Guru PJOK juga menyiapkan panduan monitoring dan evaluasi (monev) berisikan instrumen-instrumen yang

digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Panduan monev yang dikembangkan terdapat 3 instrumen yaitu instrumen monitoring perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran model *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PJOK. Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru PJOK membuat pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan melakukan pembelajaran diluar kelas, memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, melakukan permainan, menonton video-video yang berkaitan dengan pembelajaran, memberikan nilai tambahan dan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan saat diskusi, dan memberikan kuis atau pertanyaan dalam menambah wawasan. Menurut Fadhli (2021) bahwa semakin baik tingkat pemahaman pada pembelajaran maka kompetensi pembelajaran sepanjang hayat semakin baik. Strategi tersebut mampu menumbuhkan semangat, minat, dan motivasi belajar peserta didik, sehingga strategi tersebut mampu menciptakan kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat.

b. Penggunaan LKPD

Guru PJOK SMA N 6 Yogyakarta dalam proses pembelajaran juga memaksimalkan penggunaan LKPD pada pembelajaran PJOK. Penggunaan LKPD diberikan kepada peserta didik agar peserta mampu belajar secara mandiri dan memahami melalui materi yang ada pada LKPD. Penggunaan LKPD juga bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa sesuai indikator hasil belajar yang harus ditempuh. Menurut Suryani et al. (2016), bahwa Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD adalah kumpulan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam

memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator hasil belajar yang harus ditempuh dalam memahami materi dan pengembangan potensi diri. Teti dan Hamdu (2018) menambahkan bahwa LKPD bertujuan untuk mengaktifkan siswa, membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep, melatih siswa menemukan konsep, dan dapat memotivasi siswa. Pada proses pembelajaran PJOK, guru memberikan tugas yang ada pada LKPD setiap akhir pembelajaran agar siswa dapat mengembangkannya pada pertemuan pembelajaran selanjutnya, strategi tersebut menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, bertanya dan menjawab dalam forum diskusi, serta mampu mengembangkan siswa dalam belajar mandiri.

c. Implementasi P5

Kurikulum merdeka belajar tidak lepas dari P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana merupakan upaya dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri memiliki 6 dimensi penting yang saling terkait dan saling menguatkan, yaitu:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia

Dimensi pertama ini guru PJOK selalu membiasakan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh guru PJOK.

2) Kebhinekaan Global

Implementasikan guru PJOK dengan mengikuti pekan olahraga pelajar baik di tingkat daerah atau nasional, pada saat bertanding akan menjumpai budaya lain, sehingga diharapkan siswa mampu menghargai satu sama lain dan terbentuk

budaya luhur yang positif. Pencapaian prestasi siswa juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme tinggi pada diri siswa.

3) Gotong royong

Implementasikan dengan melakukan olahraga atau permainan yang kelompok, misalnya sepakbola, bola basket, bola voli. Dengan adanya gotong royong tersebut akan tercipta kolaborasi, kepedulian dan berbagi sehingga kemenangan akan tercapai.

4) Mandiri

Implementasikan dengan olahraga yang sifatnya perorangan seperti cabang atletik, dimana olahraga tersebut membutuhkan kemandirian, kesadaran diri dan situasi yang dihadapi sehingga akan tercapai kemenangan.

5) Bernalar kritis

Implementasikan ketika pada sebuah proyek atau forum diskusi sehingga siswa mampu secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif atau kuantitatif, mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mampu menganalisis dan menyimpulkan informasi serta mampu mengambil keputusan yang tepat.

6) Kreatif

Hal ini yang dimaksud kreatif adalah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak positif. Dimensi ini dapat diimplementasikan pada permainan bulutangkis, bola basket, sepakbola, yaitu siswa harus kreatif menempatkan bola agar dapat memenangkan dan mendapat poin, sehingga diperlukan kreativitas tinggi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru PJOK SMA N 6 Yogyakarta sudah menerapkan strategi PBL dan implementasi P5 dalam pembelajarannya pada kurikulum merdeka belajar. Sesuai dengan pendapat Pratiwi et al.(2023), bahwa karakteristik atau konsep utama dari kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran yang berbasis proyek dalam pengembangan soft skill dan karakter agar sesuai dengan profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup dan efektif dalam mendalami pembelajaran.

3. Strategi yang diterapkan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series, of activities designed to achieve a particular educational goal. (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisis tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan.

Menurut Burden dan Bynd (2013) strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran yang dimaksud untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi mencakup media, metode-metode, dan sarana yang digunakan untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah langkah selanjutnya setelah desain pembelajaran atau jalur menuju proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah susunan dari luar peserta didik yang dibuat untuk mendukung proses internal dalam pembelajaran.

Kedudukan Nya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mencerdaskan peserta didiknya. Maka dari itu guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan akan membantu dalam melaksanakan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru harus mampu mengoptimalkan perannya di dalam kelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Memberi beraneka ragam cara belajar dapat menimbulkan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran PJOK yaitu Ibu Rini dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah:

a. Pemberian *Reinforcement*

Penguatan *Reinforcement* adalah suatu respon yang diberikan kepada peserta didik terhadap perilaku suatu perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap

baik tersebut (Putra, 2005: 153). Penguatan yang disediakan oleh guru dengan maksud merangsang peserta didik agar lebih keras dan lebih baik. Pendidik harus memahami penguatan yang diberikan. Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 12) Penguatan yang diberikan guru antara lain berupa :

- 1) Memberi Pujian. Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian.
- 2) Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang berlomba untuk memperolehnya.
- 3) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA N 6 Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa strategi guru PJOK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya kelas X, Ibu Rini selaku guru PJOK telah memberikan berbagai penguatan terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, seperti pada saat guru bertanya dan peserta didik menjawab dengan jawaban yang benar, Ibu Rini selalu memberi pujian dan terkadang juga memberi angka dalam artian memberi nilai tambahan pada peserta didik yang aktif tersebut.

b. Pemberian Punishment atau Hukuman

Arti dalam memberikan hukuman pada konteks ini adalah hukuman yang baik, tidak melibatkan hukuman secara fisik. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi

belajar peserta didik yang baik. Menurut Skinner (2010: 76) Punishment merupakan bentuk dari reinforcement negative, dimana penguatan ini berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggelengkan, kening berkerut, muka kecewa dan lain lain).

Berdasarkan temuan penelitian di SMA N 6 Yogyakarta diperoleh informasi bahwa strategi guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya kelas X, Ibu RN selaku guru PJOK telah memberikan berbagai penguatan terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, selain penguatan positif yang ditujukan pada peserta didik yang aktif di dalam kelas, Ibu Rini juga memberikan penguatan negatif berupa hukuman, bagi peserta didik yang mengerjakan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan atau bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas sama sekali Ibu RN biasanya memberikan tugas tambahan kepada peserta didik tersebut dengan maksud agar peserta didik tidak mengulanginya lagi.

c. Kompetisi atau Persaingan

Kompetisi merupakan perasaan dimana individu atau kelompok memiliki perasaan yang tak mau dikalahkan oleh orang lain. Kompetisi juga diartikan sebagai usaha untuk mempertahankan keunggulan masing-masing yang dilakukan individu. Dapat dipahami bahwa kompetisi yang dimaksud dalam hal ini berupa usaha yang

timbul pada diri peserta didik dikarenakan dorongan untuk menunjukkan kemampuan dan keunggulan masing-masing pada proses pembelajaran

Menurut Bernstein dan Wickens (2002: 146) mengatakan bahwa kompetisi terjadi ketika individu berusaha mencapai tujuan untuk dirinya sendiri dengan cara mengalahkan orang lain. Menurut Mulyasa (2007: 176), cara membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dengan cara memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa persaingan atau kompetisi terdapat ambisi pada peserta didik dalam hal ini adalah ambisi untuk belajar agar mendapatkan nilai yang paling bagus di banding dengan teman yang lainnya hal ini yang menimbulkan motivasi dari peserta didik untuk lebih memperhatikan penjelasan guru, dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan semaksimal mungkin.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA 6 Yogyakarta, Ibu RN selaku Guru PJOK berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Persaingan atau nilai-nilai kompetitif yang Ibu RN lakukan dengan cara selalu terbuka dalam penilaian, guru selalu menyampaikan hasil nilai peserta didik baik itu tugas individu maupun kelompok dan memberikan pujian pada peserta didik yang nilainya baik, sehingga peserta didik tau apakah dirinya mengalami kemajuan atau penurunan dalam hasil belajar. Dimana hal ini terbukti mampu membangkitkan serta memicu peserta didik yang semula nilainya terbaik selalu berusaha mempertahankannya agar tidak tersaingi oleh temannya, sedangkan peserta didik yang nilainya kurang baik selalu berusaha memperbaikinya

dan berusaha menyaingi temannya yang mendapat nilai terbaik. Persaingan membuat peserta didik merasa tertantang dan berlomba satu sama lain untuk menunjukkan kemampuan terbaik yang mereka miliki.

d. Menawarkan bantuan atau meminta izin membantu kepada peserta didik

Kompetisi sosial yang tidak bisa dilupakan dari seorang pendidik, yaitu memberikan perhatian kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Aspek perhatian dalam proses pembelajaran PJOK ini merupakan perasaan guru menyadari dimana setiap individu peserta didik tidak secara keseluruhan memiliki kemampuan yang sama, sehingga kerap ditemukan peserta didik yang kesulitan. Pada saat inilah guru memiliki peran, dengan cara menawarkan terlebih dahulu kepada peserta didik, apakah mau dibantu pada saat melakukan dengan memegang bagian tubuhnya dengan izin peserta didik.

e. Menggunakan berbagai Metode Pengajaran dalam Pembelajaran

Bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena peserta didik aktif dikelas. Peserta didik yang motivasinya lebih kuat disebabkan oleh adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya, disebabkan dalam diri peserta didik rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, serta memiliki keinginan mencoba dan sikap mandiri peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di SMA N Yogyakarta, Ibu Rini selaku Guru PJOK dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi tidak hanya ceramah melainkan juga diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran dan penugasan.

Melihat dari strategi yang diberikan Ibu Rini, selaras dengan cara yang digunakan guru untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsik menurut Nana Sudjana (2000). Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajar dengan cara yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika menggunakan media pembelajaran sangat penting. Proses belajar tidak monoton dalam artian harus kreatif. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri, dengan berbagai hal seperti seminar maupun pelatihan-pelatihan.
- 2) Memberikan Reward atau hadiah, hasil yang diperoleh peserta didik atau perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik perlu mendapat respon dari seorang guru. Respon ini biasanya dapat berupa reward atau hadiah kepada peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Reward ini tidak perlu berlebihan, karena dikhawatirkan akan menimbulkan kecemburuan sosial diantara para peserta didik.
- 3) Memberikan nilai secara objektif, masih sering kita mungkin menemukan beberapa peserta didik yang komplain kepada guru terkait nilai sebab nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan padahal mereka sangat yakin selama ini sudah melakukan yang terbaik dan berusaha melakukan belajar secara rutin. Jika hal ini terjadi biasanya minat dan motivasi belajar peserta didik bisa menurun yang akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya.
- 4) Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan. Banyak kita temui di lapangan terkadang ada beberapa oknum guru yang memberikan

stigma buruk pada salah seorang peserta didik hanya karena peserta didik tersebut melakukan kesalahan yang entah disengaja

Selain hal tersebut, sejatinya setiap individu itu berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu juga setiap siswa di kelas pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu banyak kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi. Tanpa disadari, guru setiap harinya menghadapi peserta didik dengan berbagai keragaman yang banyak sekali macamnya. Guru selalu dihadapkan berbagai tantangan dalam mengajar dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan sesuatu hal dalam satu waktu. Keterampilan yang luar biasa ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan guru menghadapi tantangan tersebut menjadi hal yang biasa baginya. Berbagai usaha dilakukan oleh para guru, tentunya tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik sukses dalam proses pembelajarannya.

Menurut Tomlinson (2001) Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Atau bisa dikatakan juga bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.

Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga peserta didiknya. Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didiknya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Menurut Tomlinson (2001): pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat ciri, yaitu:

- 1) Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok. Harus berfokus pada kompetensi dasar pembelajaran.
- 2) Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodasi ke dalam kurikulum; Di sini perlu adanya pemetaan kebutuhan peserta didik kemudian dimasukkan kedalam strategi pembelajaran.
- 3) Pengelompokan peserta didik dilakukan secara fleksibel; misalnya, bisa secara mandiri, berkelompok berdasarkan tingkat kecerdasan, berkelompok berdasarkan modalitas belajar, dll.
- 4) Siswa secara aktif bereksplorasi dibawah bimbingan dan arahan guru. Pembelajaran berdiferensiasi ini berpusat kepada siswa.

Menurut (Suprayogi, (2022) Ada beberapa kelebihan dan tantangan dalam menjalankan pembelajaran diferensiasi ini,

- 1) Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi
 - a) Memenuhi kebutuhan peserta didik
 - b) Memaksimalkan kualitas pembelajaran peserta didik. Apabila pembelajaran yang peserta didik terima sesuai dengan kebutuhannya, maka peserta didik pasti akan dapat memperoleh pengetahuan secara maksimal. Peserta didik akan mendapatkan kualitas belajar yang baik bila pengajarnya memiliki pengertian mengenai kebutuhan belajarnya dan dapat mengarahkannya dalam membuat pilihan-pilihan terkait pembelajaran.

- c) Meningkatkan motivasi peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah student-centered. Student-centered adalah pendekatan dimana pengajar tidak langsung mengajar kepada peserta didik, melainkan peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.
 - d) Peserta didik menjadi lebih terlibat dan fokus di kelas. Strategi pengajaran tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik dapat kehilangan fokus. Sebaliknya, peserta didik akan terpicu dan terlibat di kelas apabila tugas dan aktivitas yang dilakukan merupakan pilihannya sendiri.
 - e) Peserta didik dapat merelasikan pelajaran dengan kehidupan. Peserta didik dapat menghubungkan pelajaran dengan nilai-nilai yang mereka miliki apabila pembelajaran dilakukan berdasarkan minat peserta didik
 - f) Peserta didik dapat mengasah *self-management skill*-nya. *Self-management skill* adalah kemampuan seseorang mengatur diri sendiri dan mengidentifikasi langkah-langkah serta strategi yang perlu diambil untuk mencapai suatu target tertentu.
 - g) Meningkatkan prestasi peserta didik. Peserta didik akan mampu mendapatkan prestasi yang baik apabila menerima pengajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.
- 2) Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi
- Adapun tantangannya adalah sebagai berikut:
- a) Persiapan yang memakan waktu Guru harus dihadapkan dengan berbagai macam perangkat pembelajaran dan juga perangkat evaluasi yang banyak.

Sehingga tak jarang guru kurang memiliki waktu persiapan yang cukup untuk menerapkannya.

- b) Terbatasnya waktu di kelas karena ada berbagai aktivitas yang dikerjakan, dan pengajar harus dapat mendampingi serta menangani semua peserta didik dalam kelasnya.
- c) Guru harus memiliki management skills yang baik. Bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk memiliki management skill yang baik, seperti yang tertuang pada kelebihan pembelajaran berdiferensiasi di atas. Guru juga dituntut untuk mengatur diri sendiri dan mengidentifikasi langkah-langkah serta strategi yang perlu diambil untuk mencapai suatu target tertentu dalam pembelajaran.
- d) Kurangnya bahan pembelajaran dalam ranah mata pelajaran PJOK.
- e) Peserta didik diberikan beragam pilihan bahan pembelajaran yang didasarkan pada tingkat kesiapan dan gaya belajar mereka. Artinya, pengajar harus dapat mengumpulkan beragam bahan pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik terpenuhi.
- f) Kurangnya pelatihan bagi pengajar mengenai penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.

Meskipun diferensiasi didasari pada banyak teori, Saat ini terdapat berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan para siswa. Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan

seluruh upaya dalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud (Yofi, 2014).

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah peer teaching (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, dan dapat diterapkan pada mata pelajaran karena melihat aspek kesulitan dan kesulitan, namun penggunaan tutor sebaya melainkan sebuah metode yang menjadikan pembelajaran lebih terbarukan dari pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (teacher centered). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (student centered), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan. Dalam hal ini tetap harus memperhatikan faktor-faktor keselamatan peserta didik.

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-

informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan peserta didik tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung (Yofi, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya keterbatasan kemampuan partisipan yang kurang dalam memahami pertanyaan saat wawancara dan juga kejujuran dalam menjawab sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian beberapa strategi dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK di SMA N 6 Yogyakarta.
4. Kesulitan ketersediaannya waktu dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
5. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan partisipan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat partisipan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap partisipan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi sangat berpengaruh dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PJOK, terutama pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat, dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK yaitu dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan juga merupakan strategi penerapan teknologi seperti yang sering digunakan yaitu strategi pembelajaran PJBL dimana pada strategi pembelajaran ini menggunakan teknologi audio visual seperti video dalam *youtube* serta menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *google drive*, *quizizz*, *kahoot*, *wa grup* dan sejenisnya dimana dalam pemilihan platform disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Serta, dalam strategi pembelajaran guru sudah berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan dapat menggali pengetahuannya secara luas dan menjadikan peserta didik dapat berfikir secara kreatif. Dalam penggunaan teknologi pendidikan ini diawali dengan perencanaan dan rapat kerja untuk kesepahaman dalam menentukan bagaimana pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar.

2. Strategi guru dalam kebermaknaan PJOK pada pembelajaran sepanjang hayat yaitu menjadikan pembelajaran PJOK yang menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan berkembang di bidang PJOK serta, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendukung proses pembelajaran guru PJOK membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan situasi, kondisi dan materi yang akan dilaksanakan, membuat dan menyiapkan bahan ajar dan panduan moneyv sesuai indikator pencapaian kompetensi, menerapkan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan.
3. Strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah dengan memberikan pemahaman pentingnya PJOK dalam kehidupan sehari-hari, memberikan reward bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, punishment atau hukuman untuk peserta didik yang melanggar aturan main belajar PJOK, menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran serta menjadikan pembelajaran PJOK menjadi pelajaran yang memotivasi dalam hal berkarir.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti dapat menyampaikan implikasi dalam penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini tentang strategi guru, maka perlu kiranya pendidik meningkatkan kualitas dirinya agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan efektif. Selain itu ketika pembelajaran dikemas dengan strategi yang tepat maka capaian belajar pun dapat tercapai optimal. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar maka diharapkan guru PJOK mampu terus mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif dalam hal literatur materi PJOK serta media pembelajaran yang dikemas lebih menarik lagi. Penelitian yang peneliti lakukan ini membuktikan teori bahwa strategi guru PJOK dalam pembelajaran memiliki hubungan yang positif dengan kegiatan pembelajaran agar berjalan baik. Strategi guru PJOK memiliki fungsi dan peran yang besar dalam meningkatkan kelancaran kegiatan pembelajaran. Berdasarkan fakta dilapangan secara keseluruhan bahwa strategi guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar menyatakan positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menyatakan positif dengan hasil pembelajaran PJOK pada peserta didik. Dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka diperlukan strategi dalam memberikan pembelajaran maupun pemilihan materi serta alat pendukung pembelajaran yang semenarik mungkin dan bervariasi agar peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat memiliki kreativitas yang beragam, dalam penelitian ini dibuktikan bahwa guru PJOK SMA N 6 Yogyakarta memiliki strategi yang baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK dengan memanfaatkan

berbagai aplikasi untuk menyampaikan bahan materi agar mudah diterima oleh peserta didik.

Hasil penelitian dapat menjadi gambaran bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam penggunaan teknologi, kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat, dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi arahan bagi guru dan peserta didik untuk senantiasa memiliki karakter baik terutama peserta didik terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung agar senantiasa menghargai dan memperhatikan penjelasan, serta tertib saat melaksanakan tugas yang diberikan dari guru sebagai bentuk warga negara yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai social control menghadapi era globalisasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah, agar terus mempertahankan dan meningkatkan kerja sama seluruh pihak yang ada di sekolah dalam penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka, serta mempertahankan job description yang selama ini sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah, misalnya dalam pengawasan penggunaan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada Kepala Sekolah dan semua pihak yang ada di sekolah untuk mendukung penggunaan teknologi pendidikan ke depan perlu dikembangkan lagi dalam penyediaan sarana dan prasarana agar lebih maksimal dalam proses

belajar mengajar untuk memberi pemahaman kepada peserta didik terkait kebermaknaan PJOK dalam pembelajaran sepanjang hayat, dan terus bekerja sama untuk satu pendapat bahwa pelaksanaan teknologi pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

3. Kepada Guru-guru dan Staf karyawan lainnya untuk terus memperhatikan perkembangan teknologi pendidikan dan punya kemauan yang bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu faktor yang utama untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi strategi dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian Paud di Jurusan PG Paud Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 26–32.
- Aji, K., Purnamaningsih, I. R., & Dimyati, A. (2023). Analisis Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Jayakarta. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 109–117.
- Alsubaie, M. A. (2016). *Curriculum Development: Teacher Involvement In Curriculum Development. Journal Of Education And Practice*, 7(9), 106–107.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan Pembelajaran.
- Anars, M. G., Munaris, M., & Nazaruddin, K. (2018). Kritik Sosial dalam Kumcer yang Bertahan dan Binasa Perlahan dan Rancangan Pembelajarannya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(3 Jul).
- Andiyanto, T. (2018). Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal, dan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 195–204.
- Arifin, A. H. (2017). Pengembangan Tutorial Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Kelas VII SMP Negeri 1 Sedayu. Naskah Publikasi Prodi Pendidikan Matematika.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 Dan Era *Society 5.0*. *Lampu Yang*, 13(1), 164–180.
<https://doi.org/10.47730/jurnallampuyang.v13i1.298>
- Aulia, D., Hadiyanto, dan Ordinal. 2023. Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 11(1): 122-133
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110.
- Bogdan dan Taylor dalam Kusumawati (2013: 20). (N.D.). No Title.
- Cahyono, T. T., Resita, C., & Hidayat, A. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Patriot*, 3(3), 314–328.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Danim, S. (2016). Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.
- Dewey, J. (1974). *John Dewey On Education: Selected Writings*.
- Djaali, H. (2023). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300.
- Dryden, G., & Vos, J. (2005). *The New Learning Revolution 3rd Edition*. A&C Black.

- Egan, K. (1978). *What Is Curriculum? Curriculum Inquiry*, 8(1), 65–72.
- Fadhli, R. 2021. Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi Di Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. 9 (1):19-38.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian *Project Based Blended Learning* Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249.
<https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2714>
- Fauziah & Hedwig, R. (2016). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Muara Indah.
- Febianti, Y.N. (2014). *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Jurnal Edunomic*, (2,2)
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Habib, A., Astra, I.M., Dan Utomo. E2020. Pemanfaatan Multimedia Interaktif : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis PjBL. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(1): 122-124
- Hairani, E. 2018. Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. 2(1): 355-377.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117.

- Hanifah, L. N., & Suprijono, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Sejarah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bangil. *Avatara*, 9(1).
- Hariningsih, E. (2012). Peran Teknologi Informasi Bagi Hubungan Interorganisasional dalam *Supply Chain Management System*. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1).
- Heynoek, F. P., Mu'arifin, Widijoto, H., Winarno, Amiq, F., Dan Hidayat, E. 2010. No Titl. Pendidikan Jasmani & Kesehatan Panduan Bagi Mahapeserta Didik Pendidikan Profesi Guru (Ppg), Lp3 Um.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Indrayana, I. P. T., Manik, S. E., Lisnasari, S. F., Br, R. H., Suryaningsih, N. M. A., Marlinda, N. L. P. M., ... Capricanilia, S. D. I. (2022). Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Sains Indonesia*.
- Iriana, G. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Lari melalui Penerapan *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. 1(2): 32-39.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyah, R. Z., Amelia, S., Maulidawanti, D., & Fauziyah, N. N. (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa dalam

- Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2729–2742.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Kadir, A. (2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Globalisasi Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 18(2), 142–157.
- Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Peserta Didik SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62–70.
- Kusumawati, M., Abidin, D., Bujang, B., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., ... Mamesah, E. D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pjok). *Maddana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–9.
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani*.
- Masterman, L. (2018). *A Rationale For Media Education. In Media Literacy In The Information Age* (Hal. 15–68). *Routledge*.
- Mawati, A. Tentrem. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 69–82.
- Mirdanda, A. (2018). Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. *Yudha English Gallery*.

- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, P. D. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Integrasi Keilmuan dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, (2016), 153–160. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z39pr>
- Mustafa, P. S. 2020. Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual*. 4(3): 437- 452.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 3(2), 422–438.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Octo Dendy Andriyanto, Meilita Hardika, Bambang Yulianto, H. S., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Bipa Bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6.

- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110–116.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video *Call* Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Pratiwi, S., Marlina, R. Dan Kurniawan, F. 2023. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(1): 525-535.
- Prayoga, H. D., Fitrianto, A. T., Habibie, M., & Mustafa, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas IX Sekolah Menengah Pertama. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(1), 1–15.
- Putro, P. A. W., Purwaningsih, E. K., Sensuse, D. I., & Suryono, R. R. (2022). *Model And Implementation Of Rice Supply Chain Management: A Literature Review. Procedia Computer Science*, 197, 453–460.
- Ramadhan, Y. S., A. W. Kurniawan, D. S. Yudasmara, Muarifin, F. P. Heynoek, Dan R. Kurniawan. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Materi Sepakbola Kelas Tinggi Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*. 4(2): 31-40.

- Rani, C. M., Ma'mun, S., & Hidayat, A. S. (2022). Minat Belajar Pjok Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Karawang Barat di Masa Pandemi Terhadap Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 4992–5000.
- Rita Nichols, Jennifer. "Four Essential Rules Of 21st Century Learning." [Online]. Tersedia: <http://www.teachthought.com/learning/4-essentialrules-of-21st-century-learning/> diakses pada tanggal 11 Maret 2017 pada pukul 17.56 WIB
- Riza, S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Sepanjang Hayat. *Tarbiyatul Aulad*, 8(1).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), 25–32.
- Sri, A. (N.D.). Strategi Pembelajaran. <https://doi.org/10.33477/Bs.V2i2.376>
- Subakti, H., Zakaria, M. P., Muslikhah, R. I., Sayekti, S. P., Ismail, J. K., Badi'ah, A., ... Sumarsih, M. P. (2022). *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Media Sains Indonesia*.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suhandi, A. M., & Rabi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.

- Suherman, A. (2018). Kurikulum Pembelajaran Penjas. Upi Sumedang Press.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Hal. 13–28).
- Suryani, I., Y. Mardiaty, Dan Y. Herlanti. 2016. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Manusia. *Edusains*. 8(2): 150-156.
- Syafril, S., & Yaumas, N. E. (2018). Menyiapkan Protokol Interview, Memilih Informan Dan Melakukan *Probing* dalam Penelitian Kualitatif. *Research Gate*, 1–8.
- Tabroni, I., Nurhuda, H., Haluti, A., Anwar, K., Rosyidi, M. H., Makmun, S., ... Shobri, M. (2022). Manajemen Pendidikan.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Pjok Selama Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* di Man 1 Lamongan. *Jurnal Education And Development*, 9(1), 225.
- Teti Dan G. Hamdu. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(3): 45-58.
- Uno, H. B. (2011). Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 185–201.
- Wahyuni, E. N. (2009). Motivasi Dalam Pembelajaran. UIN-Maliki Press.
- Wang, X., Chen, Y., & Zhu, W. (2021). A Survey On Curriculum Learning. *Ieee Transactions On Pattern Analysis And Machine Intelligence*, 44(9), 4555–4576.
- Wardika, I. N. (2019). Penerapan Permainan Tradisional Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pjok. *Journal Of Education Action Research*, 3(3), 231-237.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : *Ramsy Rais Priyambada*
 NIM : *21633251059*
 Program Studi : *S2 - Pendidikan Jasmani*
 Pembimbing : *Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., P.H.D.*

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1	20/2/23	Perencanaan Judul	<i>[Signature]</i>
2	27/2/23	Bab 1	<i>[Signature]</i>
3	14/3/23	Bab 1-2	<i>[Signature]</i>
4	18/4/23	Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
5	28/4/23	Seminar	<i>[Signature]</i>
6	14/6/23	Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
7	27/6/23	Draft wawancara	<i>[Signature]</i>
8	24/7/23	Bab 4	<i>[Signature]</i>
9	16/8/23	Bab 4	<i>[Signature]</i>
10	17/9/23	Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
11	31/9/23	Revisi Bab 4 bagian temuan	<i>[Signature]</i>
12	25/10/23		<i>[Signature]</i>
13	5/12/23	Penantapan Bab 4-5 & Penataan tata tulis	<i>[Signature]</i>

Koordinator Prodi S-2 Penjas,

 Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 2 Surat Izin Observasi

RAT IZIN OBSERVASI https://admn.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-obs



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/174/UN34.16/DL.16/2023 4 Mei 2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala Sekolah di SMAN 6 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tesis" atas nama :

Nama : Ramzy Rais Priyambada
NIM : 21633251059
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Waktu Pelaksanaan Observasi : 20 April - 20 Mei 2023
Judul / Keperluan : STRATEGI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-559826, Fax 0274-511092
Laman: ik.unj.ac.id E-mail: formis_ik@unj.ac.id

Nomor : B/1385/UN34.16/PT.01.04/2023

23 Juni 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
SMA Negeri 6 Yogyakarta
Jl. C. Simanjuntak No.2, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ramzy Rais Priyambuda
NIM : 21633251059
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
Waktu Penelitian : 26 Juni - 24 Juli 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

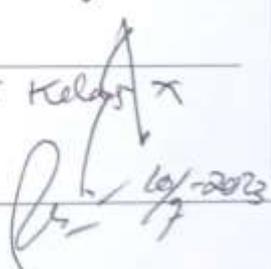


Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan
dan Alumni,

Dr. Gunter, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4 Lembar Disposisi dari SMAN 6 Yogyakarta

LEMBAR DISPOSISI			
INDEKS : Permohonan	KODE:	NO. URUT 871	TGL. PENYELESAIAN 26 Juni 2023
PERIHAL / ISI RINGKAS Permohonan ijin penelitian atas nama : RAMZY RAIS PRIYAMBADA dari UNY			
ASAL SURAT : Universoitas Negeri Yogyakarta	TGL 23 Juni 2023	NOMOR B/1385 /UN34.16 /PT.01.04 /2023	LAMPIRAN
DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Kesiswaan 4. Wakasek Sarana 5. Wakasek Humas 6. Kepala Tata Usaha 7. Lainnya, 		INFORMASI / INSTRUKSI <ol style="list-style-type: none"> 1. RAHASIA 2. PENTING 3. RUTIN 4. Lainnya, <p>Mohon dibantu</p> <p>Us</p>	
Diteruskan ke guru penjasorkes kelas x TB: Ibu Rina Yuliana Dwi Putri			
			

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Partisipan (Siswa)

Percakapan Peneliti dengan Narasumber		
Nomer Wawancara : 1		
Wawancara ke : 1.1		
Tanggal : 21 Juli 2023		
Tempat dan Waktu : Pojok Baca, 09.11 WIB		
Narasumber/Status : IZ/Siswa		
	Percakapan	Ide Pokok
S	Selamat pagi de..	
IZ	Selamat pagi mas....	
S	Perkenalkan saya de saya, Ramzy Rais Priyambada mahasiswa pascasarjana prodi penjas UNY..	
IZ	Halooo mas salam kenal juga, perkenalkan juga saya IZ salah satu siswa di sekolah ini. Ada yang bisa saya bantu mas?	
S	Baik de terimakasih ya, jadi begini de saya kemari dalam rangka ingin menanyakan beberapa pertanyaan untuk penelitian saya. Apakah ade saat ini sedang memiliki waktu luang dan berkenan mas tanyai?	
IZ	Baikk masss, aman banget ko mas kebetulan jam kosong ini.	

S	Jadi begini de, mas punya beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan pembelajaran PJOK adek. boleh?	
IZ	Iyah mas boleh ko	
S	Yang pertama, adek sekarang kelas berapa?	
IZ	Saya sekarang kelas XI mas	
S	Apakah ade tau tentang penggunaan kurikulum yang sekolah ada terapkan? dan kurikulum apa apakah ade mengerti?	
IZ	Tau mas, kurikulum di sekolahan kita menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kita udah pernah menerapkan sewaktu kelas X dulu mas..	
S	Berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, saya akan menanyai topik pertama de, yaitu berkaitan dengan pengimplementasian teknologi dalam proses pembelajaran. Pasti adek sudah familiar dong yaaa tentang teknologi.. Tapi sekarang kita bahas teknologi dalam ranah pendidikan ya dek, khususnya dalam mata pelajaran PJOK..	
IZ	Iya masss..	
S	Apa pendapatmu tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK? Apakah di dalam kelas menggunakannya dik? Jika ada boleh dijelaskan sedikit dek?	
IZ	Menurut saya penggunaan teknologi terutama PJOK adalah alat bantu yang sangat membantu saya dalam belajar karena dengan adanya teknologi saya lebih mudah memahami dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK. Ada kak...Jadi mas.. Salah satunya yang saya	(Teknologi) Penglibatan teknologi terintegrasi dengan model pembelajaran

	rasakan dalam memanfaatkan TIK untuk membuat project belajar mas berupa video. Salah Satunya melalui pembuatan video-video secara berkelompok contoh materi senam irama, ibu guru pertama menginstruksikan untuk mempelajari contoh yang sudah dikirimkan lewat <i>link youtube</i> di WA kelas, terus kita dibagi berkelompok mas	(Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Pembelajaran dengan pendekatan model Project (Teknologi) Penggunaan Platform Digital
S	Perangkat apa saja yang biasanya adik gunakan waktu pembelajaran PJOK? Misal laptop, hp, dll.	
IZ	Perangkat khusus yang biasa saya gunakan laptop dan HP, tapi kita juga gunakan kaya <i>smartwatch</i> mas buat ukur denyut nadi	(Teknologi) Penggunaan Perangkat Elektronik
S	Aplikasi apa saja yang kamu gunakan dalam pembelajaran PJOK?	
IZ	Biasanya saya menggunakan <i>youtube, google drive, WA, google form</i> , kadang juga menggunakan <i>Quizizz</i> mas	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital
S	Biasanya digunakan pada saat apakah perangkat dan aplikasi yang anda miliki ketika pembelajaran PJOK?	
IZ	Pas pembelajaran PJOK kita memanfaatkan TIK untuk membuat project mas. Salah Satunya kita membuat video-video secara berkelompok salah satu materi senam irama, bu guru meminta untuk mempelajari contoh yang sudah dikirimkan melalui <i>link youtube</i> di WA kelas, jadi kita mempelajari sesuai arahan dan materi yang telah rancang bu guru mas..	(Teknologi) Penglibatan teknologi terintegrasi dengan model pembelajaran (Kebermaknaan) Pengasosian kelompok belajar

S	Jadi teknis pembelajarannya membuat semacam project ya de, yang nanti ditampilkan?	
IZ	Iya mas, jadi kita membuat project secara berkelompok	
S	Apakah ada kendala apa saja yang kamu hadapi dalam pembelajaran PJOK berbasis teknologi?	
IZ	Kalo kendala ada sedikit ya mas, kadang kita ngerasa malu aja kalo harus di video dan di upload.. kadang juga jadi bahan candaan temen-temen..	
S	Lalu bagaimana cara bu guru mengatasi kendala tersebut de?	
IZ	Bu guru mengatasi persoalan seperti itu, pertama bu guru melakukan pengelompokan terlebih dulu mas dengan menggunakan pita sesuai dengan warnanya secara acak, jadi kita ga bisa milih-milih temen..	(Kebermaknaan) Pengasosian kelompok belajar
S	Terus apalagi yang bu guru lakukan ke kamu de?	
IZ	Bu guru juga memberikan pendekatan secara individu mas, pendekatan-pendekatan individu itu yang memotivasi kami biar percaya diri mas..	
S	Lalu selain tadi ada berupa pemanfaatan teknologi kesalah satu project, apakah ada bu guru memanfaatkan teknologi buat mendalami pemahaman kalian terkait sama teori-teori PJOK de?	
IZ	Ada mas.. Karena PJOK kan banyak di luar kelas, praktek-praktek.. nah padahal PJOK juga ada ujiannya mas.. Bu guru memberikan Quizizz bu guru membuat materi yang ada soal-	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital

	soalnya lewat Quizizz itu mas, ketika selesai materi bu guru merefleksikan menggunakan teknologi itu untuk mengukur sejauh mana kemampuan kita memahami materi itu mas, jadi bisa juga untuk bahan belajar kita untuk teorinya. Jadi lebih bervariasi aja mas pelajarannya menggunakan berbagai media pembelajaran yang variasi aktivitas lapangan yang dikemas dalam berupa aplikasi seperti menggunakan quizizz dan kahoot terus pembelajaran jadi lebih nyaman deh	
S	Lalu ada lagi yang kamu rasain deh manfaat penggunaan teknologi tadi?	
IZ	Jadi seru aja mas, selain kita bisa belajar bisa sambil berkompetisi secara sehat buat cepet-cepetan dan dapat <i>score</i> tertinggi. Jadi itung-itung kita bisa mengukur diri mas sejauh mana kita memahami PJOK. Jadi belajar PJOK lebih asyik	(Motivasi Intrinsik) Kompetisi Antar Siswa
S	Wahhh mantep itu ya dee..	
IZ	Iya mas	
S	Wah seru juga ya de ternyata pembelajaran PJOK kalo ngelibatin teknologi, kalo begitu.. sekarang mas mau bertanya seputar kebermaknaan PJOK untuk sepanjang hayat ni de..	
IZ	Okee masss.. boleh..	
S	PJOK ini kan berbeda ya dek sama mata pelajaran lainnya untuk arti kebermaknaan sepanjang hayat seperti mata pelajaran lain, contoh kalo mau jadi dokter berarti nilai mata pelajaran lain harus menguasai, sedangkan PJOK hanya dilihat dari sudut pandang, PJOK hanya bisa menyehatkan saja, setelah lulus PJOK banyak tidak dipandang	

	kebermaknaannya untuk keberlangsungan hidup, padahal banyak hal yang sebenarnya kebermaknaannya ya de. Apa yang kamu rasain de sebelumnya dari manfaat PJOK itu sendiri itu sendiri?	
IZ	Iya mas sejauh ini sih saya ngerasain PJOK kegiatan yang sifatnya menggunakan fisik, sekedar gerak dan bersenang-senang	
S	Lalu bagaimana sih cara bu ibu untuk mengemas proses pembelajaran agar tercapai pelajaran ini lebih bermakna untuk sepanjang hayatnya de?	
IZ	Baik mas, jadi begini mas.. kalo kata bu guru PJOK itu punya nilai-nilai yang tidak didapatkan di mata pelajaran lain hanya ada di POJOK adalah nilai-nilai sportif, menghargai sesama, bergotong royong, mandiri.. nah nilai-nilai itulah mas yang bu guru gunakan dengan cara mengemas pembelajaran PJOK dengan pengelompokan, kita melakukan pembelajaran dengan pengelompokan diharapkan siswa akan memiliki nilai-nilai yang tadi saya sampaikan mas.. bisa menggunakan lembar LKPD yang sudah bu guru siapkan sebagai bahan diskusi, megamasti	
S	Bagaimana cara ibu guru mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik dalam proses belajar yang untuk sebagian siswa itu sulit melakukannya bu?	

IZ	<p>Cara guru dengan membuat pengelompokan tadi mas yang tujuannya untuk melatih kekompakan dan kerjasama serta percaya, dengan kesulitan PJOK yang relatif sulit untuk sebagian dari kita, bu guru juga melakukan variasi aktivitas memodifikasi aturan main dan jumlah pemainnya. Sebagai contoh mas saya memodifikasi permainan basket yang biasanya dilakukan 5 lawan 5, saya variasikan dengan 6 lawan 6 yang terdiri dari 2 tugas yang berbeda tiap timnya. 3 orang dalam 1 tim bertugas sebagai pemain penyerang, 3 orang lainnya sebagai pemain bertahan. Variasi aktivitas itulah yang saya gunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tidak sulit bagi kita, hal baiknya juga biar kita bisa berkompetisi secara sehat mas..</p>	
S	<p>Mantap juga ya de.. jadi kalian benar-benar diberikan pengalaman lebih untuk belajar lebih banyak..</p>	
IZ	<p>Iya mas bener banget..</p>	
S	<p>Lalu de, apakah ada cara lain ibu guru gunakan</p>	

	untuk menjadikan PTK sebagai pembelajaran sepanjang hayat?	
IZ	Ada mas, masih ada kaitan dengan proses belajar untuk melatih siswa kemandiriannya. Biasanya bu guru juga memberikan sebagai pengalaman praktis, artinya bu guru biasanya menawarkan kepada siswa kebanyakan laki-laki adakah yang mau maju memberikan contoh, jadi bu guru memberikan pengalaman berharga untuk siswa untuk melatih kepemimpinan, dan kepercayaan dirinya mas..	
S	Apakah dengan ibu memfasilitasi pemberian pengalaman praktis itu berjalan dengan baik?	
IZ	Sejauh ini berjalan baik mas, meskipun yang mau mencoba menjadi tutor demonstrasi teman sebaya kebanyakan akan cowok, tpi dengan memberikan pengalaman praktis seperti itu diharapkan menjadi pemacu semangat dan motivasi siswa lain mas.. heheh	
S	Adek pernah mencobanya?	
IZ	Pernah masss..	

S	Gimana waktu itu? Malu?	
IZ	Malu sih masss.. Tapi selama kegiatan, bu guru selalu menekankan untuk bisa saling menghargai termasuk juga kepada teman yang menjadi tutor sebaya, jadi dari situlah kita juga bisa belajar menghargai orang lain dan menghormati orang lain mas.. malah kebanyakan teman-teman memberikan tepuk tangan meriah untuk yang menjadi tutor sebaya tadi. Selain itu juga bu guru memberikan pendekatan secara individu yang baik mas	
S	Selain tutor sebaya apakah ada cara lagi dan bu guru, sewaktu mengemas PJOK agar bisa bermakna sepanjang hayat?	
IZ	Ada mas, bu guru selalu mengajak untuk tetap menjalankan hidup sehat, yaitu dengan cara menerapkan kebiasaan hidup sehat mas, di pertengahan semester kita rutin mengukur tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas seperti <i>jogging</i> 12 menit, <i>push up</i> , <i>sit up</i> , pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baiknya tingkat kesegaran jasmani	

	peserta didik mas. Yang nantinya setelah diketahui kita. diharapkan juga dapat meningkatkan keseharannya di rumah masing-masing.	
S	Selain itu apakah ibu guru juga melakukan hal lain bu?	
IZ	Ada mass.. Dalam pembiasaan hidup sehat, bu guru kerap memberikan penugasan rumah dengan membuat poster terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mas seperti bahaya narkoba, obat-obatan, pergaulan bebas	
S	Mantapp ya dee.. untuk pertanyaan yang terakhir ni de berkaitan dengan cara ibu guru memotivasi kalian selaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK	
IZ	Okey masss..	
S	Tadi ade menyampaikan beberapa hal yang mengatakan ibu guru sudah fasilitasi sebagai pelaku utama, seperti tutor teman sebaya, pengimplementasian teknologi yang diintegrasikan dengan salah satu model, lalu ada	

	<p>kah atau Bagaimanakah cara lain yang ibu guru gunakan buat memotivasi kalian selaku peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang PJOK dari segi ibu guru sebagai pendamping?</p>	
IZ	<p>Tentu ada mas.. sebagai guru PJOK beliau juga tidak hanya menyuruh dan mengarahkan tetapi bu guru juga sering memberikan contoh ya mas, yaitu bu guru biasanya berperan dengan cara melakukan sebuah demonstrasi peran model yang bu guru sendiri contohkan dihadapan kita mas..</p>	
S	<p>Ketika ibu menjadi peran dalam memberikan demonstrasi, hal apa saja yang ibu guru siapkan de?</p>	
IZ	<p>Tentu ketika menjadi model yang melakukan demonstrasi beberapa hal harus kita persiapkan mas, yaitu bu guru selalu mempersiapkan dengan baik. dengan membuat perencanaan yang baik, hal ini dimaksud seperti perencanaan bu guru kapan harus ganti baju, siapa yang</p>	

	bertugas menyediakan peralatan.. termasuk juga bu guru dalam Media belajarnya mas..	
S	Bagaimana jika ibu guru setelah melakukan perencanaan yang baik tersebut masih ditemui peserta didik yang kurang percaya diri de?	
IZ	Hal yang bu guru lakukan ketika mendapati siswa yang kesulitan atau merasa malu kita melakukan praktek olahraga, dengan memberikan perhatian individu. Hal ini diartikan bu guru berusaha untuk selalu memberikan pendekatan serta motivasi dan pemahaman mengenai untuk tidak takut salah dan mencoba kepada siswa mas. Memberi penguatan kepada kami berupa pujian dan nilai tambahan pada peserta didik yang sudah berani mencoba, sehingga memantik belajar bagi siswa yang lain untuk mendapatkan nilai tambahan yang sama	
S	Menurut ade mengapa guru dirasa perlu memberikan perhatian individu dalam proses	

	pembelajaran PJOK pada siswanya?	
IZ	<p>Pada dasarnya kita ga semuanya punya keterampilan yang baik ya mas di PJOK.</p> <p>Dengan pemberian perhatian individu dalam PJOK menjadi pemantik motivasi kita mas sebagai siswa, karena banyak siswa yang masih merasa takut salah, takut diketawain, sampe takut sakit.. hal ini mas yang menjadi peran utama bu guru sebagai guru untuk meyakinkan kita mas..</p>	
S	Boleh ade sebutkan yang menjadi contoh bentuk dari perhatian individu ke siswa dari bu guru?	
IZ	<p>Bisa mas, salah satu bentuk nyata perhatian individu yang guru berikan kepada peserta didik adalah ketika melakukan suatu gerakan yang siswa rasa takut, ibu guru menawarkan diri apakah mau bu guru bantu... termasuk juga perhatian individu yang memiliki riwayat sakit berat, bu guru buat pengelompokan mas supaya tidak merasa minder dan rasa aman</p>	

S	Menurutmu, apakah penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan motivasi belajar	
IZ	Iya dapat meningkatkan kak, karena dengan adanya teknologi yang digunakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan saya lebih bersemangat dalam belajar.	
S	Mantap ya de, berarti ibu guru selama kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan setiap detail tiap-tiap siswa ya de?	
IZ	Iya mas, bu guru selalu berusaha melakukan hal paling kecil yang kerap dilupakan, yaitu perhatian individu untuk tiap-tiap siswa, karena PJOK kan pelajaran relatif susah mas untuk sebagian dari kita, bu guru selalu berusaha menjadi fasilitator yang baik mas termasuk tadi pakai teknologi-teknologi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari..	
S	Baikkk de, luar biasa juga ya bu guru	
IZ	Hehe ya ya mas, PJOK bisa jadi pendukung semangat belajar siswa mas.. selain bikin kita sehat, gembira tentu kita diajarkan kepercayaan diri..	
S	Mantull dekk..	
IZ	Iya mas hehhe	
S	Terakhir de, Bagaimana cara ibu guru mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK?	
IZ	Pertama mungkin ya mas melalui seberapa besar antusias kita mengikuti PJOK mas.. yang	

	kedua seberapa paham kita dalam menerima materi. Kemudian di akhir siklus materi permainan bola besar, bu guru mengemas mini tournament mas.. Jadi bu guru membuat tournament diharapkan menjadi kompetisi yang sehat mas, tujuan diadakan mini tournament ini diharapkan menjadi pemicu semangat peserta didik untuk menampilkan yang terbaik. Dengan kompetisi yang sehat ini kita juga akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk memperoleh nilai yang baik mas	
S	Okee de mas paham..	
IZ	Iya mas, adalagi?	
S	Lalu hasil dari mengadakan kompetisi yang sehat itu apa saja yang ibu guru berikan kepada siswa, selain nilai de?	
IZ	Selain nilai mas, bagi siswa yang sudah berjuang dengan berkompetisi secara sehat bu guru memberikan penghargaan seperti reward pujian di depan teman-teman kita bagi siswa yang kalah bu guru berikan motivasi untuk terus berusaha lebih keras lagi	
S	Jadi apa yang ada rasakan dari apa yang bu guru berikan itu tadi?	
IZ	Saya jadi sangat senang mengikuti pembelajaran PJOK mas, jadi pelajaran yang selalu saya nantikan hehehe	
S	Baikkk deee.. terimakasih banyak ya deeee	
IZ	Siapp mas sama-sama..	

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Partisipan (Guru)

Percakapan Peneliti dengan Partisipan		
Nomer Wawancara : 1		
Wawancara ke : 1.1		
Tanggal : 20 Juli 2023		
Tempat dan Waktu : Pojok Baca, 09.11WIB		
Narasumber/Status : RN/Guru		
Tipe Wawancara : Terstruktur		
	Percakapan	Ide Pokok
S	Selamat pagi ibu..	
RN	Selamat pagi mas....	
S	Perkenalkan ibu saya, Ramzy Rais Priyambada mahasiswa pascasarjana prodi penjas..	
RN	Halooo mas salam kenal, perkenalkan juga saya bu RN selaku guru PJOK di sekolah ini. Ada yang bisa ibu bantu mas?	
S	Baik bu terima kasih, begini bu saya kemari dalam rangka ingin menanyai beberapa pertanyaan untuk penelitian saya ibu. Apakah ibu mengizinkan untuk saya rekam?	
RN	Baikk masss, silahkan mas boleh banget ko	
S	Jadi begini bu, saya memiliki beberapa pertanyaan terkait dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar khususnya untuk ranah PJOK bu	
RN	He'em silahkan mas	
	Yang pertama, sejak kapan ya bu disekolah ini memberlakukan kurikulum merdeka belajar?	
RN	Sekolah ini sudah sejak tahun lalu mas, karena kami termasuk sekolah	

	penggerak yang ada di Yogyakarta jadi kami sudah memberlakukan kurikulum merdeka belajar sejak tahun lalu	
S	Berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, saya akan menanyai topik pertama bu, yaitu berkaitan dengan pengimplementasian teknologi dalam proses pembelajaran.	
RN	Nggih mas..	
S	Sejauh mana ibu sudah mengenal teknologi untuk keperluan pembelajaran? Silahkan ibu	
RN	Baik terimakasih mas untuk pertanyaannya.. Saya mengenal atau mulai belajar bagaimana cara menggunakan teknologi sejak awal gencar-gencarnya pelatihan kurikulum merdeka belajar mas. Sebelum diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, saya sudah mulai mengenal teknologi sejak pandemic covid yang lalu mas..	
S	Apakah ibu merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk ranah PJOK yang notabene adalah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pelatihan dan praktek?	
RN	Tentu mas, awal-awal saya merasakan sangat sulit jika mengimplementasikan teknologi ke dalam pembelajaran PJOK	(Teknologi) Tantangan baru penggunaan teknologi
S	Lalu bagaimana ibu mengatasi kesulitan itu?	
RN	Seiring berjalannya waktu mas karena pembiasaan ditambah saya juga mengikuti pelatihan guru yang diikuti guru untuk bagaimana cara menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran, selain itu saya juga mengikuti pelatihan guru untuk	(Teknologi) Adaptasi Guru

	menerapkan kurikulum merdeka belajar juga mas..	
S	Baik bu, pelatihan guru itu apakah diikuti oleh semua guru atau inisiatif ibu?	
RN	Untuk pelatihan guru itu ada beragam mas, untuk pelatihan kurikulum kami difasilitasi sekolah untuk mengikuti acara tersebut. Lalu untuk pelatihan guru seputar teknologi sewaktu saya mendapatkan informasi tersebut saya ingin ikut mas, untuk menambah skill dan kemampuan saya walaupun saya guru senior, agak gaptek jadi saya gunakan kesempatan pelatihan guru itu untuk saya mempelajari mas untuk PJOK itu sendiri	(Teknologi) Adaptasi Guru
S	Lalu bagaimana hasil dari beberapa pelatihan yang sudah ibu ikuti, apakah sudah ibu terapkan?	
RN	Syukur mas, sejak pelatihan guru untuk teknologi bersama mentor-mentor waktu itu memberikan pemahaman bagi saya ternyata teknologi sangat diperlukan sekarang. Apalagi anak-anak zaman sekarang kan canggih-canggih ya mas	(Teknologi) Adaptasi Fasilitator Guru
S	Baik bu.. untuk selanjutnya bu masih seputar dengan teknologi	
RN	Siap mas	
S	Bagaimana cara ibu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PJOK?	
RN	Baik mas.. Salah satunya saya memanfaatkan TIK untuk membuat project peserta didik mas. Salah satunya melalui pembuatan video-video secara berkelompok salah satu materi senam irama, siswa saya minta untuk mempelajari contoh yang sudah saya kirim melalui <i>link youtube</i> di WA	(Teknologi) Penglibatan teknologi terintegrasi dengan model pembelajaran

	<p>kelas, jadi siswa juga dapat belajar mandiri sesuai arahan dan materi yang telah saya rancang sesuai Modul yang saya susun mas.. anak-anak juga senang karena bisa berkreasi sesuka hati kelompoknya yang sudah di sesuaikan materinya</p>	<p>(Teknologi) Penggunaan Platform Digital</p> <p>(Kebermaknaan Sepanjang hayat) Pembuatan/Pembagian kelompok belajar</p> <p>(Teknologi) Penggunaan Platform Digital</p> <p>(Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Pembelajaran dengan pendekatan model Project</p>
S	Jdi teknologi di integrasikan ke salah satu model pembelajaran ya bu?	
RN	Iya mas, memanfaatkan TIK untuk membuat <i>project</i> belajar	<p>(Teknologi) Penggunaan Platform Digital <i>Youtube</i></p> <p>(Kebermakanaan Sepanjang Hayat) Pembelajaran dengan pendekatan Project</p>
S	Jadi apa saja contoh aplikasi teknologi yang ibu gunakan yang ibu	

RN	Saya memanfaatkan TIK dengan menggunakan aplikasi yang ada di HP saya dan anak-anak mas.. Contohnya memanfaatkan TIK Menggunakan berupa <i>youtube, google drive</i> dan wa grub mas	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital <i>Youtube, WhatsApp</i> (Teknologi) Visualisasi Pembelajaran Teknologi) PPT
S	Bisa ibu berikan penjelasan singkat bu terkait dengan ibu mengimplementasikan teknologi yang diintegrasikan ke salah satu model pembelajaran?	
RN	Jadi mas, sekarang itu anak-anak sudah ada di era yang serba canggih.. kecanggihan zaman sekarang harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya, salah satunya memanfaatkan TIK sebagai modal untuk belajar, selain bisa dimanfaatkan kan juga bisa melatih tanggung jawab kemandirian dan kerjasama mas toh anak-anak juga senang mengikuti pelajaran PJOK...	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital <i>Youtube, WhatsApp</i> (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Pembelajaran dengan pendekatan Project (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Mandiri (Teknologi/Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Variasi Aktivitas = Praktis
S	Baikk ibu terimakasihh untuk yang selanjutnya bu masih sama seputar teknologi..	
RN	Siap mas.. monggo	

S	Selain tadi bu teknologi-teknologi yang ibu gunakan yang dimasukan dalam bentuk model pembelajaran, apakah ada ibu gunakan strategi atau pemanfaatan teknologi yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran?	
RN	Oiya ada mass..	
S	Boleh saya tau perangkat apa yang ibu gunakan?	
RN	Sebelum saya melakukan pembelajaran PJOK saya selalu mengecek denyut nadi sebagai salah satu mengetahui kesiapan peserta didik mengikuti PJOK ya mas karena kan PJOK bergerak, jadi saya harus memastikan peserta didik dalam kondisi siap.. Kebetulan saya menggunakan perangkat khusus seperti ini mas jam yang bisa untuk pengukuran denyut nadi secara otomatis mas karena ada hitungannya, saya menginstruksikan bagi peserta didik yang memiliki perangkat khusus bisa digunakan tapi bagi yang tidak punya menghitung secara manual menggunakan stopwatch yang ada di jam atau HP masing-masing selama 1 menit.	(Teknologi) Inovasi Pembelajaran (Teknologi) Pemanfaatan Perangkat Elektronik (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Inovasi Pembelajaran
S	Berarti ibu juga menggunakan perangkat khusus itu untuk pelajaran PJOK ya bu?	
RN	Iya mass.. kan kita sekarang sudah sangat terbantuan dengan adanya teknologi tinggal kita bisa memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan	
S	Mantap juga buu	

RN	Hehehe iya mas, yo saya juga biar bisa belajar mas walaupun sudah tua kan belum terlambat mengikuti zamannya anak-anak, anak-anak juga jauh lebih senang mas kalo ada yang berbau-bau teknologi. Kita juga sudah semestinya mengemas pembelajaran PJOK agar tidak monoton mas, semisal dengan menggunakan perangkat-perangkat pendukung pembelajaran.	(Teknologi) Pengembangan/adaptasi diri (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Inovasi Pembelajaran
S	Baik buku keren.. lalu adakah cara lagi bu, semisal ibu menggunakannya untuk memberikan materi secara teori? Kan problem-problem yang sering kita temui di ranah PJOK kan selalu mengedepankan prakteknya.. bagaimana cara ibu juga menguatkan pemahaman teori PJOK nya bu?	
RN	Kelemahan yang saya rasakan sendiri mas seputar pemahaman siswa terutama ketika ujian, siswa sering mengeluh ketika ujian yang dirasa sulit karena tidak pernah membaca buku mas lebih sering ke praktek-praktek. Tp pas ada mahasiswa PPG saya diajarkan cara menggunakan Quizizz mas, nah itu saya gunakan untuk melibatkan teknologi untuk mengukur kemampuan peserta didik	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital Quizizz
S	Bagaimana mekanismenya bu?	

RN	Jadi saya diajari membuat materi yang ada soal-soalnya lewat Quizizz itu, ketika selesai materi untuk merefleksikan saya menggunakan teknologi itu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi itu mas, jadi bisa juga untuk bahan belajar siswa untuk teorinya. Hal itu juga saya cantumkan dalam perencanaan di RPP emas. dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang variasi aktivitas kegiatan yang dikemas dalam berupa aplikasi seperti menggunakan quizizz dan kahoot dengan menyediakan soal-soal HOTS, sehingga menciptakan pembelajaran yang nyaman,	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital Quizizz. (Motivasi Ekstrinsik) Inovasi Pembelajaran (Motivasi Ekstrinsik) Pemberian Soal HOTS
S	Bagaimana respon dari peserta didik bu ketika ibu berikan kuis yang memanfaatkan teknologi itu	
RN	Mereka sangat antusias mas, apalagi mereka secara tidak langsung berkompetisi secara sehat dengan mencapai nilai tertinggi hehehe karena berpacu dengan waktu juga	(Motivasi Intrinsik) Kompetisi Antar Siswa (Motivasi Ekstrinsik) <i>Joyfull learning</i>
S	Jadi bisa sebagai alat ukur ya bu sejauh mana siswa itu paham?	
RN	Betul mas, memang PJOK itu harus sejalan antara yang dipraktikkan dengan apa yang ada di teori mas.. jadi sangat terbantu sekali mas dengan melibatkan teknologi untuk pengukuran kemampuan belajar siswa	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital Quizizz
S	Baik ibu,, mantap ya buu hehe	
RN	Heh Heh iya dong mas itung-itung saya pelatihan guru ke mahasiswa PPG, mereka kan guru-guru milenial pasti kreatif dan lancar pake teknologi	
S	Hehehe bisa aja bu..	
RN	Haha ya to mas termasuk njenengan..	

S	Hahhh aamiin bu, kita lanjut ya bu.. sekarang saya ingin bertanya seputar kebermaknaan PJOK untuk sepanjang hayat bu..	
RN	Silahkan mass, lanjut..	
S	PJOK berbeda ya bu dengan mata pelajaran lainnya untuk arti kebermaknaan sepanjang hayat seperti mata pelajaran lain, contoh kalo mau jadi dokter berarti nilai mata pelajaran lain harus menguasai, sedangkan PJOK hanya dilihat dari sudut pandang, PJOK hanya bisa menyehatkan saja, setelah lulus PJOK banyak tidak dipandang kebermaknaannya untuk keberlangsungan hidup, padahal banyak hal yang sebenarnya kebermaknaannya ya bu. Tentu itu menjadi tantangan tersendiri untuk ibu sebagai guru PJOK	
RN	Iya mas saya sepakat dengan mas, PJOK hanya dipandang pembelajaran sekedar gerak dan bersenang-senang padahal didalamnya kita belajar banyak hal ya mas untuk keberlangsungan hidup selamanya. Padahal dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik	(Motivasi Ekstrinsik) Outing Class
S	Lalu bagaimanakah cara ibu untuk mengemas proses pembelajaran agar tercapai pelajaran ini bermakna untuk siswa sepanjang hayarnya?	

RN	<p>Baik mas, jadi begini mas.. nilai-nilai yang tidak didapatkan di mata pelajaran lain hanya ada di PJOK adalah nilai-nilai sportif, menghargai sesama, bergotong royong, mandiri.. nah nilai-nilai itulah mas yang saya gunakan dengan cara mengemas pembelajaran PJOK dengan pengelompokan, saya melakukan pembelajaran dengan pengelompokan diharapkan siswa akan memiliki nilai-nilai yang tadi saya sampaikan mas.. bisa menggunakan lembar LKPD yang sudah saya siapkan sebagai bahan diskusi, megamasti</p>	<p>(Sepanjang Hayat) Pengelompokan = <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Sepanjang Hayat) Pengelompokan = Sportifitas</p> <p>(Sepanjang Hayat) LKPD = Berpikir Kritis</p>
S	<p>Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik?</p>	
RN	<p>Jadi gini mas, caranya itu saya mengelompokan terlebih dulu menjadi beberapa anak dalam satu kelompok dalam suatu materi, mereka sangat antusias bahkan tidak bosan dalam menerima materi tersebut. Anak-anak melakukan proses pembelajaran di luar kelas bahkan saya ajak ke lapangan membawa buku dan bolpoin. Di samping memberikan teori, semua siswa memiliki tugas yang berbeda-beda sebagian kelompok melakukan macam <i>passing</i> bola basket. Sebagian kelompok mengamati dengan mengisi LKPD Secara tidak langsung mereka tidak sadar sedang melakukan KBM.(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>	<p>(Sepanjang Hayat) Pengasosiasian Kelompok Belajar</p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>

S	Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik dalam proses belajar yang untuk sebagian siswa itu sulit melakukannya bu?	
RN	Betul mas.. dengan pengelompokan tadi memberikan pengalaman berharga untuk peserta didik untuk melatih kekompakan dan kerjasama serta percaya, dengan kesulitan PJOK yang relatif sulit untuk sebagian siswa, saya melakukan variasi aktivitas memodifikasi aturan main dan jumlah pemainnya. Sebagai contoh mas saya memodifikasi permainan basket yang biasanya dilakukan 5 lawan 5, saya variasikan dengan 6 lawan 6 yang terdiri dari 2 tugas yang berbeda tiap timnya. 3 orang dalam 1 tim bertugas sebagai pemain penyerang, 3 orang lainnya sebagai pemain bertahan. Variasi aktivitas itulah yang saya gunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tidak sulit bagi siswa, hal baiknya juga biar siswa bisa berkompetisi secara sehat mas..	(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i> (Motivasi Ekstrinsik) Modifikasi Permainan (Motivasi Ekstrinsik) <i>Joyfull learning</i> (Motivasi Intrinsik) Kompetisi antar Siswa
S	Mantap juga ya bu.. jadi siswa bener-bener diberikan pengalaman lebih untuk belajar lebih banyak..	
RN	Iya mas betul..	
S	Lalu ini bu, apakah ada cara ibu untuk menjadikan PJOK sebagai pembelajaran sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, masih ada keterkaitan dengan proses belajar untuk melatih siswa kemandiriannya. Biasanya saya juga memberikan sebagai pengalaman praktis, artinya saya biasanya menawarkan kepada siswa biasanya	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching

	laki-laki adakah yang mau maju memberikan contoh, jadi saya memberikan pengalaman berharga untuk siswa untuk melatih kepemimpinan, dan kepercayaan dirinya mas.	
S	Apakah dengan ibu memfasilitasi pemberian pengalaman praktis itu berjalan dengan baik?	
RN	Sejauh ini berjalan baik mas, meskipun yang mau mencoba menjadi tutor demonstrasi teman sebaya kebanyakan akan cowok, tpi dengan memberikan pengalaman praktis seperti itu diharapkan menjadi pemacu semangat dan motivasi siswa lain mas	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Namun apakah cara seperti tidak berdampak siswa lain untuk menertawakan teman yang menjadi tutor sebaya bu?	
RN	Selama kegiatan, saya menekankan untuk bisa saling menghargai termasuk juga kepada teman yang menjadi tutor sebaya, jadi dari situlah kita juga bisa belajar menghargai orang lain dan menghormati orang lain mas.. malah kebanyakan teman-teman memberikan tepuk tangan meriah untuk yang menjadi tutor sebaya tadi	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Selain tutor sebaya apakah ada cara lagi bu, ibu mengemas PJOK agar bisa bermakna sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, tentu PJOK pada dasarnya adalah mengajak peserta didik untuk tetap sehat meskipun dilakukan diluar rumah, yaitu dengan cara menerapkan kebiasaan hidup sehat mas, di pertengahan semester saya rutin mengukur tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas seperti <i>jogging</i> 12 menit, <i>push up</i> , <i>sit up</i> , pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa	(Sepanjang Hayat) PHBS (Teknologi) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

	baiknya tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas. Yang nantinya setelah diketahui peserta didik diharapkan juga dapat meningkatkan kesegarannya di rumah masing-masing.	
S	Selain itu apakah ibu juga melakukan hal lain bu?	
RN	Dalam pembiasaan hidup sehat, saya kerap memberikan penugasan rumah dengan membuat poster terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mas seperti bahaya narkoba, obat-obatan, pergaulan bebas	(Teknologi) Platform Digital <i>Canva</i> (Sepanjang Hayat) PHBS
S	Mantapp ya bu.. untuk pertanyaan yang terakhir bu berkaitan dengan cara ibu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK	
RN	Iya mas, silahkan..	
S	Tadi ibu menyampaikan beberapa hal yang mengatakan bahwa peserta didik benar-benar ibu fasilitasi sebagai pelaku utama, seperti tutor teman sebaya, pengimplementasian teknologi yang diintegrasikan dengan salah satu model, lalu ada kah atau Bagaimanakah ibu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang PJOK dari segi ibu sebagai pendamping?	
RN	Tentu ada mas.. sebagai guru PJOK kita juga sepatutnya tidak hanya mengarahkan tetapi kita juga harus memberikan contoh ya mas, yaitu saya biasanya dengan cara melakukan sebuah demonstrasi peran model yang di saya sendiri contohkan dihadapan siswa mas.. sebagai contoh ketika saya mencontoh passing bawah dalam permainan bola voli, siswa-siswi riuh dan antusias ketika saya memberikan	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian Kelas

	gambaran berupa demonstrasi mas, dalam hal ini siswa akan termotivasi ingin juga bisa melakukan apa yang saya lakukan mas..	
S	Ketika ibu menjadi peran dalam memberikan demonstrasi, hal apa saja yang ibu lakukan bu?	
RN	Tentu ketika menjadi model yang melakukan demonstrasi beberapa hal harus saya persiapkan mas, yaitu dengan membuat perencanaan yang baik, hal ini dimaksud seperti perencanan saya ketika menyusun RPP, membuat Modul Ajar, dan juga Mediana mas harus saya persiapkan dengan baik agar berjalan dengan lancar sehingga nantinya keberpustaan tidak menjadi pada guru sepenuhnya.	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi
S	Hal non teknis apa bu yang ibu siapkan yang menjadi bagian dari perencanaan yang baik?	
RN	Salah Satu yang saya siapkan untuk mematangkan perencanaan pembelajaran dengan baik adalah mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, menyiapkan sarana prasarana yang digunakan seperti bahan ajar, media ajar yang digunakan pukul berapa waktu pelajaran dimulai sehingga nantinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PJOK mas termasuk juga pemberian punishment yang tepat untuk peserta didik yang melanggar peraturan.	(Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian kelas
S	Bagaimana jika ibu setelah melakukan perencanaan yang baik tersebut masih ditemui peserta didik yang kurang percaya diri?	

RN	Hal yang saya lakukan ketika mendapati siswa yang kesulitan atau merasa malu kita melakukan praktek olahraga, hal yang saya berikan adalah dengan memberikan perhatian individu. Hal ini diartikan saya berusaha untuk selalu memberikan pendekatan serta motivasi dan pemahaman mengenai untuk tidak takut salah dan mencoba kepada siswa. Memberi penguatan kepada peserta didik berupa pujian dan nilai tambahan pada peserta didik yang sudah berani mencoba, sehingga memantik belajar bagi siswa yang lain untuk mendapatkan nilai tambahan yang sama	(Motivasi Ekstrinsik) Pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Pemberian <i>Reward</i>
S	Mengapa ibu merasa perlu memberikan perhatian individu dalam proses pembelajaran PJOK?	
RN	Baik mas, pada dasarnya kita sama mas seperti guru yang lain.. kita diberikan amanah untuk menjadi orangtua kedua di sekolah. Pemberian perhatian individu dalam PJOK menjadi pemantik motivasi pada siswa, karena banyak siswa yang masih merasa takut salah, takut diktawain, sampe takut sakit.. hal ini mas yang menjadi peran kita sebagai orangtua kedua di sekolah yang tidak boleh ditinggalkan..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal
S	Boleh ibu sebutkan yang menjadi contoh bentuk dari perhatian individu ke peserta didik?	
RN	Bisa mas, salah satu bentuk nyata perhatian individu yang saya berikan kepada peserta didik adalah ketika melakukan suatu gerakan yang siswa rasa takut, saya menawarkan diri apakah mau saya bantu.. jika mau saya	

	bantu mas.. termasuk juga perhatian individu yang memiliki riwayat sakit berat, saya buat pengelompokan mas supaya tidak merasa minder	
S	Baik ibu, berarti ibu selama kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan setiap detail tiap-tiap siswa ya bu?	
RN	Iya mas, saya berusaha melakukan hal paling kecil yang kerap dilupakan, yaitu perhatian individu tiap-tiap siswa, karena PJOK merupakan pelajaran relatif sulit untuk sebagian siswa, saya berusaha menjadi fasilitator yang baik mas.	
S	Baikkah ibu, luar biasa juga ya bu ternyata peran guru PJOK tidak semudah yang dibayangkan..	
RN	Hehe tentulah mas, PJOK bisa jadi pendukung semangat belajar siswa mas.. selain bikin sehat, gembira tentu kita mengajarkan kepercayaan diri..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Rasa Aman
S	Mantul ibuuuu..	
RN	Hehehe terimakasih mas	
S	Terakhir ibu, Bagaimana cara ibu mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK?	
RN	Pertama melalui seberapa besar antusias peserta didik mengikuti PJOK mas.. yang kedua seberapa paham siswa dalam menerima materi. Kemudian di akhir siklus materi permainan bola besar, saya mengemas mini tournament mas.. Jadi saya membuat tournament diharapkan	

	menjadi kompetisi yang sehat mas, tujuan diadakan mini tournament ini diharapkan menjadi pemicu semangat peserta didik untuk menampilkan yang terbaik. Dengan kompetisi yang sehat ini siswa akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk memperoleh nilai yang baik mas	
S	Baik ibu paham-paham bu..	
RN	Iya mas, ada lagi mas?	
S	Lalu hasil dari mengadakan kompetisi yang sehat itu apa saja yang ibu berikan kepada siswa, selain nilai bu?	
RN	Selain nilai mas, bagi siswa yang sudah berjuang dengan berkompetisi secara sehat saya memberikan penghargaan seperti reward pujian di depan teman-temannya bagi siswa yang kalah saya berikan motivasi untuk terus berusaha lebih keras lagi	(Motivasi Ekstrinsik) Membuat Kompetisi Antar Siswa
S	Baikkah ibu.. sudah cukup pertanyaan yang saya utarakan kepada ibu	
RN	Siap mass	
S	Terimakasih banyak bu	
RN	Terimakasih kembali mas semoga sukses selalu ya mas..	
S	Selamat pagi ibu..	
RN	Selamat pagi mas....	
S	Perkenalkan ibu saya, Ramzy Rais Priyambada mahasiswa pascasarjana prodi penjas..	
RN	Halooo mas salam kenal, perkenalkan juga saya bu RN selaku guru PJOK di sekolah ini. Ada yang bisa ibu bantu mas?	
S	Baik bu terima kasih, begini bu saya kemari dalam rangka ingin menanyai beberapa pertanyaan untuk penelitian	

	saya ibu. Apakah ibu mengizinkan untuk saya rekam?	
RN	Baikk masss, silahkan mas boleh banget ko	
S	Jadi begini bu, saya memiliki beberapa pertanyaan terkait dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar khususnya untuk ranah PJOK bu	
RN	He'em silahkan mas	
	Yang pertama, sejak kapan ya bu disekolah ini memberlakukan kurikulum merdeka belajar?	
RN	Sekolah ini sudah sejak tahun lalu mas, karena kami termasuk sekolah penggerak yang ada di Yogyakarta jadi kami sudah memberlakukan kurikulum merdeka belajar sejak tahun lalu	
S	Berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, saya akan menanyai topik pertama bu, yaitu berkaitan dengan pengimplementasian teknologi dalam proses pembelajaran.	
RN	Nggih mas..	
S	Sejauh mana ibu sudah mengenal teknologi untuk keperluan pembelajaran? Silahkan ibu	
RN	Baik terimakasih mas untuk pertanyaannya.. Saya mengenal atau mulai belajar bagaimana cara menggunakan teknologi sejak awal gencar-gencarnya pelatihan kurikulum merdeka belajar mas. Sebelum diberlakukannya kurikulum merdeka belajar, saya sudah mulai mengenal teknologi sejak pandemic covid yang lalu mas..	
S	Apakah ibu merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk ranah PJOK yang notabene adalah kegiatan	

	pembelajaran yang menitikberatkan pada pelatihan dan praktek?	
RN	Tentu mas, awal-awal saya merasakan sangat sulit jika mengimplementasikan teknologi ke dalam pembelajaran PJOK	(Teknologi) Tantangan baru penggunaan teknologi
S	Lalu bagaimana ibu mengatasi kesulitan itu?	
RN	Seiring berjalannya waktu mas karena pembiasaan ditambah saya juga mengikuti pelatihan guru yang diikuti guru untuk bagaimana cara menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran, selain itu saya juga mengikuti pelatihan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar juga mass..	(Teknologi) Adaptasi Guru
S	Baik bu, pelatihan guru itu apakah diikuti oleh semua guru atau inisiatif ibu?	
RN	Untuk pelatihan guru itu ada beragam mas, untuk pelatihan kurikulum kami difasilitasi sekolah untuk mengikuti acara tersebut. Lalu untuk pelatihan guru seputar teknologi sewaktu saya mendapatkan informasi tersebut saya ingin ikut mas, untuk menambah skill dan kemampuan saya walaupun saya guru senior, agak gaptek jadi saya gunakan kesempatan pelatihan guru itu untuk saya mempelajari mas untuk PJOK itu sendiri	(Teknologi) Adaptasi Guru
S	Lalu bagaimana hasil dari beberapa pelatihan yang sudah ibu ikuti, apakah sudah ibu terapkan?	
RN	Syukur mas, sejak pelatihan guru untuk teknologi bersama mentor-mentor waktu itu memberikan pemahaman bagi saya ternyata teknologi sangat diperlukan sekarang. Apalagi anak-	(Teknologi) Adaptasi Fasilitator Guru

	anak zaman sekarang kan canggih-canggih ya mas	
S	Baik bu.. untuk selanjutnya bu masih seputar dengan teknologi	
RN	Siap mas	
S	Bagaimana cara ibu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PJOK?	
RN	Baik mas.. Salah Satunya saya memanfaatkan TIK untuk membuat project peserta didik mas. Salah Satunya melalui pembuatan video-video secara berkelompok salah satu materi senam irama, siswa saya minta untuk mempelajari contoh yang sudah saya kirim melalui <i>link youtube</i> di WA kelas, jadi siswa juga dapat belajar mandiri sesuai arahan dan materi yang telah saya rancang sesuai Modul yang saya susun mas.. anak-anak juga senang karena bisa berkreasi sesuka hati kelompoknya yang sudah di sesuaikan materinya	<p>(Teknologi) Penglibatan teknologi terintegrasi dengan model pembelajaran</p> <p>(Teknologi) Penggunaan Platform Digital</p> <p>(Kebermaknaan Sepanjang hayat) Pembuatan/Pembagian kelompok belajar</p> <p>(Teknologi) Penggunaan Platform Digital</p> <p>(Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Pembelajaran dengan pendekatan model Project</p>
S	Jdi teknologi di integrasikan ke salah satu model pembelajaran ya bu?	
RN	Iya mas, memanfaatkan TIK untuk membuat <i>project</i> belajar	<p>(Teknologi) Penggunaan Platform Digital <i>Youtube</i></p> <p>(Kebermakanaan Sepanjang Hayat) Pembelajaran dengan pendekatan Project</p>

S	Jadi apa saja contoh aplikasi teknologi yang ibu gunakan yang ibu	
RN	Saya memanfaatkan TIK dengan menggunakan aplikasi yang ada di HP saya dan anak-anak mas.. Contohnya memanfaatkan TIK Menggunakan berupa <i>youtube, google drive</i> dan <i>wa grub mas</i>	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital <i>Youtube, WhatsApp</i> (Teknologi) Visualisasi Pembelajaran (Teknologi) PPT
S	Bisa ibu berikan penjelasan singkat bu terkait dengan ibu mengimplementasikan teknologi yang diintegrasikan ke salah satu model pembelajaran?	
RN	Jadi mas, sekarang itu anak-anak sudah ada di era yang serba canggih.. kecanggihan zaman sekarang harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya, salah satunya memanfaatkan TIK sebagai modal untuk belajar, selain bisa dimanfaatkan kan juga bisa melatih tanggung jawab kemandirian dan kerjasama mas toh anak-anak juga senang mengikuti pelajaran PJOK...	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital <i>Youtube, WhatsApp</i> (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Pembelajaran dengan pendekatan Project (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Mandiri (Teknologi/Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Variasi Aktivitas = Praktis
S	Baikk ibu terimakasihh untuk yang selanjutnya bu masih sama seputar teknologi..	

RN	Siap mas.. monggo	
S	Selain tadi bu teknologi-teknologi yang ibu gunakan yang dimasukan dalam bentuk model pembelajaran, apakah ada ibu gunakan strategi atau pemanfaatan teknologi yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran?	
RN	Oiya ada mass..	
S	Boleh saya tau perangkat apa yang ibu gunakan?	
RN	Sebelum saya melakukan pembelajaran PJOK saya selalu mengecek denyut nadi sebagai salah satu mengetahui kesiapan peserta didik mengikuti PJOK ya mas karena kan PJOK bergerak, jadi saya harus memastikan peserta didik dalam kondisi siap.. Kebetulan saya menggunakan perangkat khusus seperti ini mas jam yang bisa untuk pengukuran denyut nadi secara otomatis mas karena ada hitungannya, saya menginstruksikan bagi peserta didik yang memiliki perangkat khusus bisa digunakan tapi bagi yang tidak punya menghitung secara manual menggunakan stopwatch yang ada di jam atau HP masing-masing selama 1 menit.	(Teknologi) Inovasi Pembelajaran (Teknologi) Pemanfaatan Perangkat Elektronik (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Inovasi Pembelajaran
S	Berarti ibu juga menggunakan perangkat khusus itu untuk pelajaran PJOK ya bu?	
RN	Iya mass.. kan kita sekarang sudah sangat terbantuan dengan adanya teknologi tinggal kita bisa memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan	
S	Mantap juga buu	

RN	Hehehe iya mas, yo saya juga biar bisa belajar mas walaupun sudah tua kan belum terlambat mengikuti zamannya anak-anak, anak-anak juga jauh lebih senang mas kalo ada yang berbau-bau teknologi. Kita juga sudah semestinya mengemas pembelajaran PJOK agar tidak monoton mas, semisal dengan menggunakan perangkat-perangkat pendukung pembelajaran.	(Teknologi) Pengembangan/adaptasi diri (Kebermaknaan Sepanjang Hayat) Inovasi Pembelajaran
S	Baik bu keren.. lalu adakah cara lagi bu, semisal ibu menggunakannya untuk memberikan materi secara teori? Kan problem-problem yang sering kita temui di ranah PJOK kan selalu mengedepankan prakteknya.. bagaimana cara ibu juga menguatkan pemahaman teori PJOK nya bu?	
RN	Kelemahan yang saya rasakan sendiri mas seputar pemahaman siswa terutama ketika ujian, siswa sering mengeluh ketika ujian yang dirasa sulit karena tidak pernah membaca buku mas lebih sering ke praktek-praktek. Tp pas ada mahasiswa PPG saya diajarkan cara menggunakan Quizizz mas, nah itu saya gunakan untuk melibatkan teknologi untuk mengukur kemampuan peserta didik	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital Quizizz
S	Bagaimana mekanismenya bu?	

RN	Jadi saya diajari membuat materi yang ada soal-soalnya lewat Quizizz itu, ketika selesai materi untuk merefleksikan saya menggunakan teknologi itu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi itu mas, jadi bisa juga untuk bahan belajar siswa untuk teorinya. Hal itu juga saya cantumkan dalam perencanaan di RPP mas. dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang variasi aktivitas kegiatan yang dikemas dalam berupa aplikasi seperti menggunakan quizizz dan kahoot dengan menyediakan soal-soal HOTS, sehingga menciptakan pembelajaran yang nyaman,	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital Quizizz. (Motivasi Ekstrinsik) Inovasi Pembelajaran (Motivasi Ekstrinsik) Pemberian Soal HOTS
S	Bagaimana respon dari peserta didik bu ketika ibu berikan kuis yang memanfaatkan teknologi itu	
RN	Mereka sangat antusias mas, apalagi mereka secara tidak langsung berkompetisi secara sehat dengan mencapai nilai tertinggi hehehe karena berpacu dengan waktu juga	(Motivasi Intrinsik) Kompetisi Antar Siswa (Motivasi Ekstrinsik) <i>Joyfull learning</i>
S	Jadi bisa sebagai alat ukur ya bu sejauh mana siswa itu paham?	
RN	Betul mas, memang PJOK itu harus sejalan antara yang dipraktikkan dengan apa yang ada di teori mas.. jadi sangat terbantu sekali mas dengan melibatkan teknologi untuk pengukuran kemampuan belajar siswa	(Teknologi) Penggunaan Platform Digital Quizizz
S	Baik ibu,, mantap ya buu hehe	
RN	Heh Heh iya dong mas itung-itung saya pelatihan guru ke mahasiswa PPG, mereka kan guru-guru milenial pasti kreatif dan lancar pake teknologi	
S	Hehehe bisa aja bu..	
RN	Haha ya to mas termasuk njenengan..	

S	Hahhh aamiin bu, kita lanjut ya bu.. sekarang saya ingin bertanya seputar kebermaknaan PJOK untuk sepanjang hayat bu..	
RN	Silahkan mass, lanjut..	
S	PJOK berbeda ya bu dengan mata pelajaran lainnya untuk arti kebermaknaan sepanjang hayat seperti mata pelajaran lain, contoh kalo mau jadi dokter berarti nilai mata pelajaran lain harus menguasai, sedangkan PJOK hanya dilihat dari sudut pandang, PJOK hanya bisa menyehatkan saja, setelah lulus PJOK banyak tidak dipandang kebermaknaannya untuk keberlangsungan hidup, padahal banyak hal yang sebenarnya kebermaknaannya ya bu. Tentu itu menjadi tantangan tersendiri untuk ibu sebagai guru PJOK	
RN	Iya mas saya sepakat dengan mas, PJOK hanya dipandang pembelajaran sekedar gerak dan bersenang-senang padahal didalamnya kita belajar banyak hal ya mas untuk keberlangsungan hidup selamanya. Padahal dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik	(Motivasi Ekstrinsik) Outing Class
S	Lalu bagaimanakah cara ibu untuk mengemas proses pembelajaran agar tercapai pelajaran ini bermakna untuk siswa sepanjang hayarnya?	

RN	<p>Baik mas, jadi begini mas.. nilai-nilai yang tidak didapatkan di mata pelajaran lain hanya ada di PJOK adalah nilai-nilai sportif, menghargai sesama, bergotong royong, mandiri.. nah nilai-nilai itulah mas yang saya gunakan dengan cara mengemas pembelajaran PJOK dengan pengelompokan, saya melakukan pembelajaran dengan pengelompokan diharapkan siswa akan memiliki nilai-nilai yang tadi saya sampaikan mas.. bisa menggunakan lembar LKPD yang sudah saya siapkan sebagai bahan diskusi, megamasti</p>	<p>(Sepanjang Hayat) Pengelompokan = <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Sepanjang Hayat) Pengelompokan = Sportifitas</p> <p>(Sepanjang Hayat) LKPD = Berpikir Kritis</p>
S	<p>Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik?</p>	
RN	<p>Jadi gini mas, caranya itu saya mengelompokan terlebih dulu menjadi beberapa anak dalam satu kelompok dalam suatu materi, mereka sangat antusias bahkan tidak bosan dalam menerima materi tersebut. Anak-anak melakukan proses pembelajaran di luar kelas bahkan saya ajak ke lapangan membawa buku dan bolpoin. Di samping memberikan teori, semua siswa memiliki tugas yang berbeda-beda sebagian kelompok melakukan macam <i>passing</i> bola basket. Sebagian kelompok mengamati dengan mengisi LKPD Secara tidak langsung mereka tidak sadar sedang melakukan KBM.</p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>	<p>(Sepanjang Hayat) Pengasosiasian Kelompok Belajar</p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>

S	Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik dalam proses belajar yang untuk sebagian siswa itu sulit melakukannya bu?	
RN	Betul mas.. dengan pengelompokan tadi memberikan pengalaman berharga untuk peserta didik untuk melatih kekompakan dan kerjasama serta percaya, dengan kesulitan PJOK yang relatif sulit untuk sebagian siswa, saya melakukan variasi aktivitas memodifikasi aturan main dan jumlah pemainnya. Sebagai contoh mas saya memodifikasi permainan basket yang biasanya dilakukan 5 lawan 5, saya variasikan dengan 6 lawan 6 yang terdiri dari 2 tugas yang berbeda tiap timnya. 3 orang dalam 1 tim bertugas sebagai pemain penyerang, 3 orang lainnya sebagai pemain bertahan. Variasi aktivitas itulah yang saya gunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tidak sulit bagi siswa, hal baiknya juga biar siswa bisa berkompetisi secara sehat mas..	(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i> (Motivasi Ekstrinsik) Modifikasi Permainan (Motivasi Ekstrinsik) <i>Joyfull learning</i> (Motivasi Intrinsik) Kompetisi antar Siswa
S	Mantap juga ya bu.. jadi siswa bener-bener diberikan pengalaman lebih untuk belajar lebih banyak..	
RN	Iya mas betul..	
S	Lalu ini bu, apakah ada cara ibu untuk menjadikan PJOK sebagai pembelajaran sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, masih ada keterkaitan dengan proses belajar untuk melatih siswa kemandiriannya. Biasanya saya juga memberikan sebagai pengalaman praktis, artinya saya biasanya menawarkan kepada siswa biasanya	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching

	laki-laki adakah yang mau maju memberikan contoh, jadi saya memberikan pengalaman berharga untuk siswa untuk melatih kepemimpinan, dan kepercayaan dirinya mas.	
S	Apakah dengan ibu memfasilitasi pemberian pengalaman praktis itu berjalan dengan baik?	
RN	Sejauh ini berjalan baik mas, meskipun yang mau mencoba menjadi tutor demonstrasi teman sebaya kebanyakan akan cowok, tpi dengan memberikan pengalaman praktis seperti itu diharapkan menjadi pemacu semangat dan motivasi siswa lain mas	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Namun apakah cara seperti tidak berdampak siswa lain untuk menertawakan teman yang menjadi tutor sebaya bu?	
RN	Selama kegiatan, saya menekankan untuk bisa saling menghargai termasuk juga kepada teman yang menjadi tutor sebaya, jadi dari situlah kita juga bisa belajar menghargai orang lain dan menghormati orang lain mas.. malah kebanyakan teman-teman memberikan tepuk tangan meriah untuk yang menjadi tutor sebaya tadi	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Selain tutor sebaya apakah ada cara lagi bu, ibu mengemas PJOK agar bisa bermakna sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, tentu PJOK pada dasarnya adalah mengajak peserta didik untuk tetap sehat meskipun dilakukan diluar rumah, yaitu dengan cara menerapkan kebiasaan hidup sehat mas, di pertengahan semester saya rutin mengukur tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas seperti <i>jogging</i> 12 menit, <i>push up</i> , <i>sit up</i> , pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa	(Sepanjang Hayat) PHBS (Teknologi) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

	baiknya tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas. Yang nantinya setelah diketahui peserta didik diharapkan juga dapat meningkatkan kesegarannya di rumah masing-masing.	
S	Selain itu apakah ibu juga melakukan hal lain bu?	
RN	Dalam pembiasaan hidup sehat, saya kerap memberikan penugasan rumah dengan membuat poster terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mas seperti bahaya narkoba, obat-obatan, pergaulan bebas	(Teknologi) Platform Digital <i>Canva</i> (Sepanjang Hayat) PHBS
S	Mantapp ya bu.. untuk pertanyaan yang terakhir bu berkaitan dengan cara ibu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK	
RN	Iya mas, silahkan..	
S	Tadi ibu menyampaikan beberapa hal yang mengatakan bahwa peserta didik benar-benar ibu fasilitasi sebagai pelaku utama, seperti tutor teman sebaya, pengimplementasian teknologi yang diintegrasikan dengan salah satu model, lalu ada kah atau Bagaimanakah ibu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang PJOK dari segi ibu sebagai pendamping?	
RN	Tentu ada mas.. sebagai guru PJOK kita juga sepatutnya tidak hanya mengarahkan tetapi kita juga harus memberikan contoh ya mas, yaitu saya biasanya dengan cara melakukan sebuah demonstrasi peran model yang di saya sendiri contohkan dihadapan siswa mas.. sebagai contoh ketika saya mencontoh passing bawah dalam permainan bola voli, siswa-siswi riuh dan antusias ketika saya memberikan	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian Kelas

	gambaran berupa demonstrasi mas, dalam hal ini siswa akan termotivasi ingin juga bisa melakukan apa yang saya lakukan mas..	
S	Ketika ibu menjadi peran dalam memberikan demonstrasi, hal apa saja yang ibu lakukan bu?	
RN	Tentu ketika menjadi model yang melakukan demonstrasi beberapa hal harus saya persiapkan mas, yaitu dengan membuat perencanaan yang baik, hal ini dimaksud seperti perencanan saya ketika menyusun RPP, membuat Modul Ajar, dan juga Mediana mas harus saya persiapkan dengan baik agar berjalan dengan lancar sehingga nantinya keberpustaan tidak menjadi pada guru sepenuhnya.	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi
S	Hal non teknis apa bu yang ibu siapkan yang menjadi bagian dari perencanaan yang baik?	
RN	Salah Satu yang saya siapkan untuk mematangkan perencanaan pembelajaran dengan baik adalah mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, menyiapkan sarana prasarana yang digunakan seperti bahan ajar, media ajar yang digunakan pukul berapa waktu pelajaran dimulai sehingga nantinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PJOK mas termasuk juga pemberian punishment yang tepat untuk peserta didik yang melanggar peraturan.	(Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian kelas
S	Bagaimana jika ibu setelah melakukan perencanaan yang baik tersebut masih ditemui peserta didik yang kurang percaya diri?	

RN	Hal yang saya lakukan ketika mendapati siswa yang kesulitan atau merasa malu kita melakukan praktek olahraga, hal yang saya berikan adalah dengan memberikan perhatian individu. Hal ini diartikan saya berusaha untuk selalu memberikan pendekatan serta motivasi dan pemahaman mengenai untuk tidak takut salah dan mencoba kepada siswa. Memberi penguatan kepada peserta didik berupa pujian dan nilai tambahan pada peserta didik yang sudah berani mencoba, sehingga memantik belajar bagi siswa yang lain untuk mendapatkan nilai tambahan yang sama	(Motivasi Ekstrinsik) Pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Pemberian <i>Reward</i>
S	Mengapa ibu merasa perlu memberikan perhatian individu dalam proses pembelajaran PJOK?	
RN	Baik mas, pada dasarnya kita sama mas seperti guru yang lain.. kita diberikan amanah untuk menjadi orangtua kedua di sekolah. Pemberian perhatian individu dalam PJOK menjadi pemantik motivasi pada siswa, karena banyak siswa yang masih merasa takut salah, takut dketawain, sampe takut sakit.. hal ini mas yang menjadi peran kita sebagai orangtua kedua di sekolah yang tidak boleh ditinggalkan..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal
S	Boleh ibu sebutkan yang menjadi contoh bentuk dari perhatian individu ke peserta didik?	
RN	Bisa mas, salah satu bentuk nyata perhatian individu yang saya berikan kepada peserta didik adalah ketika melakukan suatu gerakan yang siswa rasa takut, saya menawarkan diri apakah mau saya bantu.. jika mau saya	

	bantu mas.. termasuk juga perhatian individu yang memiliki riwayat sakit berat, saya buat pengelompokan mas supaya tidak merasa minder	
S	Baik ibu, berarti ibu selama kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan setiap detail tiap-tiap siswa ya bu?	
RN	Iya mas, saya berusaha melakukan hal paling kecil yang kerap dilupakan, yaitu perhatian individu tiap-tiap siswa, karena PJOK merupakan pelajaran relatif sulit untuk sebagian siswa, saya berusaha menjadi fasilitator yang baik mas.	
S	Baiklah ibu, luar biasa juga ya bu ternyata peran guru PJOK tidak semudah yang dibayangkan..	
RN	Hehe tentulah mas, PJOK bisa jadi pendukung semangat belajar siswa mas.. selain bikin sehat, gembira tentu kita mengajarkan kepercayaan diri..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Rasa Aman
S	Mantul ibuuuu..	
RN	Hehehe terimakasih mas	
S	Terakhir ibu, Bagaimana cara ibu mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK?	
RN	Pertama melalui seberapa besar antusias peserta didik mengikuti PJOK mas.. yang kedua seberapa paham siswa dalam menerima materi. Kemudian di akhir siklus materi permainan bola besar, saya mengemas mini tournament mas.. Jadi saya membuat tournament diharapkan	

	menjadi kompetisi yang sehat mas, tujuan diadakan mini tournament ini diharapkan menjadi pemicu semangat peserta didik untuk menampilkan yang terbaik. Dengan kompetisi yang sehat ini siswa akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk memperoleh nilai yang baik mas	
S	Baik ibu paham-paham bu..	
RN	Iya mas, ada lagi mas?	
S	Lalu hasil dari mengadakan kompetisi yang sehat itu apa saja yang ibu berikan kepada siswa, selain nilai bu?	
RN	Selain nilai mas, bagi siswa yang sudah berjuang dengan berkompetisi secara sehat saya memberikan penghargaan seperti reward pujian di depan teman-temannya bagi siswa yang kalah saya berikan motivasi untuk terus berusaha lebih keras lagi	(Motivasi Ekstrinsik) Membuat Kompetisi Antar Siswa
S	Baikkah ibu.. sudah cukup pertanyaan yang saya utarakan kepada ibu	
RN	Siap mass	
S	Terimakasih banyak bu	
RN	Terimakasih kembali mas semoga sukses selalu ya mas..	
RN	Haha ya to mas termasuk njenengan..	
S	Hahhh aamiin bu, kita lanjut ya bu.. sekarang saya ingin bertanya seputar kebermaknaan PJOK untuk sepanjang hayat bu..	
RN	Silahkan mass, lanjut..	
S	PJOK berbeda ya bu dengan mata pelajaran lainnya untuk arti kebermaknaan sepanjang hayat seperti mata pelajaran lain, contoh kalo mau jadi dokter berarti nilai mata pelajaran lain harus menguasai, sedangkan PJOK hanya dilihat dari sudut pandang, PJOK	

	hanya bisa menyehatkan saja, setelah lulus PJOK banyak tidak dipandang kebermaknaannya untuk keberlangsungan hidup, padahal banyak hal yang sebenarnya kebermaknaannya ya bu. Tentu itu menjadi tantangan tersendiri untuk ibu sebagai guru PJOK	
RN	Iya mas saya sepakat dengan mas, PJOK hanya dipandang pembelajaran sekedar gerak dan bersenang-senang padahal didalamnya kita belajar banyak hal ya mas untuk keberlangsungan hidup selamanya. Padahal dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik	(Motivasi Ekstrinsik) Outing Class
S	Lalu bagaimanakah cara ibu untuk mengemas proses pembelajaran agar tercapai pelajaran ini bermakna untuk siswa sepanjang hayatnya?	
RN	Baik mas, jadi begini mas.. nilai-nilai yang tidak didapatkan di mata pelajaran lain hanya ada di PJOK adalah nilai-nilai sportif, menghargai sesama, bergotong royong, mandiri.. nah nilai-nilai itulah mas yang saya gunakan dengan cara mengemas pembelajaran PJOK dengan pengelompokan, saya melakukan pembelajaran dengan pengelompokan diharapkan siswa akan memiliki nilai-nilai yang tadi saya sampaikan mas.. bisa menggunakan lembar LKPD yang sudah saya siapkan sebagai bahan diskusi, megamasti	(Sepanjang Hayat) Pengelompokan = <i>Teamwork/Kerjasama</i> (Sepanjang Hayat) Pengelompokan = Sportifitas (Sepanjang Hayat) LKPD = Berpikir Kritis
S	Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik?	

RN	<p>Jadi gini mas, caranya itu saya mengelompokkan terlebih dulu menjadi beberapa anak dalam satu kelompok dalam suatu materi, mereka sangat antusias bahkan tidak bosan dalam menerima materi tersebut. Anak-anak melakukan proses pembelajaran di luar kelas bahkan saya ajak ke lapangan membawa buku dan bolpoin. Di samping memberikan teori, semua siswa memiliki tugas yang berbeda-beda sebagian kelompok melakukan macam <i>passing</i> bola basket. Sebagian kelompok mengamati dengan mengisi LKPD Secara tidak langsung mereka tidak sadar sedang melakukan KBM.(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>	<p>(Sepanjang Hayat) Pengasosiasian Kelompok Belajar</p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>
S	<p>Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik dalam proses belajar yang untuk sebagian siswa itu sulit melakukannya bu?</p>	
RN	<p>Betul mas.. dengan pengelompokan tadi memberikan pengalaman berharga untuk peserta didik untuk melatih kekompakan dan kerjasama serta percaya, dengan kesulitan PJOK yang relatif sulit untuk sebagian siswa, saya melakukan variasi aktivitas memodifikasi aturan main dan jumlah pemainnya. Sebagai contoh mas saya memodifikasi permainan basket yang biasanya dilakukan 5 lawan 5, saya variasikan dengan 6 lawan 6 yang terdiri dari 2 tugas yang berbeda tiap</p>	<p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Motivasi Ekstrinsik) Modifikasi Permainan</p> <p>(Motivasi Ekstrinsik) <i>Joyfull learning</i></p>

	timnya. 3 orang dalam 1 tim bertugas sebagai pemain penyerang, 3 orang lainnya sebagai pemain bertahan. Variasi aktivitas itulah yang saya gunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tidak sulit bagi siswa, hal baiknya juga biar siswa bisa berkompotisi secara sehat mas..	(Motivasi Intrinsik) Kompetisi antar Siswa
S	Mantap juga ya bu.. jadi siswa bener-bener diberikan pengalaman lebih untuk belajar lebih banyak..	
RN	Iya mas betul..	
S	Lalu ini bu, apakah ada cara ibu untuk menjadikan PJOK sebagai pembelajaran sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, masih ada keterkaitan dengan proses belajar untuk melatih siswa kemandiriannya. Biasanya saya juga memberikan sebagai pengalaman praktis, artinya saya biasanya menawarkan kepada siswa biasanya laki-laki adakah yang mau maju memberikan contoh, jadi saya memberikan pengalaman berharga untuk siswa untuk melatih kepemimpinan, dan kepercayaan dirinya mas.	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Apakah dengan ibu memfasilitasi pemberian pengalaman praktis itu berjalan dengan baik?	
RN	Sejauh ini berjalan baik mas, meskipun yang mau mencoba menjadi tutor demonstrasi teman sebaya kebanyakan akan cowok, tpi dengan memberikan pengalaman praktis seperti itu diharapkan menjadi pemacu semangat dan motivasi siswa lain mas	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Namun apakah cara seperti tidak berdampak siswa lain untuk menertawakan teman yang menjadi tutor sebaya bu?	

RN	Selama kegiatan, saya menekankan untuk bisa saling menghargai termasuk juga kepada teman yang menjadi tutor sebaya, jadi dari situlah kita juga bisa belajar menghargai orang lain dan menghormati orang lain mas.. malah kebanyakan teman-teman memberikan tepuk tangan meriah untuk yang menjadi tutor sebaya tadi	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Selain tutor sebaya apakah ada cara lagi bu, ibu mengemas PJOK agar bisa bermakna sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, tentu PJOK pada dasarnya adalah mengajak peserta didik untuk tetap sehat meskipun dilakukan diluar rumah, yaitu dengan cara menerapkan kebiasaan hidup sehat mas, di pertengahan semester saya rutin mengukur tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas seperti <i>jogging</i> 12 menit, <i>push up</i> , <i>sit up</i> , pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baiknya tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas. Yang nantinya setelah diketahui peserta didik diharapkan juga dapat meningkatkan kesegarannya di rumah masing-masing.	(Sepanjang Hayat) PHBS (Teknologi) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
S	Selain itu apakah ibu juga melakukan hal lain bu?	
RN	Dalam pembiasaan hidup sehat, saya kerap memberikan penugasan rumah dengan membuat poster terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mas seperti bahaya narkoba, obat-obatan, pergaulan bebas	(Teknologi) Platform Digital <i>Canva</i> (Sepanjang Hayat) PHBS
S	Mantapp ya bu.. untuk pertanyaan yang terakhir bu berkaitan dengan cara ibu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK	
RN	Iya mas, silahkan..	

S	Tadi ibu menyampaikan beberapa hal yang mengatakan bahwa peserta didik benar-benar ibu fasilitasi sebagai pelaku utama, seperti tutor teman sebaya, pengimplementasian teknologi yang diintegrasikan dengan salah satu model, lalu ada kah atau Bagaimanakah ibu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang PJOK dari segi ibu sebagai pendamping?	
RN	Tentu ada mas.. sebagai guru PJOK kita juga sepatutnya tidak hanya mengarahkan tetapi kita juga harus memberikan contoh ya mas, yaitu saya biasanya dengan cara melakukan sebuah demonstrasi peran model yang di saya sendiri contohkan dihadapan siswa mas.. sebagai contoh ketika saya mencontoh passing bawah dalam permainan bola voli, siswa-siswi riuh dan antusias ketika saya memberikan gambaran berupa demonstrasi mas, dalam hal ini siswa akan termotivasi ingin juga bisa melakukan apa yang saya lakukan mas..	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian Kelas
S	Ketika ibu menjadi peran dalam memberikan demonstrasi, hal apa saja yang ibu lakukan bu?	
RN	Tentu ketika menjadi model yang melakukan demonstrasi beberapa hal harus saya persiapkan mas, yaitu dengan membuat perencanaan yang baik, hal ini dimaksud seperti perencanaan saya ketika menyusun RPP, membuat Modul Ajar, dan juga Mediana mas harus saya persiapkan dengan baik agar berjalan dengan lancar sehingga nantinya keberpustakaan tidak menjadi pada guru sepenuhnya.	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi

S	Hal non teknis apa bu yang ibu siapkan yang menjadi bagian dari perencanaan yang baik?	
RN	Salah Satu yang saya siapkan untuk mematangkan perencanaan pembelajaran dengan baik adalah mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, menyiapkan sarana prasarana yang digunakan seperti bahan ajar, media ajar yang digunakan pukul berapa waktu pelajaran dimulai sehingga nantinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PJOK termasuk juga pemberian punishment yang tepat untuk peserta didik yang melanggar peraturan.	(Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian kelas
S	Bagaimana jika ibu setelah melakukan perencanaan yang baik tersebut masih ditemui peserta didik yang kurang percaya diri?	
RN	Hal yang saya lakukan ketika mendapati siswa yang kesulitan atau merasa malu kita melakukan praktek olahraga, hal yang saya berikan adalah dengan memberikan perhatian individu. Hal ini diartikan saya berusaha untuk selalu memberikan pendekatan serta motivasi dan pemahaman mengenai untuk tidak takut salah dan mencoba kepada siswa. Memberi penguatan kepada peserta didik berupa pujian dan nilai tambahan pada peserta didik yang sudah berani mencoba, sehingga memantik belajar bagi siswa yang lain untuk mendapatkan nilai tambahan yang sama	(Motivasi Ekstrinsik) Pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Pemberian <i>Reward</i>
S	Mengapa ibu merasa perlu memberikan perhatian individu dalam proses pembelajaran PJOK?	

RN	Baik mas, pada dasarnya kita sama mas seperti guru yang lain.. kita diberikan amanah untuk menjadi orangtua kedua di sekolah. Pemberian perhatian individu dalam PJOK menjadi pemantik motivasi pada siswa, karena banyak siswa yang masih merasa takut salah, takut diketawain, sampe takut sakit.. hal ini mas yang menjadi peran kita sebagai orangtua kedua di sekolah yang tidak boleh ditinggalkan..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal
S	Boleh ibu sebutkan yang menjadi contoh bentuk dari perhatian individu ke peserta didik?	
RN	Bisa mas, salah satu bentuk nyata perhatian individu yang saya berikan kepada peserta didik adalah ketika melakukan suatu gerakan yang siswa rasa takut, saya menawarkan diri apakah mau saya bantu.. jika mau saya bantu mas.. termasuk juga perhatian individu yang memiliki riwayat sakit berat, saya buat pengelompokan mas supaya tidak merasa minder	
S	Baik ibu, berarti ibu selama kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan setiap detail tiap-tiap siswa ya bu?	
RN	Iya mas, saya berusaha melakukan hal paling kecil yang kerap dilupakan, yaitu perhatian individu tiap-tiap siswa, karena PJOK merupakan pelajaran relatif sulit untuk sebagian siswa, saya berusaha menjadi fasilitator yang baik mas.	
S	Baikkah ibu, luar biasa juga ya bu ternyata peran guru PJOK tidak semudah yang dibayangkan..	

RN	Hehe tentulah mas, PJOK bisa jadi pendukung semangat belajar siswa mas.. selain bikin sehat, gembira tentu kita mengajarkan kepercayaan diri..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Rasa Aman
S	Mantul ibuuuu..	
RN	Hehehe terimakasih mas	
S	Terakhir ibu, Bagaimana cara ibu mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK?	
RN	Pertama melalui seberapa besar antusias peserta didik mengikuti PJOK mas.. yang kedua seberapa paham siswa dalam menerima materi. Kemudian di akhir siklus materi permainan bola besar, saya mengemas mini tournament mas.. Jadi saya membuat tournament diharapkan menjadi kompetisi yang sehat mas, tujuan diadakan mini tournament ini diharapkan menjadi pemicu semangat peserta didik untuk menampilkan yang terbaik. Dengan kompetisi yang sehat ini siswa akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk memperoleh nilai yang baik mas	
S	Baik ibu paham-paham bu..	
RN	Iya mas, ada lagi mas?	
S	Lalu hasil dari mengadakan kompetisi yang sehat itu apa saja yang ibu berikan kepada siswa, selain nilai bu?	
RN	Selain nilai mas, bagi siswa yang sudah berjuang dengan berkompetisi secara sehat saya memberikan penghargaan seperti reward pujian di depan teman-	(Motivasi Ekstrinsik) Membuat Kompetisi Antar Siswa

	temannya bagi siswa yang kalah saya berikan motivasi untuk terus berusaha lebih keras lagi	
S	Baikkah ibu.. sudah cukup pertanyaan yang saya utarakan kepada ibu	
RN	Siap mas	
S	Terimakasih banyak bu	
RN	Terimakasih kembali mas semoga sukses selalu ya mas..	
RN	Haha ya to mas termasuk njenengan..	
S	Hahhh aamiin bu, kita lanjut ya bu.. sekarang saya ingin bertanya seputar kebermaknaan PJOK untuk sepanjang hayat bu..	
RN	Silahkan mass, lanjut..	
S	PJOK berbeda ya bu dengan mata pelajaran lainnya untuk arti kebermaknaan sepanjang hayat seperti mata pelajaran lain, contoh kalo mau jadi dokter berarti nilai mata pelajaran lain harus menguasai, sedangkan PJOK hanya dilihat dari sudut pandang, PJOK hanya bisa menyehatkan saja, setelah lulus PJOK banyak tidak dipandang kebermaknaannya untuk keberlangsungan hidup, padahal banyak hal yang sebenarnya kebermaknaannya ya bu. Tentu itu menjadi tantangan tersendiri untuk ibu sebagai guru PJOK	
RN	Iya mas saya sepakat dengan mas, PJOK hanya dipandang pembelajaran sekedar gerak dan bersenang-senang padahal didalamnya kita belajar banyak hal ya mas untuk keberlangsungan hidup selamanya. Padahal dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik	(Motivasi Ekstrinsik) Outing Class

S	Lalu bagaimanakah cara ibu untuk mengemas proses pembelajaran agar tercapai pelajaran ini bermakna untuk siswa sepanjang hayatnya?	
RN	Baik mas, jadi begini mas.. nilai-nilai yang tidak didapatkan di mata pelajaran lain hanya ada di PJOK adalah nilai-nilai sportif, menghargai sesama, bergotong royong, mandiri.. nah nilai-nilai itulah mas yang saya gunakan dengan cara mengemas pembelajaran PJOK dengan pengelompokan, saya melakukan pembelajaran dengan pengelompokan diharapkan siswa akan memiliki nilai-nilai yang tadi saya sampaikan mas.. bisa menggunakan lembar LKPD yang sudah saya siapkan sebagai bahan diskusi, megamasti	<p>(Sepanjang Hayat) Pengelompokan = <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Sepanjang Hayat) Pengelompokan = Sportifitas</p> <p>(Sepanjang Hayat) LKPD = Berpikir Kritis</p>
S	Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik?	

RN	<p>Jadi gini mas, caranya itu saya mengelompokkan terlebih dulu menjadi beberapa anak dalam satu kelompok dalam suatu materi, mereka sangat antusias bahkan tidak bosan dalam menerima materi tersebut. Anak-anak melakukan proses pembelajaran di luar kelas bahkan saya ajak ke lapangan membawa buku dan bolpoin. Di samping memberikan teori, semua siswa memiliki tugas yang berbeda-beda sebagian kelompok melakukan macam <i>passing</i> bola basket. Sebagian kelompok mengamati dengan mengisi LKPD Secara tidak langsung mereka tidak sadar sedang melakukan KBM.(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>	<p>(Sepanjang Hayat) Pengasosiasian Kelompok Belajar</p> <p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p>
S	<p>Bagaimana ibu mengaplikasikan cara belajar dengan pengelompokan pembelajaran PJOK bermakna bagi peserta didik dalam proses belajar yang untuk sebagian siswa itu sulit melakukannya bu?</p>	
RN	<p>Betul mas.. dengan pengelompokan tadi memberikan pengalaman berharga untuk peserta didik untuk melatih kekompakan dan kerjasama serta percaya, dengan kesulitan PJOK yang relatif sulit untuk sebagian siswa, saya melakukan variasi aktivitas memodifikasi aturan main dan jumlah pemainnya. Sebagai contoh mas saya memodifikasi permainan basket yang biasanya dilakukan 5 lawan 5, saya variasikan dengan 6 lawan 6 yang terdiri dari 2 tugas yang berbeda tiap</p>	<p>(Sepanjang Hayat) <i>Teamwork/Kerjasama</i></p> <p>(Motivasi Ekstrinsik) Modifikasi Permainan</p> <p>(Motivasi Ekstrinsik) <i>Joyfull learning</i></p>

	timnya. 3 orang dalam 1 tim bertugas sebagai pemain penyerang, 3 orang lainnya sebagai pemain bertahan. Variasi aktivitas itulah yang saya gunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tidak sulit bagi siswa, hal baiknya juga biar siswa bisa berkompetisi secara sehat mas..	(Motivasi Intrinsik) Kompetisi antar Siswa
S	Mantap juga ya bu.. jadi siswa bener-bener diberikan pengalaman lebih untuk belajar lebih banyak..	
RN	Iya mas betul..	
S	Lalu ini bu, apakah ada cara ibu untuk menjadikan PJOK sebagai pembelajaran sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, masih ada keterkaitan dengan proses belajar untuk melatih siswa kemandiriannya. Biasanya saya juga memberikan sebagai pengalaman praktis, artinya saya biasanya menawarkan kepada siswa biasanya laki-laki adakah yang mau maju memberikan contoh, jadi saya memberikan pengalaman berharga untuk siswa untuk melatih kepemimpinan, dan kepercayaan dirinya mas.	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Apakah dengan ibu memfasilitasi pemberian pengalaman praktis itu berjalan dengan baik?	
RN	Sejauh ini berjalan baik mas, meskipun yang mau mencoba menjadi tutor demonstrasi teman sebaya kebanyakan akan cowok, tpi dengan memberikan pengalaman praktis seperti itu diharapkan menjadi pemacu semangat dan motivasi siswa lain mas	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Namun apakah cara seperti tidak berdampak siswa lain untuk menertawakan teman yang menjadi tutor sebaya bu?	

RN	Selama kegiatan, saya menekankan untuk bisa saling menghargai termasuk juga kepada teman yang menjadi tutor sebaya, jadi dari situlah kita juga bisa belajar menghargai orang lain dan menghormati orang lain mas.. malah kebanyakan teman-teman memberikan tepuk tangan meriah untuk yang menjadi tutor sebaya tadi	(Sepanjang Hayat) Peer Teaching
S	Selain tutor sebaya apakah ada cara lagi bu, ibu mengemas PJOK agar bisa bermakna sepanjang hayat?	
RN	Ada mas, tentu PJOK pada dasarnya adalah mengajak peserta didik untuk tetap sehat meskipun dilakukan diluar rumah, yaitu dengan cara menerapkan kebiasaan hidup sehat mas, di pertengahan semester saya rutin mengukur tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas seperti <i>jogging</i> 12 menit, <i>push up</i> , <i>sit up</i> , pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baiknya tingkat kesegaran jasmani peserta didik mas. Yang nantinya setelah diketahui peserta didik diharapkan juga dapat meningkatkan kesegarannya di rumah masing-masing.	(Sepanjang Hayat) PHBS (Teknologi) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
S	Selain itu apakah ibu juga melakukan hal lain bu?	
RN	Dalam pembiasaan hidup sehat, saya kerap memberikan penugasan rumah dengan membuat poster terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mas seperti bahaya narkoba, obat-obatan, pergaulan bebas	(Teknologi) Platform Digital <i>Canva</i> (Sepanjang Hayat) PHBS
S	Mantapp ya bu.. untuk pertanyaan yang terakhir bu berkaitan dengan cara ibu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK	
RN	Iya mas, silahkan..	

S	Tadi ibu menyampaikan beberapa hal yang mengatakan bahwa peserta didik benar-benar ibu fasilitasi sebagai pelaku utama, seperti tutor teman sebaya, pengimplementasian teknologi yang diintegrasikan dengan salah satu model, lalu ada kah atau Bagaimanakah ibu memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang PJOK dari segi ibu sebagai pendamping?	
RN	Tentu ada mas.. sebagai guru PJOK kita juga sepatutnya tidak hanya mengarahkan tetapi kita juga harus memberikan contoh ya mas, yaitu saya biasanya dengan cara melakukan sebuah demonstrasi peran model yang di saya sendiri contohkan dihadapan siswa mas.. sebagai contoh ketika saya mencontoh passing bawah dalam permainan bola voli, siswa-siswi riuh dan antusias ketika saya memberikan gambaran berupa demonstrasi mas, dalam hal ini siswa akan termotivasi ingin juga bisa melakukan apa yang saya lakukan mas..	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi (Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian Kelas
S	Ketika ibu menjadi peran dalam memberikan demonstrasi, hal apa saja yang ibu lakukan bu?	
RN	Tentu ketika menjadi model yang melakukan demonstrasi beberapa hal harus saya persiapkan mas, yaitu dengan membuat perencanaan yang baik, hal ini dimaksud seperti perencanaan saya ketika menyusun RPP, membuat Modul Ajar, dan juga Mediana mas harus saya persiapkan dengan baik agar berjalan dengan lancar sehingga nantinya keberpustakaan tidak menjadi pada guru sepenuhnya.	(Motivasi Ekstrinsik) Metode Demonstrasi

S	Hal non teknis apa bu yang ibu siapkan yang menjadi bagian dari perencanaan yang baik?	
RN	Salah Satu yang saya siapkan untuk mematangkan perencanaan pembelajaran dengan baik adalah mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, menyiapkan sarana prasarana yang digunakan seperti bahan ajar, media ajar yang digunakan pukul berapa waktu pelajaran dimulai sehingga nantinya siswa termotivasi mengikuti pelajaran PJOK termasuk juga pemberian punishment yang tepat untuk peserta didik yang melanggar peraturan.	(Motivasi Ekstrinsik) Pengkondisian kelas
S	Bagaimana jika ibu setelah melakukan perencanaan yang baik tersebut masih ditemui peserta didik yang kurang percaya diri?	
RN	Hal yang saya lakukan ketika mendapati siswa yang kesulitan atau merasa malu kita melakukan praktek olahraga, hal yang saya berikan adalah dengan memberikan perhatian individu. Hal ini diartikan saya berusaha untuk selalu memberikan pendekatan serta motivasi dan pemahaman mengenai untuk tidak takut salah dan mencoba kepada siswa. Memberi penguatan kepada peserta didik berupa pujian dan nilai tambahan pada peserta didik yang sudah berani mencoba, sehingga memantik belajar bagi siswa yang lain untuk mendapatkan nilai tambahan yang sama	(Motivasi Ekstrinsik) Pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Pemberian <i>Reward</i>
S	Mengapa ibu merasa perlu memberikan perhatian individu dalam proses pembelajaran PJOK?	

RN	Baik mas, pada dasarnya kita sama mas seperti guru yang lain.. kita diberikan amanah untuk menjadi orangtua kedua di sekolah. Pemberian perhatian individu dalam PJOK menjadi pemantik motivasi pada siswa, karena banyak siswa yang masih merasa takut salah, takut dketawain, sampe takut sakit.. hal ini mas yang menjadi peran kita sebagai orangtua kedua di sekolah yang tidak boleh ditinggalkan..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal
S	Boleh ibu sebutkan yang menjadi contoh bentuk dari perhatian individu ke peserta didik?	
RN	Bisa mas, salah satu bentuk nyata perhatian individu yang saya berikan kepada peserta didik adalah ketika melakukan suatu gerakan yang siswa rasa takut, saya menawarkan diri apakah mau saya bantu.. jika mau saya bantu mas.. termasuk juga perhatian individu yang memiliki riwayat sakit berat, saya buat pengelompokan mas supaya tidak merasa minder	
S	Baik ibu, berarti ibu selama kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan setiap detail tiap-tiap siswa ya bu?	
RN	Iya mas, saya berusaha melakukan hal paling kecil yang kerap dilupakan, yaitu perhatian individu tiap-tiap siswa, karena PJOK merupakan pelajaran relatif sulit untuk sebagian siswa, saya berusaha menjadi fasilitator yang baik mas.	
S	Baikkah ibu, luar biasa juga ya bu ternyata peran guru PJOK tidak semudah yang dibayangkan..	

RN	Hehe tentulah mas, PJOK bisa jadi pendukung semangat belajar siswa mas.. selain bikin sehat, gembira tentu kita mengajarkan kepercayaan diri..	(Motivasi Ekstrinsik) pendekatan personal (Motivasi Ekstrinsik) Rasa Aman
S	Mantul ibuuuu..	
RN	Hehehe terimakasih mas	
S	Terakhir ibu, Bagaimana cara ibu mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK?	
RN	Pertama melalui seberapa besar antusias peserta didik mengikuti PJOK mas.. yang kedua seberapa paham siswa dalam menerima materi. Kemudian di akhir siklus materi permainan bola besar, saya mengemas mini tournament mas.. Jadi saya membuat tournament diharapkan menjadi kompetisi yang sehat mas, tujuan diadakan mini tournament ini diharapkan menjadi pemicu semangat peserta didik untuk menampilkan yang terbaik. Dengan kompetisi yang sehat ini siswa akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk memperoleh nilai yang baik mas	
S	Baik ibu paham-paham bu..	
RN	Iya mas, ada lagi mas?	
S	Lalu hasil dari mengadakan kompetisi yang sehat itu apa saja yang ibu berikan kepada siswa, selain nilai bu?	
RN	Selain nilai mas, bagi siswa yang sudah berjuang dengan berkompetisi secara sehat saya memberikan penghargaan seperti reward pujian di depan teman-	(Motivasi Ekstrinsik) Membuat Kompetisi Antar Siswa

	temannya bagi siswa yang kalah saya berikan motivasi untuk terus berusaha lebih keras lagi	
S	Baikkah ibu.. sudah cukup pertanyaan yang saya utarakan kepada ibu	
RN	Siap mass	
S	Terimakasih banyak bu	
RN	Terimakasih kembali mas semoga sukses selalu ya mas..	
S	Mantul ibuuuu..	

Lampiran 7 Membercheck

Membercheck

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Menyatakan bahwa hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramzy Rais Priyambada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Prodi S2-Penjas yang berjudul “Strategi Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas” sesuai dengan keadaan saya dan sesuai dengan pernyataan yang saya jawab dari wawancara, serta mengizinkan nama saya untuk dicantumkan guna keperluan keabsahan data dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk bahan penelitian.

Yogyakarta, Juli 2023

(.....)

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Pembelajaran dengan menggunakan modifikasi alat



Kegiatan Pembelajaran dalam pembagian kelompok



Kegiatan Pembelajaran Permainan Bola Besar



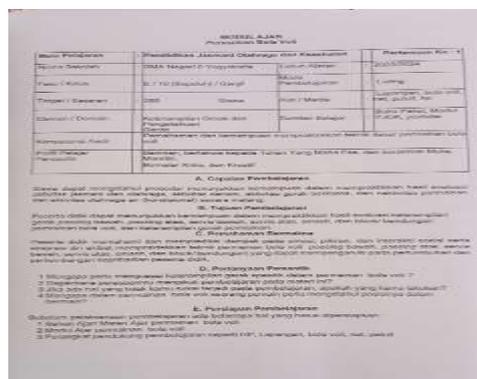
Peserta didik mengisi LKPD



Diskusi kelompok dan mengamati rekan sejawat



Implementasi digitalisasi pembelajaran berbasis *project* materi senam irama



Penggunaan Modul Ajar



Bincang-bincang dengan Guru PJOK



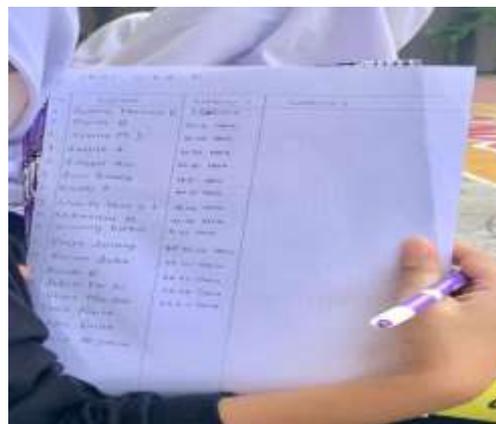
Bincang-bincang dengan peserta didik



Pembelajaran interaktif dengan kuis audio-visual



Karya peserta didik membuat poster



<p>Bincang-bincang dengan peserta didik</p>	<p>Kegiatan P5 pengukuran kesegaran jasamani peserta didik</p>																																																												
 <table border="1" data-bbox="343 750 790 884"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Subkomponen</th> <th>Indikator</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Keberhasilan di 100%</td> <td>Keberhasilan di 100%</td> <td>100</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Keberhasilan di 80%</td> <td>Keberhasilan di 80%</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Keberhasilan di 60%</td> <td>Keberhasilan di 60%</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Keberhasilan di 40%</td> <td>Keberhasilan di 40%</td> <td>40</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Keberhasilan di 20%</td> <td>Keberhasilan di 20%</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Keberhasilan di 0%</td> <td>Keberhasilan di 0%</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	No	Subkomponen	Indikator	Nilai	1	Keberhasilan di 100%	Keberhasilan di 100%	100	2	Keberhasilan di 80%	Keberhasilan di 80%	80	3	Keberhasilan di 60%	Keberhasilan di 60%	60	4	Keberhasilan di 40%	Keberhasilan di 40%	40	5	Keberhasilan di 20%	Keberhasilan di 20%	20	6	Keberhasilan di 0%	Keberhasilan di 0%	0	 <table border="1" data-bbox="917 694 1284 817"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Subkomponen</th> <th>Indikator</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Keberhasilan di 100%</td> <td>Keberhasilan di 100%</td> <td>100</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Keberhasilan di 80%</td> <td>Keberhasilan di 80%</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Keberhasilan di 60%</td> <td>Keberhasilan di 60%</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Keberhasilan di 40%</td> <td>Keberhasilan di 40%</td> <td>40</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Keberhasilan di 20%</td> <td>Keberhasilan di 20%</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Keberhasilan di 0%</td> <td>Keberhasilan di 0%</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Total</td> <td>400</td> </tr> </tbody> </table>	No	Subkomponen	Indikator	Nilai	1	Keberhasilan di 100%	Keberhasilan di 100%	100	2	Keberhasilan di 80%	Keberhasilan di 80%	80	3	Keberhasilan di 60%	Keberhasilan di 60%	60	4	Keberhasilan di 40%	Keberhasilan di 40%	40	5	Keberhasilan di 20%	Keberhasilan di 20%	20	6	Keberhasilan di 0%	Keberhasilan di 0%	0	Total			400
No	Subkomponen	Indikator	Nilai																																																										
1	Keberhasilan di 100%	Keberhasilan di 100%	100																																																										
2	Keberhasilan di 80%	Keberhasilan di 80%	80																																																										
3	Keberhasilan di 60%	Keberhasilan di 60%	60																																																										
4	Keberhasilan di 40%	Keberhasilan di 40%	40																																																										
5	Keberhasilan di 20%	Keberhasilan di 20%	20																																																										
6	Keberhasilan di 0%	Keberhasilan di 0%	0																																																										
No	Subkomponen	Indikator	Nilai																																																										
1	Keberhasilan di 100%	Keberhasilan di 100%	100																																																										
2	Keberhasilan di 80%	Keberhasilan di 80%	80																																																										
3	Keberhasilan di 60%	Keberhasilan di 60%	60																																																										
4	Keberhasilan di 40%	Keberhasilan di 40%	40																																																										
5	Keberhasilan di 20%	Keberhasilan di 20%	20																																																										
6	Keberhasilan di 0%	Keberhasilan di 0%	0																																																										
Total			400																																																										
<p>Sertifikat Guru mengikuti pelatihan penguatan implementasi teknologi</p>	<p>Sertifikat Guru mengikuti pelatihan pengenalan karakteristik peserta didik di era kurikulum merdeka belajar</p>																																																												